



**PENINGKATAN KEMAMPUAN SHALAT MELALUI MODEL  
KOLABORASI PADA SISWA KELAS III  
SDN KEMBANGAN SELATAN 01  
JAKARTA BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata (S1)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

**NAMA : ZAMAL SAPUTRA**  
**NPM : 2017517022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
1441 H/2020 M**

## LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Zamal Saputra  
NPM : 2017517022  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Judul Skripsi : **PENINGKATAN KEMAMPUAN SHALAT  
MELALUI MODEL KOLABORASI PADA SISWA  
KELAS III SDN KEMBANGAN SELATAN 01  
JAKARTA BARAT**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang – undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 1 Muharram 1441 H  
31 Agustus 2019 M



**Zamal Saputra**

**2017517022**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Peningkatam Kemampuan Shalat Melalui Model Kolaborasi Pada Siswa Kelas III SDN Kembangan Selatan 01 Jakarta Barat”** yang disusun oleh **Zamal Saputra, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017517022** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 31 Agustus 2019  
Pembimbing



Dr. ABD. BASITH. M.A.



## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

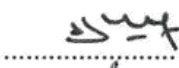
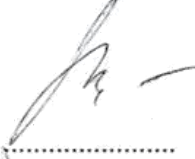



Skripsi, yang berjudul Peningkatan Kemampuan Shalat Melalui Metode Kolaborasi Pada Siswa Kelas III SDN Kembangan Selatan 01 Jakarta Barat disusun oleh Zamal Saputra, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017517022. Telah diujikan pada hari/tanggal : Rabu, 27 Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (Munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

### FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag.

| Nama  | Tanda Tangan  | Tanggal                    |
|---|---|----------------------------|
| <u>Dr. Sopa, M.Ag.</u><br>Ketua               | <br>.....  | <u>10/8-2020</u><br>.....  |
| <u>Drs. Tajudin, M.A.</u><br>Sekretaris       | <br>..... | <u>7/8 2020</u><br>.....   |
| <u>Dr. Abdul Basith, M.A.</u><br>Pembimbing   | <br>..... | <u>10/8.2020</u><br>.....  |
| <u>Busahdiar, M.A.</u><br>Anggota Penguji I   | <br>.....  | <u>11/08/2020</u><br>..... |
| <u>Dr. Ayuhan, M.A.</u><br>Anggota Penguji II | <br>..... | <u>10/8-2020</u><br>.....  |

Anggota Penguji II

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi, 31 Agustus 2022

**Zamal Saputra**

2017517022

Peningkatan Kemampuan Shalat Melalui Model Kolaborasi Pada Siswa Kelas III SDN Kembangan Selatan 01 Jakarta Barat.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PAI dikelas III SDN Kembangan selatan 01 Kembangan, Jakarta Barat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN Kembangan selatan 01 Kembangan, Jakarta Barat tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 25 siswa.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah Lembar Observasi, Lembar Tes. Analisis data observasi menggunakan rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah dan kisaran nilai untuk tiap kriteria sedangkan data nilai akhir siswa menggunakan persentase ketuntasan belajar.

Hasil yang dicapai pada penelitian ini yakni : Siklus I diperoleh nilai rata-rata lembarobservasi aktivitas Guru sebesar 33,75 kategori cukup (C), nilai rata-ratalembar observasi aktivitas siswa sebesar 33 kategori cukup (C), dan siklus II nilai rata-rata lembar observasi aktivitas guru sebesar 41,75 kategori baik(B), nilai rata-rata lembar observasi aktivitas siswa sebesar 39,5 kategoribaik (B). Nilai Rata-rata tes siklus I yakni 70,8, ketuntasan belajar klasikal sebesar 68,06% dan nilai rata-rata tes siklus II yakni 79,8. Ketuntasan belajar klasikal 90,32%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Metode Kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI di kelas III SDN Kembangan selatan 01 Kembangan, Jakarta Barat.

Kata Kunci: Metode Kolaborasi, Pembelajaran PAI, Hasil Belajar.

## KATA PENGANTAR

Dengan segenap mengucap rasa syukur ke hadirat Allah SWT. Atas lindungan dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian untuk sebuah karya ilmiah yang berjudul, “*Peningkatan Kemampuan Shalat Melalui Model Kolaborasi Pada Siswa Kelas III SDN Kembangan Selatan 01 Jakarta Barat*”.

Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak Tugas Akhir skripsi tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih kepada:

1. Bpk.Prof. Dr. Syaiful Bahri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. BpkDr. Sopa, M.Ag. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Bpk.Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Bpk.Dr. Abdul Basith, M.A., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Bpk.Dr. Ayuhan, M.A., Dosen Penguji Skripsi, yang telah banyak memberikan saran dan kritiknya sehingga saya dapat membenahi Skripsi ini dengan baik.
6. Segenap Dosen serta Staf Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti selama ini.
7. Bpk.Suyadi, M.M.Pd. Kepala Sekolah SDN Kembangan Selatan 01 Jakarta Barat, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Adnen, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V dan Kelas VI di SDN Kembangan Selatan 01 Jakarta Barat, yang telah membantu peneliti sebagai pamong dalam melakukan Metode Kolaborasi kepada siswa kelas III SDN Kembangan Selatan 01.
9. Nurul Khuluqoh, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam Kelas III dan IV di SDN Kembangan Selatan 01 Jakarta Barat, yang telah membantu peneliti sebagai pamong dalam melakukan Metode Kolaborasi kepada siswa kelas III SDN Kembangan Selatan 01.
10. Dian Nur Ani Atun, S.Pd., Guru Kelas VI D di SDN Kembangan Selatan 01 Jakarta Barat, yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
11. Yati Purnama Sari, S.Pd., Guru Kelas VI D di SDN Kembangan Selatan 01 Jakarta Barat, yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

12. Yamin, S.Pd., yang telah membantu dan memberikan Suportnya sehingga penelitian skripsi ini dapat dengan cepat terselesaikan.
13. Yadi,S.Pd., yang telah membantu dan memberikan Suportnya sehingga penelitian skripsi ini dapat dengan cepat terselesaikan.
14. Samsudin., yang telah membantu dan memberikan Suportnya sehingga penelitian skripsi ini dapat dengan cepat terselesaikan.
15. Fadly., yang telah membantu dalam memberikan arahan teknis penulisan pada skripsi ini dan memberikan suportnya sehingga penelitian skripsi ini dapat dengan cepat terselesaikan.
16. Alm.Bpk.Yoyo Sanusi, S.Pd. yang telah membantu dan memberikan Suportnya sehingga penelitian skripsi ini dapat dengan cepat terselesaikan.
17. Rekan-rekan guru dan staf SDN Kembangan Selatan 01 Jakarta Barat, yang telah banyak membantu dalam memberikan saran dan semangat peneliti dalam melakukan penelitian.
18. Bapak Junaidi, Sahabatku dan temanku yang telah banyak sekali membantu dalam mekanisme teknis penulisan serta kritik dan sarannya, sehingga peneliti dapat dengan cepat menyelesaikan penelitian.
19. Kepada Alm.Baba Haji Hasyim, Emak Hajah Salmah dan Kakak serta adikku atas segala do'a, motivasi, semangat dan pengorbanan yang tak ada batasnya kepada peneliti.
20. Kepada Bapak Mertua H.Zaini dan Ibu Mertua Hajah Sapuroh serta Istriku tercinta Descy Nursyamsiyah dan Anakku Khansa Amaliyah, atas segala do'a, motivasi, semangat dan pengorbanan yang tak ada batasnya kepada peneliti.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini memberikan kontribusi yang bermanfaat. Aaminn.

Jakarta, 31 Agustus 2019  
Penulis

Zamal Saputra  
2017517022

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| Halaman Judul.....   | i         |
| Lembar Pernyataan (Orisinalitas) .....                     | ii        |
| Lembar Persetujuan Pembimbing .....                        | iii       |
| Lembar Pengesahan Panitia Ujian Skripsi .....              | iv        |
| Abstrak .....  | v         |
| Kata Pengantar .....                                       | vi        |
| Daftar Isi.....  | viii      |
| Daftar Tabel .....   | x         |
| Daftar Gambar.....   | xi        |
| Daftar Lampiran .....                                      | xii       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                              | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                            | 1         |
| B. Identifikasi Masalah .....                              | 8         |
| C. Pembatasan Masalah .....                                | 9         |
| D. Perumusan Masalah.....                                  | 10        |
| E. Manfaat Penelitian.....                                 | 10        |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOSKRIPSI.....</b>            | <b>12</b> |
| A. Landasan Teoritis .....                                 | 12        |
| 1. Metode Pembelajaran .....                               | 12        |
| 2. Pembelajaran Kolaboratif.....                           | 14        |
| 3. Hasil Belajar Materi Ibadah Shalat .....                | 52        |
| B. Penelitian yang Relevan .....                           | 61        |
| C. Kerangka Berpikir .....                                 | 64        |
| D. Hipotesis Tindakan.....                                 | 66        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                 | <b>67</b> |
| A. Tujuan Penelitian.....                                  | 67        |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....                       | 67        |
| C. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian ..... | 68        |
| D. Subyek Penelitian .....                                 | 71        |
| E. Tahapan Intervensi Tindakan .....                       | 72        |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....                           | 74        |
| G. Teknik Analisa Data .....                               | 82        |
| H. Indikator Keberhasilan .....                            | 85        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>         | <b>86</b> |



|                      |  |     |
|----------------------|--|-----|
| A.                   | Gambaran Umum SDN Kembangan Selatan 01 ..... | 86  |
| B.                   | Hasil Penelitian Tindakan.....               | 93  |
| C.                   | Pembahasan Hasil Penelitian.....             | 123 |
| BAB V                | PENUTUP .....                                | 127 |
| A.                   | Kesimpulan.....                              | 127 |
| B.                   | Sarandan Tindak Lanjut .....                 | 127 |
| DAFTAR PUSTAKA       | .....  | 129 |
| DAFTAR LAMPIRAN      | .....  | 131 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | .....  |     |

## DAFTAR TABEL

|  | Hal. |
|--|------|
| Tabel 2.1 Contoh Pengarah Tugas .....  | 26   |
| Tabel 2.2 Perbandingan Peran Siswa Kelas Tradisional dan Kelas Kolaboratif .....                                 | 42   |
| Tabel 2.3 Perbedaan antara Pembelajaran Kolaboratif dan Pembelajaran Kooperatif .....                            | 44   |
| Tabel 2.4 Beda Pokok antara Pembelajaran Kolaboratif dan Pembelajaran Kooperatif menurut Ted Panitz .....        | 46   |
| Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....   | 68   |
| Tabel 3.2 Pedoman Observasi Aktifitas Siswa .....  | 76   |
| Tabel 3.3 Pedoman Observasi Aktifitas Guru.....  | 79   |
| Tabel 3.4 Kategori Aktifitas Guru.....   | 83   |
| Tabel 3.5 Kategori Penilaian Aktifitas Siswa .....   | 84   |
| Tabel 4.1 Identitas Sekolah .....  | 86   |
| Tabel 4.2 Struktur Jabatan Penugasan SDN Kembangan Selatan 01 Jakarta Barat.....                                 | 88   |
| Tabel 4.3 Hasil Test Formatif Pra Siklus .....   | 94   |
| Tabel 4.4 Hasil Test Pra Siklus .....  | 95   |
| Tabel 4.5 Hasil Test Formatif Siklus I .....   | 99   |
| Tabel 4.6 Hasil Test Formatif Siklus I .....   | 100  |
| Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I .....  | 102  |
| Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I .....                                       | 107  |
| Tabel 4.9 Hasil Test Formatif Siklus II.....   | 115  |
| Tabel 4.10 Hasil Test Formatif Siklus II.....  | 116  |
| Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II .....                                      | 118  |
| Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....                                      | 119  |
| Tabel 4.13 Aktifitas Siswa dan Guru pada Siklus I dan II .....   | 121  |
| Tabel 4.14 Rata-rata skor observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II..... | 122  |
| Tabel 4.15 Perbandingan Hasil Evaluasi Siklus I dan II.....  | 123  |

## **DAFTAR GAMBAR**

|            |  |     |
|------------|--|-----|
| Gambar 2.1 | Diagram Alur kerangka Berfikir .....         | 66  |
| Gambar 3.1 | Rencana Siklus Penelitian .....              | 69  |
| Gambar 4.1 | Diagram hasil Test Formatif Pra Siklus ..... | 96  |
| Gambar 4.2 | Daigram Hasil test Siklus I .....            | 101 |
| Gambar 4.3 | Daigram Hasil test Siklus II .....           | 117 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|            | Hal.   |
|------------|--|
| Lampiran 1 | RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) I .....131  |
|            | Lembar Observasi Aktivitas Guru Pengamat.1 Siklus I .....154                                       |
|            | Lembar Observasi Aktivitas Guru Pengamat.II Siklus I.....157                                       |
|            | Analisis Hasil Rekapitulasi Lembar Observasi Guru<br>Pengamat I dan Pengamat II Siklus I.....160   |
|            | Lembar Observasi Untuk Aktivitas Siswa Pengamat I<br>Siklus I .....164                             |
|            | Lembar Observasi Untuk Aktivitas Siswa Pengamat II<br>Siklus I .....167                            |
|            | Analisis Hasil Rekapitulasi Lembar Observasi Siswa<br>Pengamat I dan Pengamat II Siklus I.....170  |
| Lampiran 2 | RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) II.....175  |
|            | Lembar Observasi Aktivitas Guru Pengamat.I Siklus II.....185                                       |
|            | Lembar Observasi Aktivitas Guru Pengamat.II Siklus II .....188                                     |
|            | Rekapitulasi Lembar Observasi Guru Pengamat.1 dan<br>Pengamat II Siklus II.....191                 |
|            | Lembar Observasi Untuk Aktivitas Siswa Pengamat I<br>Siklus II .....194                            |
|            | Lembar Observasi Untuk Aktivitas Siswa Pengamat II<br>Siklus II .....197                           |
|            | Analisis Hasil Rekapitulasi Lembar Observasi Siswa<br>Pengamat I dan Pengamat II Siklus II.....200 |
| Lampiran 3 | Kegiatan Belajar Mengajar Materi Sholat Wajib.....204  |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat fundamental yang harus diberikan kepada anak sejak usia dini hal itu wajib diberikan bagi seorang muslim. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk anak atau peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

Hal itu sesuai dengan yang tercantum dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, yang berisi bahwa pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman (*religiousitas*) subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran

---

<sup>1</sup> Permendiknas, Standar Isi No.22 Tahun 2006 ( Jakarta: Dinas Pendidikan. 2007), h. 1

Islam.<sup>2</sup> Pendidikan agama ini harus sudah dilaksanakan sejak dini melalui pendidikan yang pertama yaitu lingkungan keluarga terutama dilaksanakan oleh kedua orang tuanya.

Sebagai seorang muslim, maka orang tua hukumnya wajib mendidik anak-anak mereka agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mereka diberi pemahaman bahwa tugas manusia di muka bumi adalah semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah<sup>3</sup>, hal itu telah dijelaskan di dalam. Al-Qur'an surat Al- Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. [Adh Dzariyat:56]<sup>4</sup>

Aqidah atau iman adalah fundamen dalam kehidupan Islam, sedangkan ibadah adalah manifestasi dari pada iman. Kuat dan lemahnya ibadah seseorang di tentukan oleh kualitas imannya. Menurut Ulwan, “Iman kepada Allah SWT merupakan pondasi dasar bagi anak-anak baik secara moral maupun fisik, serta ada hubungan yang erat antara iman dengan moral atau aqidah dengan perbuatan”.<sup>5</sup> Kualitas iman seseorang dibuktikan pada pelaksanaan ibadah secara sempurna, ibadah merupakan

---

<sup>2</sup> Achmadi, Ideologi Pendidikan Islam, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005 ),h. 29

<sup>3</sup> Atang Abd. Hakim, et.al., Metodologi Studi Islam , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2000), h. 210

<sup>4</sup> Departemen Agama RI ,Al- Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: cv.Toha Putra.2006),h.417

<sup>5</sup> Abdullah Nasih Ulwan, Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, (Semarang:Asy Syifa.2009), h. 188



bagian dari pendidikan Agama Islam yang merupakan suatu tindakan yang bisa dilihat dari setiap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama yang diberikan orang tua kepada anaknya, yang pertama yaitu tentang ketauhidan dan yang kedua adalah ibadah Salat. Kewajiban orang tua dalam menumbuhkan fitrah kehidupan ini adalah dengan membina anak-anak agar beriman kepada Allah, kekuasaan dan ciptaan-Nya. Bimbingan ini dilakukan ketika anak-anak sudah dapat mengenal dan membedakan sesuatu serta diberikan secara berjenjang. Dari hal-hal yang konkrit hingga kepada yang abstrak. Kemudian orang tua menanamkan perasaan ingat kepada Allah SWT pada diri anak-anak dalam setiap perilakunya setiap saat.

Ibadah shalat merupakan salah satu bentuk realisasi dari ketaqwaan seorang muslim. Shalat dilakukan untuk mengingat (dzikir) Allah. Dengan demikian, fungsi ibadah shalat tidak hanya vertikal yaitu menyembah dan mengingat Allah, tetapi juga secara horizontal yaitu mencegah perbuatan keji dan mungkar (maksiat).<sup>6</sup> Jika pendidikan ibadah shalat itu ditanamkan kepada anak sejak usia dini, maka akan terbentuk dalam diri jiwa anak dengan kuat, sehingga diharapkan kelak mereka akan menjadi generasi muslim dan muslimah yang beriman dan bertaqwa.

Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak mengenai ibadah shalat, juga tidak lepas dari faktor lingkungan lain yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengaruh bagi

---

<sup>6</sup> Atang Abd. Hakim, et. Al, *Op. Cit.*, h. 210

pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh guru di sekolah merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari lagi, dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari seorang anak cenderung meniru apa yang diajarkan atau dilihat dari seorang guru. Ia meniru dan mencontoh apa saja yang didengar dan dilihatnya.

Proses meniru dan mencontoh yang dilakukan oleh anak adalah bagian dari proses belajar, yang diharapkan akan terjadi perubahan pada diri anak. Perubahan yang terjadi karena proses belajar itu bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan ketrampilan baru) yang lebih baik dari pada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya bayi, yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.<sup>7</sup>

Lingkungan sekolah khususnya guru akan selalu memberikan bimbingan kepada semua peserta didiknya, sehingga mereka mendapatkan perubahan yang positif dan aktif dari proses belajar itu. Untuk pembelajaran di Sekolah terutama tingkat sekolah dasar khususnya tingkat kelas I sampai III, mereka di berikan kegiatan belajar yang memuat aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan cara belajar sambil bermain.

---

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005 ), h. 115

Dalam aspek psikomotorik, mereka belajar keterampilan yaitu belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik (yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot /neuromuscular). Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai ketrampilan jasmani tertentu. Dalam belajar jenis ini latihan-latihan intensif dan teratur amat diperlukan. Termasuk belajar dalam jenis ini misalnya belajar olahraga, musik, menari, melukis, memperbaiki benda-benda elektronik dan juga sebagian materi pelajaran agama, seperti ibadah shalat dan haji.<sup>8</sup>

Dari aspek motorik, anak pada masa kanak-kanak awal telah mampu mengontrol gerakannya sehingga untuk melakukan gerakan-gerakan shalat, anak telah mampu melakukannya. Oleh karena itu guru dalam mendidik dapat membiasakan anak untuk bersama-sama melakukan ibadah shalat. Dari sini diharapkan akan terbentuk jiwa keagamaan yang positif dan mereka dapat tumbuh menjadi insan-insan yang benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT pada diri anak dikemudian hari.

Memberikan pelajaran ibadah shalat terhadap anak usia dini tidaklah mudah, karena pada umumnya seorang anak itu mudah merasa bosan dan jenuh. Kadang-kadang anak akan patuh dan menurut dengan apa yang di ajarkan guru di sekolahnya, tetapi kadang pula melawan dan menjadi marah jika ditegur gurunya, seorang guru harus pandai-pandai menarik perhatian peserta didiknya, sabar, ikhlas dalam tugas, serta bisa mengelola kelas dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 120

Dengan demikian seorang guru harus mampu menyampaikan informasi atau pelajaran dengan berbagai metode, tidak hanya dengan satu metode saja (metode ceramah), sebab dengan menggunakan metode yang tepat peserta didik akan dapat dengan mudah menyerap dan memahami apa yang disampaikan guru. Dengan kata lain guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar secara bervariasi, sehingga anak tidak cenderung bersifat pasif dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran. Apalagi untuk materi ibadah shalat, haruslah ada kesesuaian antara bacaan dengan gerakan-gerakan shalat. Bacaan-bacaannya harus hafal dan gerakan-gerakan shalatnya harus faham. Karena bagaimanapun juga mengajarkan siswa dalam materi pelaksanaan ibadah shalat sangatlah mutlak diajarkan dengan baik dan benar, karena hal tersebut merupakan tiang agamanya seorang muslim.

Masih banyak dari para siswa khususnya siswa kelas rendah (1-III) sekolah dasar, salah atau kurang tepat dalam mempraktekkan kegiatan ibadah shalat. Ada siswa yang salah rukun, kurang tepat dalam gerakannya, bacaan yang kurang fasih atau keliru dan sebagainya. Hal tersebut bila dibiarkan tentu akan menjadikan masalah besar dikemudian hari. Hal tersebut juga terjadi di SDN 01 Kembangan Selatan Kecamatan Kembangan Kotamadya Jakarta Barat, khususnya pada siswa kelas III, berdasarkan pengamatan pendahuluan masih terdapat siswa yang belum tepat dalam mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat dengan baik dan benar.

Dalam segi bacaan-bacaan shalat wajib saja masih terdapat siswa yang salah dan keliru dalam membaca atau menghafal bacaan-bacaan dalam shalat. Sehingga makna dan tujuan dari bacaan shalat tersebut akan fatal artinya. Sedangkan bacaan-bacaan dalam shalat umumnya adalah doa-doa kepada Allah SWT.

Peran guru dalam membimbing dalam membiasakan shalat terlihat masih kurang aktif. Sehingga hal tersebut mengakibatkan banyak siswa yang belum terbiasa dalam melaksanakan praktek shalat wajib. Banyak siswa yang bila memasuki waktu shalat, misalkan shalat zuhur pada saat jam istirahat pada banyak siswa yang berkeliaran atau bermain dan jalan di sekitar lingkungan sekolah. Jika hal tersebut dibiarkan tentu kedisiplinan dan peningkatan kualitas pelaksanaan shalat bagi siswa akan semakin rendah, dan bila dibiasakan secara terus menerus akan membuat siswa menjadi malas dan lalai dalam melaksanakan ibadah shalat.

Dalam menghadapi hal tersebut, berbagai usaha guru dalam menggiatkan siswa untuk melaksanakan shalat wajib dengan baik dan benar sesuai aturan dan waktu syariat telah dilaksanakan. Mulai dari mengajak siswa shalat berjamaah di Musala sekolah maupun di masjid dekat dengan lingkungan sekolah, namun hal tersebut kurang kondusif untuk meningkatkan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat yang baik dan benar. Hanya terdapat beberapa siswa saja yang mengikuti hal tersebut.

Disinilah peran guru di sekolah sangat penting dalam mendidik siswa agar menjadikan praktek ibadah shalat menjadi benar sesuai dengan aturan

atau syariat Islam. Dalam mengajarkan materi pelaksanaan ibadah shalat, diperlukan pemilihan metode yang tepat untuk diterapkan, diantaranya yaitu dengan metode kolaborasi. Metode kolaborasi dalam prakteknya mengelompokkan anak menjadi beberapa kelompok dengan kemampuan yang beragam untuk menghafal gerakan dan bacaan shalat. Anggota kelompok harus heterogen yaitu beberapa anak yang mempunyai kemampuan rendah dan kemampuan tinggi. Sehingga akan tercapai keserasian antara bacaan dengan gerakan shalatnya, peserta didik bisa hafal bacaannya dan mempraktekkan shalat sendiri. Dalam metode ini diperlukan kesabaran guru dalam membimbing siswa. Hal tersebut dikarenakan tidak semua siswa mampu menerima dengan cepat apa-apa yang diajarkan oleh guru, dan mempraktekkan/meniru dengan benar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan Meningkatkan Keterampilan Ibadah Salat melalui Metode Kolaborasi pada Siswa Kelas III di SDN 01 Kembangan Selatan Kecamatan Kembangan Kotamadya Jakarta Barat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang salah atau kurang tepat dalam mempraktekkan ibadah shalat.



2. Rendahnya jumlah siswa yang hafal secara tepat bacaan-bacaan shalat wajib.
3. Banyak siswa yang belum terbiasa dalam melaksanakan shalat wajib di sekolah.
4. Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.
5. Kurangnya guru dalam menggunakan metode kolaborasi untuk meningkatkan keterampilan ibadah shalat pada siswa kelas III di SDN 01 Kembangan Selatan, Kecamatan Kembangan, Kotamadya Jakarta Barat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditulis batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar PAI materi, yaitu kecakapan materi Shalat meliputi ucapan dan gerakan sesuai dengan syara' yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.
2. Metode Kolaborasi yang dimaksud di sini adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kelompok untuk membangun pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui interaksi sosial di bawah bimbingan pendidik baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga terjadi pembelajaran yang penuh makna dan siswa akan saling menghargai kontribusi semua anggota kelompok.

3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 01 Kembangan Selatan Kecamatan Kembangan Kotamadya Jakarta Barat.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dibuat perumusan masalah ini yaitu:

1. Apakah Penerapan metode kolaborasi dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI kelas III SDN 01 Kembangan Selatan Kecamatan Kembangan Kotamadya Jakarta Barat?
2. Apakah penerapan metode kolaborasi pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 01 Kembangan Selatan Kecamatan Kembangan Kotamadya Jakarta Barat?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini disusun agar dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa yaitu :

- a. Meningkatkan motivasi dan kualitas pada pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- b. Menciptakan interaktif pada siswa sehingga menyenangkan bagi anak.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Guru

Manfaat penelitian bagi guru yaitu:

- a. Dapat mengatasi permasalahan yang muncul dalam kelasnya melalui perbaikan-perbaikan berulang dan bersiklus sampai dicapai peningkatan kualitas proses dan hasil yang maksimal.
- b. Dapat menambah rasa percaya diri guru sebagai tenaga profesional yang sudah dibekali kompetensi pedagogik, profesional, interpersonal dan sosial.

## 3. Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu:

- a. Sebagai pengalaman pada pembelajaran PAI dengan menerapkan metode Kolaborasi.
- b. Sebagai bekal pengetahuan dengan menerapkan pendekatan pada pembelajaran PAI di sekolah dasar.

## 4. Kepala Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu :

- a. Dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional guru.
- b. Memberikan informasi kepada guru lain dalam memecahkan masalah pembelajaran dan memberi sumbangan perbaikan dalam hal pembelajaran di tempat penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS**

#### **A. Landasan Teoritis**

Deskripsi teori yang akan dipaparkan dalam bab ini diantaranya deskripsi tentang Metode Pembelajaran, Pembelajaran Kolaboratif, Hasil Belajar, dan Mata Pendidikan Agama Islam.

##### **1. Metode Pembelajaran**

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu seorang guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang baik, sehingga terjadi interaksi dalam pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Menurut Roestiyah N.K., metode mengajar diartikan juga sebagai teknik guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.<sup>9</sup> Menurut Made Wena, strategi atau metode pembelajaran berarti cara atau seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Roestiyah, N.K. Strategi Belajar Mengajar, Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar: Teknik Penyajian. ( Jakarta: Rineka Cipta.2001 ), h. 1

<sup>10</sup> Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. ( Jakarta: Bumi Aksara. 2011 ). Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan. ( Bandung:Pustaka Setia.2011 ), h. 12

Hamdani, menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan siswa yang memberi respon terhadap usaha guru tersebut. Metode pembelajaran yang ditetapkan guru sebaiknya memungkinkan siswa banyak belajar melalui proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*).<sup>11</sup> Belajar produk hanya menekankan pada segi kognitif, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses karena yang penting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan materi pembelajaran, melainkan bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga metode pembelajaran harus

---

<sup>11</sup> Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia, h. 81

dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.<sup>12</sup>

Bedasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyajikan materi dan menumbuhkan interaksi dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa termotivasi dalam belajar serta dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitasnya sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

## **2. Pembelajaran Kolaboratif**

Beberapa riset membuktikan bahwa peserta didik akan belajar dengan lebih baik jika mereka secara aktif terlibat pada proses pembelajaran dalam suatu kelompok-kelompok kecil. Peserta didik yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil cenderung belajar lebih banyak tentang materi ajar dan mengingatnya lebih lama dibandingkan jika materi ajar tersebut dihadirkan dalam bentuk lain, misalnya bentuk dalam ceramah, tanpa memandang bahan ajarnya.<sup>13</sup>

Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan peran serta siswa salah satunya adalah metode pembelajaran

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa. (2005). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 81

<sup>13</sup> Warsono & Hariyanto. Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen. ( Bandung: Remadja Rosdakarya. 2012 ) h. 66-67



kolaboratif. Menurut Roberts , “*Collaborative is an adjective that implies working in a group of two or more to achieve a common goal, while respecting each individual’s contribution to the whole*”(Kolaboratif adalah kata sifat yang menyiratkan bekerja dalam kelompok dua atau lebih untuk mencapai tujuan bersama, sambil menghormati kontribusi masing-masing individu untuk keseluruhan).<sup>14</sup> Paz Dennen dalam Roberts mengemukakan “*Collaborative learning is a learning method that uses social interaction as a means of knowledge building*(embelajaran kolaboratif adalah metode pembelajaran yang menggunakan interaksi sosial sebagai sarana membangun pengetahuan)”.<sup>15</sup>

Selanjutnya Bruffee dalam Srivinas, “*collaborative learning therefore implies that (educators) must rethink what they have to do to get ready to teach and what they are doing when they are actually teaching*”. *Collaborative learning is an educational approach to teaching and learning that involves groups of learners working together to solve a problem, complete a task, or create a product. Collaborative learning is based on the idea that learning is a naturally social act in which the participants talk among themselves. It is through the talk that learning occurs* (leh karena itu pembelajaran kolaboratif menyiratkan bahwa (pendidik) harus memikirkan kembali apa yang harus mereka lakukan untuk bersiap-siap untuk mengajar

---

<sup>14</sup> Roberts, Timothy S. Online Collaborative Learning: Theory and Practice. ( London: Idea Group Inc.2004 ) h. 205

<sup>15</sup> *Loc. Cit.*

dan apa yang mereka lakukan ketika mereka benar-benar mengajar ”. Pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan pendidikan untuk pengajaran dan pembelajaran yang melibatkan kelompok peserta didik yang bekerja bersama untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau membuat produk. Pembelajaran kolaboratif didasarkan pada gagasan bahwa belajar adalah tindakan sosial alami di mana para peserta berbicara di antara mereka sendiri. Melalui pembicaraan itulah pembelajaran terjadi).<sup>16</sup>

Barkley, Cross dan Major, menjelaskan bahwa di dalam pembelajaran kolaboratif, diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok belajar yang dan setiap anggota kelompok tersebut harus bekerja sama secara aktif untuk meraih tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah kegiatan dengan struktur tertentu sehingga terjadi proses pembelajaran yang penuh makna.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kelompok untuk membangun pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui interaksi sosial di bawah bimbingan pendidik baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga terjadi pembelajaran yang penuh makna dan siswa akan saling menghargai kontribusi semua anggota kelompok.

---

<sup>16</sup> Hari Srinivas, 44 Benefits of Collaborative Learning. Diakses dari: (<http://www.gdrc.org/kmgmt/c-learn/44.html>. 2012 )

<sup>17</sup> Cross, K. Patricia & Major, Clair Howell. *Collaborative Learning Techniques: Teknik-teknik Pembelajaran Kolaboratif*. ( Bandung: Penerbit Nusa Media. 2012 ), h. 5

Menurut Warsono dan Hariyanto suatu pembelajaran termasuk pembelajaran kolaboratif apabila anggota kelompoknya tidak tertentu atau ditetapkan terlebih dahulu, dapat beranggotakan dua orang, beberapa orang atau bahkan lebih dari tujuh orang.<sup>18</sup> Lebih lanjut Wasono dan Hariyanto, mengemukakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat terjadi setiap saat, tidak harus di sekolah, misal sekelompok siswa saling membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah, bahkan pembelajaran kolaboratif dapat berlangsung antar siswa yang berbeda kelas maupun dari sekolah yang berbeda. Jadi, pembelajaran kolaboratif dapat bersifat informal yaitu tidak harus dilaksanakan di dalam kelas dan pembelajaran tidak perlu terstruktur dengan ketat.<sup>19</sup>

Hari Srinivas menyatakan terdapat lima pendekatan dalam pembelajaran kolaboratif, yaitu: a) belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa mengasimilasikan informasi dan mengaitkan pengetahuan baru ke dalam bingkai kerangka pengetahuan terdahulu yang dimilikinya; b) belajar memerlukan tantangan yang membuka pintu bagi peserta didik agar terikat secara aktif dengan kelompoknya, serta memproses dan melakukan sistesis berbagai informasi daripada sekedar mengingat dan menelannya mentah-mentah; c) belajar akan berkembang baik dalam lingkungan sosial dimana terjadi percakapan antar siswa; d) para siswa akan meraih manfaat yang besar

---

<sup>18</sup> Warsono & Hariyanto, Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen. ( Bandung: Remadja Rosdakarya. 2012 ), h.50

<sup>19</sup> *Ibid.* , h. 51

dari pembelajaran karena mendapat informasi yang luas dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan pandangnya; e) dalam lingkungan pembelajaran kolaboratif, setiap siswa merasa tertantang, baik secara sosial maupun emosional karena mendengarkan berbagai perspektif yang berbeda, yang mempersyaratkan adanya pemberian artikulasi terhadap gagasannya maupun berbagai upaya untuk mempertahankannya.<sup>20</sup>

Pembelajaran kolaboratif tidak hanya sekumpulan siswa yang bekerja dalam satu kelompok saja, sehingga tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kolaboratif. Menurut Hari Srinivas terdapat lima unsur yang harus dipenuhi dalam pembelajaran kolaboratif, diantaranya: a) saling ketergantungan positif, yaitu setiap anggota kelompok saling terikat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan. Jika ada anggota yang gagal mengerjakan bagiannya, maka semua anggota akan terkena imbasnya; b) tanggungjawab individu, yaitu semua siswa dalam kelompok memegang tanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang menjadi bagiannya sendiri dan menguasai semua materi yang harus dipelajari; c) interaksi melalui tatap muka, yaitu meskipun setiap anggota kelompok mengerjakan tugas bagiannya secara perorangan, namun sebagian tugas harus dikerjakan secara interaktif dengan anggota yang lain dengan memberikan penalaran, masukan, dan kesimpulan terkait dengan

---

<sup>20</sup> Hari Srinivas, *Op. Cit.*, h. 51

materi yang dipelajari serta yang lebih penting mereka dapat saling mengajari dan mendukung; d) penerapan ketrampilan berkolaborasi, yaitu siswa didorong dan dibantu untuk mengembangkan rasa kepercayaan, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, dan ketrampilan dalam mengelola konflik; e) proses kelompok, yaitu anggota kelompok menentukan tujuan kelompok, menilai secara berkala apa yang telah mereka kerjakan sebagai satu kelompok, dan mengidentifikasi perubahan yang harus dilakukan agar dalam melaksanakan tugas selanjutnya lebih efektif.<sup>21</sup>

Langkah-langkah dalam penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif menurut Barkley, Cross dan Major terdiri dari lima langkah, yaitu a) mengorientasikan siswa; b) membentuk kelompok belajar; c) menyusun tugas pembelajaran; d) memfasilitasi kolaborasi siswa; dan e) memberi nilai dan mengevaluasi pembelajaran kolaboratif yang telah dilaksanakan.<sup>22</sup>

#### **a. Mengorientasikan siswa**

Pembelajaran kolaboratif menuntut siswa untuk mengambil peran-peran baru dan membangun ketrampilan-ketrampilan yang berbeda dari ketrampilan yang lazim mereka lakoni dalam kelas tradisional. Meski peran-peran dan ketrampilan-ketrampilan baru ini sangat baik dipelajari melalui tugas-tugas pembelajaran berfokus konten yang berkelanjutan, namun akan sangat

---

<sup>21</sup> *Ibid.* h. 1

<sup>22</sup> Cross Barkley, dan Major *Op. Cit.* h.. 45

bermanfaat jika sejak awal siswa diperkenalkan pada perubahan ekspektasi belajar. Memberi alokasi waktu yang cukup bagi siswa untuk saling mengenal satu sama lain, membangun kepercayaan, membangun solidaritas komunitas kelas dan membangun aturan-aturan kelompok akan menjamin bahwa pembelajaran bergerak menuju awal yang positif dengan membantu mengorientasikan siswa pada pembelajaran kolaboratif yang efektif.<sup>23</sup>

Menurut Barkley, Cross dan Major cara yang dapat digunakan untuk memperkenalkan siswa pada peran-peran dan ketrampilan-ketrampilan kolaboratif terbagi dalam tiga kategori, yaitu: 1) pendahuluan dan pemecahan kebekuan; 2) kebijakan dan prosedur pembelajaran; dan 3) orientasi pada pembelajaran kolaboratif.<sup>24</sup>

#### **1) Pendahuluan dan pemecahan kebekuan.**

Dalam kelas kolaboratif, pengajar menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran dimana siswa dapat berinteraksi satu sama lain. Salah satu cara mendorong siswa berinteraksi adalah memberi kesempatan pada mereka untuk saling mengenal sehingga dapat mengurangi ketegangan dan kecanggungan yang lazim dirasakan pada saat pertama masuk kelas serta membantu siswa

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 64

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 45



menumbuhkan perasaan nyaman. Selama proses saling mengenal secara personal tersebut, dapat dilakukan pengenalan terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan.

**2) Kebijakan dan prosedur pembelajaran.**

Membangun pemahaman bersama terhadap kebijakan dan prosedur pembelajaran penting bagi kohesifitas kelas. Beberapa gagasan kegiatan kolaboratif yang dapat membantu siswa mengetahui informasi penting pembelajaran dan membangun norma-norma kelompok diantaranya tinjauan terhadap silabus pembelajaran, penentuan aturan dasar kelompok dan kontrak belajar kelompok.

**3) Orientasi pada pembelajaran kolaboratif.**

Lazimnya, siswa datang ke kelas dengan membawa pengalaman dan sikap yang beragam berkaitan dengan kelompok. Melihat hal tersebut, maka pengajar perlu menanamkan pada siswa tentang manfaat pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran yang akan dilakukan sehingga mereka akan paham harus bagaimana tindakan mereka dalam pembelajaran tersebut.

**b. Membentuk kelompok**

Kelompok dalam pembelajaran kolaboratif terbentuk dan mengalami perubahan melalui beragam cara untuk mencapai tujuan dimana individu berkumpul bersama dalam situasi sosial, berkoordinasi untuk menyelesaikan tugas atau bergabung dalam komite tertentu yang memiliki kepentingan bersama. Agar pembelajaran kolaboratif dapat berhasil dengan baik, penting untuk membentuk kelompok yang efektif yang dapat diperhatikan dari tiga hal, yaitu jenis, ukuran, dan keanggotaan kelompok .<sup>25</sup>(Barkley, Cross dan Major, 2012: 65-81).

#### 1) **Jenis kelompok.**

Kelompok dalam pembelajaran kolaboratif memiliki keragaman jenis sesuai dengan tujuan, kegiatan dan rentang waktu siswa akan bekerja sama. Menurut Barkley, Cross dan Major), kelompok dapat bersifat formal, informal dan dasar. *Kelompok informal* terbentuk secara acak, cepat dan untuk bekerja sama dalam jangka waktu yang singkat. Kelompok ini dibuat untuk merespon sebuah pertanyaan, sumbang saran gagasan, atau untuk berpartisipasi dalam usaha lain. *Kelompok formal* dibentuk untuk bekerja sama guna mencapai tujuan yang lebih kompleks seperti menulis laporan atau membuat presentasi yang bekerja sampai tugas tersebut selesai. *Kelompok dasar* ditujukan untuk

---

<sup>25</sup> *Ibid.*,h. 68

membentuk suatu komunitas siswa yang mengerjakan berbagai macam tugas. Kelompok ini bekerja dalam jangka panjang, bisa satu semester bahkan satu tahun pelajaran.<sup>26</sup>

## **2) Ukuran kelompok.**

Untuk kerja kolaboratif, ukuran kelompok lazimnya berkisar antara dua sampai enam siswa. ukuran kelompok bergantung pada jenis kelompok, sifat dari tugas yang diberikan, durasi pengerjaan tugas, serta lingkungan fisik pendukung. Kelompok pembelajaran kolaboratif umumnya dibuat kecil agar siswa dapat berpartisipasi secara penuh dan membangun rasa percaya diri, namun hendaknya juga cukup besar untuk menciptakan keragaman yang memadai dan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas pembelajaran.<sup>27</sup>

## **3) Keanggotaan kelompok.**

Ada banyak cara untuk membentuk sebuah kelompok, yaitu keanggotaan bisa dipilih secara acak, dipilih oleh siswa, ditentukan oleh pengajar, berdasarkan minat,

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 65-66

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 66-67

kemampuan, atau karakteristik lainnya (kelompok dapat bersifat homogen maupun heterogen).<sup>28</sup>

### **c. Menyusun tugas pembelajaran**

Persoalan utama dalam penerapan pembelajaran kolaboratif yang efektif adalah penyusunan tugas pembelajaran itu sendiri. Dalam proses pembelajaran kolaboratif, pengajar menyusun situasi pembelajaran sehingga siswa dapat memegang kontrol atas proses pembelajaran. Unsur terpenting dalam menyusun situasi pembelajaran kolaboratif adalah merancang sebuah tugas pembelajaran yang sesuai dan menyusun prosedur-prosedur untuk melibatkan siswa secara aktif dalam melaksanakan tugas tersebut.<sup>29</sup> Menyusun tugas pembelajaran menuntut pengajar untuk mengetahui manfaat seperti apa yang mereka harapkan dari partisipasi siswa dalam kelompok pembelajaran, tujuan-tujuan pembelajaran spesifik apakah yang ingin mereka capai, dan bagaimana mendefinisikan dan mengadakan penyelidikan yang dapat memicu pembelajaran (Barkley, Cross dan Major, 2012: 101).

Beberapa pertimbangan umum yang perlu diingat ketika menyusun tugas dalam pembelajaran kolaboratif menurut Barkley, Cross dan Major pastikan tugas tersebut relevan dan

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 67-68

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 82

integral untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran; 2) berhati-hati dalam menyesuaikan tugas dengan ketrampilan dan kemampuan siswa; 3) rancang tugas untuk mendorong interdependensi agar setiap anggota bertanggung jawab dan saling tergantung pada anggota yang lain dalam mencapai keberhasilan.<sup>30</sup> Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu mencapai hal ini adalah membuat tugas dengan kompleksitas yang memadai sehingga dapat memberikan kesempatan berpartisipasi yang luas dan bahkan mungkin mengharuskan siswa membagi pekerjaan dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tersebut serta dapat berkontribusi secara setara dan pekerjaan dapat dibagi secara adil; 4) pastikan tanggung jawab individual dalam kelompok belajar dengan mengimplementasikan struktur pemberian nilai yang dapat digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja siswa secara individual sekaligus kinerja kelompok; 5) rencanakan setiap fase dari kegiatan kolaboratif, mulai dari bagaimana membentuk kelompok sampai bagaimana kerja kelompok akan dievaluasi. Sebagian besar tugas pembelajaran dimulai dengan sebuah pertanyaan yang harus dibahas atau sebuah masalah untuk diselesaikan. Barkley, Cross dan Major menyimpulkan bahwa hendaknya tugas pembelajaran bersifat *open-ended* (terbuka

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 83-84

untuk pembahasan lebih lanjut), menuntut pemikiran kritis dengan bukti atau argumen-argumen yang mendukung.<sup>31</sup> Tugas-tugas harus dapat mendorong kontroversi yang membawa kepada jenis produk kelompok tertentu, dan diarahkan pada tujuan pembelajaran. Beberapa contoh pengarah tugas dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 2.1. Contoh Pengarah Tugas<sup>32</sup>**

| <b>Jenis Pertanyaan</b> | <b>Tujuan</b>                                 | <b>Contoh</b>                                 |
|-------------------------|---|---|
| Eksplorasi              | Menyelidiki fakta dan pengetahuan dasar.      | Apa saja riset yang mendukung...?             |
| Tantangan               | Mengkaji asumsi, kesimpulan dan interpretasi. | Bagaimana lagi kita dapat menjelaskan...?     |
| Relasional              | Mencari perbandingan tema, ide atau           | Bagaimana jika..... dibandingkan dengan.....? |

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 85

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 86-87

|              |   |   |
|--------------|---|---|
|              | masalah.  |   |
| Diagnostik   | Menyelidiki motif atau penyebab                             | Mengapa.....?   |
| Tindakan     | Mebutuhkan kesimpulan atau tindakan                         | Menanggapi... apa yang harus...dilakukan?                     |
| Sebab-akibat | Mencari hubungan kausal antara ide, tindakan atau kejadian. | Jika muncul... apa yang terjadi?                              |
| Perluasan    | Memperluas diskusi  | Apa saja cara lain yang....?                                  |
| Hipotesis    | Memasukkan perubahan pada fakta-fakta atau masalah.         | Seandainya.... yang terjadi, apakah hasilnya kan sama?        |
| Prioritas    | Berusaha untuk mengidentifikasi masalah                     | Dari semua yang telah kita bahas, apakah yang paling penting? |

|              |   |   |
|--------------|---|---|
|              | yang paling penting.  |   |
| Rangkuman    | Melakukan sintesis  | Tema atau pelajaran apakah yang muncul dari.....?   |
| Masalah      | Menantang siswa untuk menemukan solusi terhadap situasi nyata atau hipotesis. | Bagaimana jika? (untuk memotivasi dan siswa harus dapat menemukan solusi dan harus ada lebih dari satu solusi). |
| Interpretasi | Membantu siswa untuk menemukan makna yang mendasari hal-hal tertentu.         | Dari sudut pandang siapa kita melihat, mendengar, dan membaca? Apakah makna dari semua ini?                     |
| Aplikasi     | Menyelidiki hubungan dan meminta untuk menghubungkan teori                    | Bagaimana hal ini diaplikasikan pada hal itu?   |



|           |  |   |
|-----------|--|---|
|           | dengan praktik.  |   |
| Evaluatif | Menuntut siswa untuk menilai dan memberi pertimbangan.   | Manakah dari beberapa hal ini yang lebih baik? Mengapa ia jadi berarti?                   |
| Kritis    | Menuntut siswa untuk mengkaji validitas dari pernyataan, argumen dan kesimpulan, untuk menganalisis pemikiran mereka serta menantang asumsi-asumsi mereka sendiri. | Bagaimana kita tahu? Apa saja buktinya dan seberapa jauh bukti tersebut dapat diandalkan? |

Tugas-tugas pembelajaran kolaboratif akan cenderung lebih mendorong dan efektif jika diintegrasikan dalam pembelajaran yang dirancang sebagai pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Terdapat beberapa model yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran berpusat pada siswa, namun sebagian besar diantaranya memasukkan unsur-unsur umum seperti: 1) menentukan maksud dan tujuan pembelajaran; 2) mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dapat membantu siswa mencapai tujuan; 3) menciptakan strategi-strategi penilaian formatif untuk memastikan seberapa baik siswa telah mencapai tujuannya agar bisa dilakukan penyesuaian.<sup>33</sup>

#### **d. Memfasilitasi kolaborasi siswa**

Setelah merancang dan memberikan tugas pembelajaran, tugas pengajar selanjutnya adalah membantu kelompok agar dapat bekerja secara efektif dengan cara memperkenalkan kegiatan kolaboratif, mengobservasi dan berinteraksi dengan kelompok, mengatasi masalah, memilih teknik-teknik pelaporan, serta membantu kelompok menyelesaikan pekerjaan hingga tahap akhir.<sup>34</sup>

##### **1) Memperkenalkan kegiatan.**

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 88

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 102

Cara pengajar memperkenalkan tugas akan menentukan irama kegiatan pembelajaran. Barkley, Cross dan Major menyimpulkan bahwa terdapat beberapa usulan mengenai pengenalan kegiatan agar siswa dapat memahami tugas dengan jelas, diantaranya: (a) menjelaskan kegiatan; (b) mengklarifikasi tujuan; (c) menjabarkan prosedur; (d) memberi contoh jika diperlukan; (e) mengingatkan kelompok pada peraturan interaksi kelompok; (f) menetapkan batas waktu; (g) menyediakan pengarah; dan (h) menanyakan apakah siswa sudah mengerti dan memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan.<sup>35</sup>

## **2) Mengobservasi dan berintegrasi dengan kelompok.**

Mengobservasi kelompok siswa dapat membantu pengajar mendapatkan informasi mengenai interaksi kelompok, identifikasi masalah, dan menentukan apakah siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran. Ketika pengajar berinteraksi dengan siswa, interaksi tersebut harus bersifat mendukung, bukan mengarahkan. Barkley, Cross dan Major, menyimpulkan beberapa usulan strategi yang dapat digunakan oleh pengajar untuk membantu

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 102-104

melakukan pengawasan yang bersifat mendukung, bukan mengarahkan, diantaranya: (a) selalu hadir untuk memperjelas instruksi, maninjau kembali prosedur, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tugas; (b) tafsirkan atau ajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi apa yang dikatakan siswa; (c) beri pujian pada siswa apabila mereka mengutarakan komentar yang menarik atau berwawasan mendalam; (d) uraikan pernyataan siswa atau usulkan perspektif baru; (e) semangat dengan humor atau dengan meminta kontribusi tambahan; (f) boleh saja tidak setuju dengan siswa, tapi tunjukkanlah dengan halus; (g) melakukan mediasi dengan siswa; (h) kumpulkan semua gagasan dengan menunjukkan hubungan; dan (i) rangkum pandangan- pandangan utama kelompok.<sup>36</sup>

### **3) Menangani masalah.**

Tanggung jawab memfasilitasi kerja kelompok sebagian besar dipikul oleh anggota kelompok itu sendiri. Meski kegiatan kolaboratif dapat berjalan dengan lancar dan tanpa insiden, pengajar harus selalu siap untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini, Barkley, Cross dan Major,

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 105-107

menyimpulkan bahwa intervensi umum meliputi tidak menanggapi secara pribadi perilaku individu siswa, berusaha mengenal siswa secara personal, mengabaikan perilaku yang ringan, membentuk kelompok untuk memaksimalkan kekuatan-kekuatan personalitas dan meminimalkan kelemahan, membuat variasi ukuran kelompok, mendiskusikan masalah-masalah yang ekstrem secara pribadi atau menyarankan siswa untuk mencari bantuan profesional, dan sebagai usaha terakhir, bentuk ulang kelompok.<sup>37</sup> Barkley, Cross dan Major, juga menyimpulkan bahwa sebuah kelompok cenderung melalui lima tahap perkembangan, yaitu: (a) tahap *pembentukan*, para anggota kelompok saling mengenal dan membentuk harapan-harapan bersama; (b) tahap *ribut*, para siswa menguji hubungan mereka satu sama lain dan berusaha menyesuaikan diri dengan tingkat komitmen individual anggota lainnya; (c) tahap *penormaan*, anggota kelompok mengklarifikasikan norma-norma kelompok, peran para anggota, dan hubungan antar anggota; (d) tahap *pelaksanaan*, para anggota kelompok mulai bekerja; dan (e) tahap *penghentian*, dimana kerja kelompok telah selesai dan anggotanya berpisah antara satu sama lain.

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 107-108

Beberapa masalah yang mungkin timbul dalam kelompok pembelajaran kolaboratif menurut Barkley, Cross dan Major, diantaranya partisipasi yang tidak seimbang dalam kelompok, penolakan siswa terhadap kerja kelompok, perilaku mangkir dari tugas, kelompok tidak bisa akur, ada beberapa atau tidak ada siswa yang bersedia menjadi pemimpin, tingkat kemampuan yang berbeda, persoalan kehadiran, kecurangan, dan sebagainya.<sup>38</sup>

#### **4) Memilih teknik-teknik pelaporan.**

Laporan kelompok merupakan tahap penutup yang sangat penting dalam dalam kegiatan kolaboratif. *pertama*, laporan memberi kesempatan bagi kelompok untuk berbagi pembelajaran mereka dan dapat meningkatkan pembelajaran semua siswa dalam kelas. *Kedua*, ketika siswa mengartikulasi pengalaman- pengalaman dan hasil-hasil yang mereka capai, mereka memiliki pengetahuan dengan cara-cara baru dan berbeda. *Ketiga*, laporan dapat membantu siswa menguatkan ide sembari mendengar dari orang lain yang juga memiliki penemuan dan kesimpulan yang sama. *Keempat*, mendengarkan tema-tema yang diulang-ulang membuat siswa merasa bahwa mereka berada

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 119

di jalur yang benar. *Kelima*, pelaporan dapat mengungkapkan kelalaian dan membantu dosen maupun siswa untuk mengisi celah-celah dalam pembelajaran.<sup>39</sup> Beberapa teknik pelaporan yang sangat berguna, yaitu (a) berdiri dan berbagi; (b) simposium, kolokium, panel, seminar; (c) simulasi rapat bisnis; (d) rotasi tim; (e) tiga tinggal satu pergi; (f) merotasi trio; (g) sesi poster; dan (h) posko kelompok kecil.<sup>40</sup>

#### **5) Membantu kelompok membuat penutup.**

Penutup dapat menjadi bagian penting dari sebuah pengalaman pembelajaran kolaboratif. tanpa penutup, siswa mungkin tidak akan dapat melihat koneksi- koneksi menarik antar berbagai macam aspek dari isi atau antara kerja kelompok mereka dengan pembelajaran sebelumnya. Penutup yang dibuat dengan baik dapat memotivasi dan mempersiapkan siswa untuk fase pembelajaran mereka selanjutnya. Karena itu, setelah kelompok menyelesaikan kegiatan mereka, perlu dipertimbangkan untuk mengimplementasikan kesempatan, menyintesis informasi dan merayakan keberhasilan. Sangat penting memberikan kesempatan kepada siswa untuk

---

<sup>39</sup> *Loc. Cit.*

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 120

mengkombinasikan, mengintegrasikan, dan menyintesis respon-respon dan pemahaman kelompok kecil mereka menjadi sebuah keseluruhan kohoren yang dapat diaplikasikan pada seluruh.<sup>41</sup> Namun, sintesis dari pengajar dapat menjadi efektif dan mengambil beberapa macam bentuk seperti yang dirangkum oleh Barkley, Cross dan Major, yaitu (a) merangkum beberapa pokok penting dan mengulang tema-tema dari laporan kelompok; (b) mengklarifikasikan detail; (c) menunjukkan kosepsi yang keliru dan laporan-laporan yang tidak akurat; (d) menambah informasi apabila terjadi kelalaian; (e) membahas pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab atau berulang-ulang; (f) meninjau implikasi; (g) membantu membuat koneksi dengan konten sebelumnya dan konten yang belum dibahas; dan (h) meninjau secara luas tujuan-tujuan yang ada dengan kelompok.<sup>42</sup> Barkley, Cross dan Major, menjelaskan bahwa merayakan keberhasilan kelompok dalam menyelesaikan tugasnya berarti menghormati pencapaian siswa, mengumumkan keberhasilan agar diketahui publik, dan dapat menjadi tanda apresiasi yang tulus atas kerja keras yang telah dilakukan dengan baik.<sup>43</sup> Karena siswa seringkali mengingat pujian dalam waktu

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 121

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 123-124

<sup>43</sup> *Loc. Cit*



lama setelah pembelajaran tertentu berakhir, merayakan dan mengakui keberhasilan kelompok dapat menguatkan pembelajaran dengan membantu menanamkan gagasan, konsep dan proses. Perayaan dapat menjadi efektif, khususnya ketika kelompok dasar jangka panjang bekerja sama dalam beberapa sesi, bahkan sampai beberapa semester.

#### **6) Memberi nilai dan mengevaluasi pembelajaran kolaboratif**

Memberi nilai dalam pembelajaran kolaboratif dapat menjadi sesuatu yang menantang. Dalam kelas kolaboratif, dimana siswa turut bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran dan didorong untuk bekerja secara kolaboratif bukan secara kompetitif, akan terjadi pertentangan alamiah antara tujuan-tujuan pembelajaran kolaboratif dengan keharusan seorang pengajar untuk memberi nilai akhir individual.<sup>44</sup> Tantangan fundamental dalam pembelajaran kolaboratif adalah memastikan adanya tanggung jawab individual sambil tetap mendorong terjadinya interdependensi positif kelompok.

---

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 140

*Nilai individual* dapat memberi mekanisme untuk memastikan tanggung jawab individual, tetapi juga dapat meminimalkan arti penting usaha kelompok. Nilai individual juga dapat sulit ditentukan karena kontribusi dan pencapaian individual di dalam proyek kelompok tidak selalu mudah untuk diidentifikasi.

*Nilai kelompok* menjamin bahwa kelompok bertanggung jawab dan setiap anggota kelompok mendukung proses pembelajaran satu sama lain, tapi jika individu tidak dibuat bertanggung jawab, maka nilai kelompok menciptakan kesempatan bagi yang hanya mendompleng untuk menghindari tanggung jawab.<sup>45</sup> Menurut Kagan dalam Barkley, Cross dan Major, memberi nilai kelompok kepada individu tidak adil dan tidak bijak karena: 1) siswa mungkin dihukum atau diberi imbalan berdasarkan kinerja siswa lain dalam kelompok mereka; 2) nilai kelompok yang sebagian mencerminkan kemampuan siswa lain dapat mengurangi validitas kartu rapor (transkrip nilai); 3) siswa yang dievaluasi berdasarkan kekuatan-kekuatan yang berada di luar kendali mereka (kerja dari teman satu timnya) mungkin akan merasa frustrasi; 4) nilai kelompok mendorong penolakan terhadap

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 125-126

pembelajaran kolaboratif; 5) nilai kelompok yang tidak berbeda dapat menjadi suatu perbuatan ilegal (karena nilai dari siswa yang berprestasi diturunkan oleh teman satu tim yang kurang mampu). Karena menciptakan tanggung jawab individual sambil tetap mendorong interdependensi kelompok adalah syarat utama pembelajaran kolaboratif, maka yang paling efektif adalah apabila nilai mencerminkan kombinasi dari kinerja kelompok dan individu.<sup>46</sup> Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan: 1) menyusun tugas pembelajaran yang menuntut usaha individu dan kelompok; 2) memastikan bahwa usaha individu dan kelompok dibedakan dan tercermin dalam hasil yang dapat dievaluasi.<sup>47</sup> Tidak semua kegiatan perlu diberi nilai dan tidak semua kegiatan harus dilakukan secara kolaboratif. Fink dalam Barkley, Cross dan Major, menawarkan beberapa peraturan sederhana untuk membantu membuat keputusan dalam menyusun sistem pemberian nilai untuk sebuah pembelajaran. *Pertama*, buatlah daftar nilai, karena siswa belajar dengan cara yang berbeda dan memiliki perbedaan dalam menunjukkan apa yang mereka ketahui dengan cara yang terbaik. *Kedua*, pastikan bahwa daftar tersebut mencerminkan seluruh cakupan tujuan dan

---

<sup>46</sup> *Loc. Cit*

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 126

kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, nilai mata kuliah harus mencerminkan timbangan relatif dari setiap komponen kegiatan.<sup>48</sup>

Walvoord dan Anderson dalam Barkley, Cross dan Major, mengusulkan beberapa cara untuk membantu menuntun pengajar dalam pendekatan keseluruhan mereka terhadap pemberian nilai, diantaranya yaitu agar pengajar:

- 1) menghargai kompleksitas pemberian nilai dan mengakui bahwa setiap sistem pemberian nilai memiliki kekurangan dan kendala;
- 2) menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang dapat disebut sebagai evaluasi yang mutlak obyektif;
- 3) membagi waktu secara efektif;
- 4) terbuka pada perubahan;
- 5) mendengarkan dan amatilah siswa;
- 6) berusaha untuk eksplisit dan sangat jelas terhadap makna yang dilekatkan pada nilai dan standar serta kriteria yang menjadi dasar nilai;
- 7) berkomunikasi dan berkolaborasi dengan siswa;
- 8) integrasikan pemberian nilai dengan proses-proses kunci lainnya;
- 9) berusaha menangkap "*teachable moment*" (saat yang paling baik untuk mengajar);
- 10) jadikan pembelajaran siswa sebagai tujuan utama;
- 11) jadilah pengajar terlebih dahulu, kemudian baru jadi pengontrol akses;
- 12) doronglah motivasi

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 129

yang berpusat pembelajaran dan atasilah sikap negatif terhadap pemberian nilai.<sup>49</sup> Tidak ada satu pun jawaban untuk menjawab pertanyaan bagaimana memberi nilai dalam pembelajaran kolaboratif, karena pengajar, kampus, dan pembelajaran memiliki sistem nilai yang sangat divergen. Beberapa pilihan yang perlu dipertimbangkan ketika pengajar hendak membuat keputusan adalah mengenai apa, bagaimana, mengapa, siapa dalam pengevaluasian pembelajaran kolaboratif dan memberi nilai pada siswa. Dalam pembelajaran kolaboratif, ada dua hal yang perlu dievaluasi yaitu pencapaian siswa dalam pembelajaran dan partisipasi siswa dalam proses kelompok. Mengevaluasi siswa dapat dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi dapat dilakukan oleh pengajar, siswa secara individu, evaluasi oleh teman sekelompok secara individu maupun oleh anggota kelompok secara keseluruhan.<sup>50</sup>

Beberapa paradigma pembelajaran yang berkaitan dengan peranan siswa dalam pembelajaran kolaboratif dibandingkan dengan peranan siswa dalam pembelajaran tradisional dapat dilihat berikut,

---

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 131

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 141

**Tabel 2.2**  
**Perbandingan Peran Siswa Kelas Tradisional dan**  
**Kelas Kolaboratif**

| <b>Siswa Kelas Tradisional</b>   | <b>Siswa Kelas Kolaboratif</b>                              |
|--|---|
| 1. Pendengar, pengamat, pencatat   | Penyelesai masalah aktif, kontributor, dan peserta diskusi. |
| 2. Ekspektasi persiapan kelas yang rendah atau moderat.                  | Ekspektasi persiapan kelas yang tinggi                      |
| 3. Kehadiran di kelas bersifat pribadi dengan sedikit atau tanpa resiko. | Kehadiran bersifat publik dengan banyak resiko              |
| 4. Kehadiran ditentukan oleh pilihan pribadi                             | Kehadiran ditentukan oleh ekspektasi komunitas              |
| 5. Persaingan dengan teman sekelas                                       | Kerja kolaboratif dengan teman sekelas                      |
| 6. Tanggung jawab dan  | Tanggung jawab dan definisi                                 |

|   |  |
|---|--|
| definisi diri diasosiasikan dengan belajar secara independen.                           | diri diasosiasikan dengan belajar secara interdependen.  |
| 7. Melihat pengajar dan buku teks sebagai satu-satunya sumber otoritas dan pengetahuan. | Melihat teman sekelas, diri dan komunitas sebagai sumber otoritas dan pengetahuan tambahan yang penting. |

Barkley, Cross dan Major (2012: 46)

Pembelajaran kolaboratif ini termasuk dalam pembelajaran aktif yang kolaboratif. Pembelajaran aktif yang kolaboratif sendiri terdiri dari pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran kooperatif. Beberapa ahli berpendapat bahwa antara pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran kooperatif itu pada dasarnya sama saja, namun ada juga yang berpendapat bahwa keduanya berbeda. Menurut sejarahnya, pembelajaran kolaboratif bersumber dari Inggris dan negara-negara anggota persemakmuran Inggris, sedangkan pembelajaran kooperatif

berkembang di Amerika Serikat.<sup>51</sup> Michael Prince dalam Warsono dan Hariyanto, membedakan kedua jenis pembelajaran tersebut terkait perkembangan historis dan akar filosofisnya.<sup>52</sup> Dari segi falsafah, pembelajaran kolaboratif lebih menekankan pada pentingnya interaksi siswa daripada aktivitas mandiri siswa, sedangkan pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada pentingnya kerja sama daripada belajar secara kompetitif. Secara lebih lengkap, perbedaan antara pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 2. 3.**  
**Perbedaan antara Pembelajaran Kolaboratif dan Pembelajaran Kooperatif**

| <b>Indikator</b> | <b>Pembelajaran Kolaboratif</b>   | <b>Pembelajaran Kooperatif</b>  |
|------------------|---|---|
| Falsafah         | lebih menekankan pada adanya kolaboratif daripada kerja siswa secara mandiri. | lebih menekankan pada adanya kerja sama (kooperatif) daripada kompetitif. |

---

<sup>51</sup> Warsono, dan Hariyanto, Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen. ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013 ) h. 49-50

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm 53



|                          |   |   |
|--------------------------|---|---|
| Formalitas               | Dapat berlangsung formal, non-formal maupun informal.   | Umumnya berlangsung di sekolah formal.  |
| Jumlah siswa             | Disukai dalam kelompok kecil 2-7 orang, namun bisa juga dalam kelompok yang anggotanya antara 8-15 orang, bahkan lebih dari 20 orang. | Umumnya dalam kelompok kecil 2-6 orang, jika jumlah siswa lebih dapat sampai 8 orang, paling disukai adalah kelompok beranggotakan 4 orang. |
| Struktur pembelajarannya | Lebih luwes   | Terstruktur ketat, struktur ini mirip dengan sintaks menurut konsep Joyce dan Weil.   |
| partisipan               | Boleh dilakukan oleh murid dalam kelas yang sama, atau antar kelas dalam sekolah,   | Harus dilakukan oleh siswa dalam kelas yang sama.   |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | <p>bahkan antar siswa sekolah satu dengan siswa sekolah lain (misalnya dalam network collaborative learning).</p> |  |
|--|---|--|

(Warsono dan Hariyanto, 2013: 54)

Melalui pendekatan yang berbeda, Ted Panitz dalam Warsono dan Hariyanto, memerinci perbedaan antara kedua pembelajaran tersebut serta menyatakan bahwa kedua strategi pembelajaran aktif ini sering dikacaukan.<sup>53</sup> Perbedaan antara dua pembelajaran tersebut dalam dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 2.4.**

**Beda pokok antara Pembelajaran Kolaboratif dan Pembelajaran Kooperatif menurut Ted Panitz.**

| <b>Atribut</b>               | <b>Pembelajaran Kolaboratif</b>    | <b>Pembelajaran Kooperatif</b>     |
|------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|
| Peran guru dalam pengambilan | Umumnya diputuskan oleh siswa atau | Dibuat dan dilaksanakan oleh guru. |

---

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 61

|  |  |  |
|--|--|--|
| keputusan tentang: bagaimana belajar, pengaturan tim, peran tim dalam pembelajaran, kebijakan pemberian nilai, hal-hal terkait hadiah dan hukuman. | merupakan hasil kesepakatan antara para siswa dengan guru.   |  |
| Motivasi dan kerja sama.   | Motivasi intrinsik kepada para siswa, siswa belajar dengan pembelajaran menyenangkan, tanpa pemberian nilai atau hadiah dan hukuman. | Pelajar dimotivasi dengan hadiah ekstrinsik, mesal pujian, nilai, dll. Guru meyakini dengan adanya hadiah dan hukuman akan mendorong siswa untuk bekerja sama. |
| Peran guru   | Guru sebagai   | Guru   |

|   |   |  |
|---|---|--|
| dalam konstruksi pengetahuan dan transmisi pengetahuan. | fasilitator dan mitra belajar, mendorong setiap individu dalam tim untuk memaksimalkan kesempatan dalam upaya mengembangkan pengetahuan baru. | menyebarkan pengetahuan baru yang belum disaring kepada pelajar, kelompok bertugas sebagai wahana untuk menjamin seluruh anggota menguasai seluruh bahan ajar yang ditransmisikan. |
| Derajat struktur  | Guru tidak harus memperhatikan dan mengontrol struktur.   | Guru merasa lebih bertanggung jawab dan menggunakan aktivitas pembelajaran yang lebih terstruktur.   |
| Jenis pengetahuan                                       | Dipilih yang lebih fundamental atau pengetahuan inti yang merupakan   | Dikembangkan yang lebih maju ( <i>advance</i> ).   |

|                             |  |   |
|-----------------------------|--|---|
|                             | basis pengetahuan.   |   |
| Tanggung jawab Pembelajaran | Keduanya, baik guru maupun siswa, dengan rentang proporsi yang berbeda, dan lebih berat pada guru. | Keduanya, dengan rentang proporsi yang berbeda, dan lebih berat pada pelajar. |

Warsono dan Hariyanto (2013: 55)

Hari Srinivas menyimpulkan bahwa terdapat 44 manfaat dari pembelajaran kolaboratif, yaitu: 1) mengembangkan ketrampilan berfikir tingkat tinggi; 2) meningkatkan interaksi yang lebih *familiar* antara guru dengan murid; 3) meningkatkan daya ingat siswa; 4) membangun rasa percaya diri pada siswa; 5) meningkatkan tingkat kepuasan murid karena bertambahnya pengalaman; 6) meningkatkan sikap positif kepada materi pelajaran; 7) mengembangkan kecakapan oral, ketrampilan berbicara; 8) mengembangkan kecakapan interaksi sosial; 9) mengembangkan hubungan yang positif antar suku/ras; 10) menciptakan suasana pembelajaran aktif yang penuh dengan keterlibatan dan eksplorasi oleh siswa; 11) menggunakan pendekatan tim dalam pemecahan masalah, sementara tiap pribadi tetap bertanggung jawab secara mandiri; 12)

meningkatkan pemahaman tentang adanya berbagai perbedaan; 13) meningkatkan tanggung jawab belajar; 14) melibatkan siswa dalam pengembangan kurikulum nyata dan berbagai aturan/prosedur kelas; 15) siswa dapat mengeksplorasi pemecahan masalah alternatif dalam lingkungan yang aman; 16) merangsang cara berfikir kritis dan mengklarifikasikan gagasan melalui diskusi dan debat; 17) meningkatkan ketrampilan manajemen pribadi; 18) cocok dengan pendekatan konstruktivistik; 19) membangun atmosfer kerjasama; 20) menciptakan hubungan antar komponen heterogen yang lebih positif; 21) mengembangkan tanggung jawab siswa satu sama lain; 22) mendorong guru melakukan teknik penilaian alternatif terhadap siswa; 23) mengembangkan dan menguatkan hubungan antar pribadi; 24) mengembangkan model teknik pemecahan masalah melalui kerjasama antar rekan sebaya; 25) siswa diajari bagaimana mengkritik gagasan dan bukan mengkritik orang; 26) menjangkau harapan hasil pembelajaran yang tinggi baik bagi guru maupun siswa; 27) meningkatkan kinerja siswa dan jumlah kehadiran mereka di kelas; 28) para siswa tetap dalam tugas-tugas mereka dan kurang bersikap mengganggu; 29) mengembangkan empati siswa, meningkatkan kecakapan

siswa untuk memandang situasi berlandaskan pandangan/perspektif orang lain; 30) meningkatkan sistem dukungan sosial; 31) meningkatkan sikap yang positif terhadap guru, kepala sekolah dan warga sekolah lain, dan akhirnya meningkatkan sikap positif guru terhadap murid; 32) mengakomodasi berbagai gaya belajar yang berbeda antar siswa; 33) meningkatkan inovasi dalam pembelajaran dan teknik-teknik pengelolaan kelas; 34) menurunkan rasa cemas yang mungkin timbul dalam kelas; 35) hasil tes terhadap adanya rasa cemas siswa dalam belajar terbukti menurun; 36) situasi kelas merepresentasikan kehidupan sosial yang nyata, bahkan situasi dunia kerja; 37) siswa berkesempatan menjadi model peran dalam hubungan sosial dan dunia kerja; 38) pembelajaran kolaboratif dapat bersinergi dengan konten kurikulum; 39) pembelajaran kolaboratif dapat diterapkan dalam kelas personal yang jumlah siswanya besar; 40) peningkatan kecakapan dan kebiasaan praktik dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas; 41) pembelajaran kolaboratif meningkatkan hubungan sosial dan hubungan akademik di luar sekolah dan antar siswa dari berbagai kelas dan sekolah; 42) pembelajaran kolaboratif menciptakan suasana kelas tempat siswa dapat mengembangkan ketrampilan

kepemimpinannya; 43) pembelajaran kolaboratif terbukti meningkatkan ketrampilan kepemimpinan dari para siswa perempuan; 44) pembelajaran kolaboratif membangun lingkungan komunitas yang baik dari para siswa dalam kelasnya.<sup>54</sup>

Tidak semua proses pembelajaran akan bisa cocok dengan penerapan metode pembelajaran kolaboratif tersebut karena tidak semua kegiatan dapat dilakukan secara kolaborasi, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran kolaboratif ini dikembangkan untuk memperbaiki ataupun sebagai pelengkap maupun pendukung dari pembelajaran tradisional.

### **3. Hasil Belajar Materi Ibadah Shalat**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar Materi Ibadah Shalat**

Hasil belajar atau kinerja akademik (*Academic Performance*) adalah pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya seluruh ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat

---

<sup>54</sup> Hari Srivinas, *Op. Cit.* h. 1



intangible (tak dapat diraba). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.<sup>55</sup>

Prestasi atau *achievement* merupakan hasil usaha yang telah dicapai atau dilakukan, prestasi belajar berkaitan dengan harapan (*expectation*) yang terbentuk melalui belajar dalam lingkungannya. Suatu harapan selalu mengandung standar keunggulan (*standard of excellence*). Standar ini mungkin berasal dari tuntutan orang tua atau lingkungan kultur tempat seseorang dibesarkan. Oleh karena itu standar keunggulan merupakan kerangka acuan bagi seseorang tatkala ia belajar, mengerjakan suatu tugas, mengerjakan memecahkan masalah dan mempelajari keterampilan lainnya.

Selanjutnya untuk menilai prestasi belajar siswa atau peserta didik seorang pendidik harus mengadakan evaluasi pendidikan. Disini, evaluasi dikatakan berfungsi memeriksa (*mendiagnose*), yaitu memeriksa pada bagian-bagian manakah para peserta didik pada umumnya mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, untuk selanjutnya dapat dicari dan

---

<sup>55</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. ( Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2008 ) h.150

ditemukan jalan keluar tau cara-cara pemecahannya. Jadi,disini evaluasi mempunyai fungsi diagnostik.<sup>56</sup>

Salah satu tugas yang dihadapi oleh guru ialah menentukan taraf prestasi yang diharapkan dari siswa- siswanya dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara operasional. Ada dua pertanyaan yang perlu dijawab disini; satu mengenai taraf prestasi seorang siswa dan mengenai taraf prestasi kelompok siswa ( seperti kelas), hal ini bertalian dengan masalah perbaikan program pengajaran. Diandaikan seorang guru sudah menentukan tujuannya secara tepat sekali, merencanakan dan melaksanakan program pengajarannya, dan pada akhir proses pengajaran itu mengukur prestasi siswanya, apakah mereka berprestasi cukup baik sehingga tidak perlu lagi ia merivisi program pengajarannya, ataukah sebaliknya.<sup>57</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah “hasil dari pelajar yang diperoleh siswa melalui test kemudian dimasukkan dalam buku raport”. Dalam pengisian raport tersebut dilakukan dengan mengadakan pengukuran prestasi belajar dan dalam meningkatkan cara belajar, baru dapat dilakukan setelah memperoleh informasi dari hasil pengukuran prestasi siswa.

---

<sup>56</sup> Djaali, .Psikologi Pendidikan.(Bandung: Bumi aksara.2008), h.108

<sup>57</sup> W.James Propam dan Eva L. Baker.Teknik, Mengajar Secara Sistematis. Diterjemahkan oleh Amirul Hadi. ( Jakarta:Rineka Cipta. 2005 ) h. 36

## **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua bagian:<sup>58</sup>

- 1) Faktor dari luar
  - a) Faktor keluarga; orang tua yang melahirkan.
  - b) Faktor lingkungan masyarakat: alam, sosial.
  - c) Faktor sekolah.
  - d) Faktor lingkungan kelompok
  - e) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi

Dari pemaparan di atas, bahwa lingkungan (environment) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.

---

<sup>58</sup> Oemar Hamalik, proses belajar mengajar. ( Jakarta: Bumi Aksara. 2014 ) h. 196

Sehingga faktor-faktor tersebut, memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut.<sup>59</sup>

- a) Fungsi psikologis; stimulus bersumber dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respons, yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Respon tadi pada gilirannya dapat menjadi suatu stimulus baru yang menimbulkan respon baru, demikian seterusnya
- b) Fungsi pedagogis; lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga penelitian, lembaga- lembaga sosial. Masing-masing lembaga mempunyai program pendidikan, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.
- c) Fungsi instruksional; program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran atau pembelajaran yang dirancang secara khusus.

Suatu dimensi lingkungan yang sangat penting adalah masyarakat. Dalam konteks ini masyarakat mencakup unsur-unsur individu, kelompok, sumber-sumber

---

<sup>59</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 138

alami, sumber budaya, sistem nilai dan norma, kondisi dan situasi serta masalah-masalah dan berbagai hambatan dalam masyarakat, antara keseluruhan merupakan lingkungan masyarakat.

2) Faktor dari dalam

a) Faktor jasmaniyah (fisiologi): penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan kondisi panca indra.

b) Psikologis: baik yang bersifat bawaan maupun diperoleh dari atas :

(1) Faktor intelektual yang meliputi:

(a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat

(b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki

(2) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri

c) Faktor kematangan fisik dan psikis

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Adapun dalam kegiatan belajar

mengajar banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi tiga pokok yaitu. Untuk lebih jelasnya di bawah ini mengenai uraian tiga faktor tersebut.<sup>60</sup>

- 1) Faktor Stimulus belajar
  - a) Panjangnya bahan pelajaran.
  - b) Kesulitan bahan pelajaran.
  - c) Berartinya bahan pelajaran.
  - d) Berat ringannya tugas
- 2) Faktor metode mengajar
  - a) Kegiatan berlatih
  - b) Overlearning dan drill
  - c) Resitasi selama belajarpengenalan tentang hasil belajar
  - d) Bimbingan dalam belajar.
  - e) Belajar dengan keseluruhannya
- 3) Faktor individual
  - a) Kematangan
  - b) Faktor usia kronologis
  - c) Faktor perbedaan jenis kelamin
  - d) Pengalaman sebelumnya

---

<sup>60</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar. (Jakarta : Rineka Cipta.2013)  
h. 139-146

e) Kapasitas mental

Sedangkan untuk istilah ibadah, secara bahasa ibadah berarti: taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan do'a. Bisa juga diartikan menyembah, sebagaimana disebut dalam Al Qur'an Surat Al-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

[Adh Dhariyat:56]

Juga terdapat dalam Al Qur'an Surat Al-Fatihah ayat 5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya : Hanya Engkau yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan.

[Al Fatihah:5]

Ibadah mengandung banyak pengertian berdasarkan sudut pandang para ahli dan maksud yang dikehendaki masing-masing ahli pun juga berbeda. Dalam hal ini penulis melihat pengertian ibadah

menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu “perantara bukan tujuan, maksudnya adalah perantara seorang hamba untuk menuju Rabbnya”.<sup>61</sup> Menurut kamus istilah fiqih, ibadah adalah memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjurannya, serta menjauhi larangannya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. “Orang beribadah berusaha melengkapinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah SWT”.<sup>62</sup> Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah SWT.<sup>63</sup> kaum yang lemah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan manifestasi murni dari aqidah. Yaitu suatu sistem praktis untuk menguatkan hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan antar individu atau hubungan manusia dengan masyarakat dari seorang insan yang berdaya guna dan berhasil guna.

---

<sup>61</sup> Hasby Ash Shiddiqy, Falsafah Hukum Islam. ( Jakarta : Bulan Bintang.2005 ) h. 406

<sup>62</sup> M. Abdul Majieb et. el, Kamus Istilah Fiqih, ( Jakarta : PT Pustaka Firdaus. 1995 cet ke-2) h. 109

<sup>63</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, h. 862



Karena itu ibadah mempunyai peranan besar dalam membina peradaban manusia.

Dalam firman Allah surat At-Taubat:103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ

إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.  
[At Tawbah:103]

Menurut Moh. Rifai, “Shalat ialah menghadapkan hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat- syarat yang telah ditentukan syara”.<sup>64</sup>

Berdasarkan paparan di atas maka dapat ditarik garis kesimpulan bahwa keterampilan ibadah shalat adalah kemampuan seseorang dalam melakukan ucapan dan

---

<sup>64</sup> Mochammad Rifai, *Op. Cit.*,h. 24

perbuatan/gerakan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan tujuan mengabdikan kepada Allah SWT.

## **B. Penelitian yang relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Johartono tahun 2011 dengan judul “Penerapan model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar IPA siswa kelas V SD Ma'arif Jogosari, Pandaan, Pasuruan”, menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran kolaboratif pada Mata Pelajaran IPA di kelas V hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Adapun penerapan model pembelajaran kolaboratif dilakukan melalui tahap-tahap: 1) Menentukan tujuan belajar; 2) Membagi siswa ke dalam kelompok yang heterogen berdasarkan hasil pretes dan jenis kelamin; 3) Melakukan diskusi kelompok dan mencatat hasil diskusi tersebut; 4) Laporan dikumpulkan kemudian dikoreksi dan dikomentari, selanjutnya dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Respon siswa terhadap pembelajaran kolaboratif sangat baik dimana siswa merasa senang belajar IPA karena berguna bagi kehidupan kelak. Siswa berusaha membeli buku- buku IPA sehingga bisa mempelajari terlebih dahulu di rumah. Siswa menanyakan pada guru atau teman jika ada materi yang belum dimengerti dan siswa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Siswa merasa senang belajar IPA menggunakan model kolaboratif dari pada ceramah karena siswa lebih bersemangat mempelajari materi. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran

kolaboratif yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 61,5% (24 siswa) dan sebesar 82,05% (32 siswa) pada siklus II.

Penelitian berjudul “Penerapan pembelajaran kolaboratif model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Problem Solving untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi pada Mata Pelajaran Menata Produk di Kelas XI PM4 SMKN 1 Malang Tahun Ajaran 2010/2011)” oleh Dana Permata Damayanti tahun 2011, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif model CIRC dan PS pada mata pelajaran Menata Produk berjalan dengan lancar, walaupun pada saat pelaksanaan masih terdapat beberapa kekurangan. Selain itu, prestasi belajar siswa juga terjadi peningkatan prestasi belajar. Peningkatan prestasi belajar siswa tersebut dapat dilihat dari antusiasme dan kerjasama siswa dalam belajar kelompok. Di samping itu, siswa tampak aktif, kreatif, dan produktif dalam belajar. Kemampuan siswa dalam memahami materi secara cepat dan tepat pada mata pelajaran Menata Produk juga mengalami peningkatan. Dari 36 orang siswa yang menjadi subyek penelitian, sebanyak 80,55% (29 orang) sudah tuntas belajar. Sebelumnya, siswa yang tuntas di siklus I hanya 17 siswa (47,2%). Nilai rata-rata kelas pada aspek kognitif mengalami kenaikan, yaitu dari 58,2 di siklus I menjadi 79,86 di siklus II. Hal ini berarti terjadi kenaikan sekitar 21,66 yang berarti peningkatan ini cukup signifikan. Sedangkan nilai rata-rata kelas pada aspek afektif juga mengalami kenaikan. Terjadi kenaikan persentase hasil belajar aspek afektif

dari siklus I ke siklus II. Di siklus I rata-rata kelas sebesar 70,67 sedangkan di siklus II sebesar 80. Berarti terjadi kenaikan sebesar 9,33.

Penelitian dengan judul “Pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Group Investigation* (GI) sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Diklat Perhitungan Statika Bangunan Kelas X TKK SMK Negeri 5 Surakarta” oleh Jenifer Perdana Kusuma tahun 2010, menyimpulkan bahwa setelah penerapan GI, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut diantaranya: a) hasil belajar ranah kognitif, ketuntasan belajar siswa di awal pra siklus sebesar 37,04%, pasca siklus I sebesar 66,67%, dan pasca siklus II sebesar 92,59%; b) hasil belajar ranah afektif, dari observasi pada pra siklus sebesar 54,322 %, pasca siklus I sebesar 66,789%, dan pasca siklus II sebesar 78,271%; c) hasil belajar ranah psikomotor, dari observasi pra siklus sebesar 44,84%, pasca siklus I sebesar 63,09%, dan pasca siklus II sebesar 79,69%; d) hasil observasi *performance* guru, pra siklus sebesar 40,6 %, siklus I sebesar 77,78%, dan siklus II sebesar 96,8%.

### **C. Kerangka Berpikir**

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila kompetensi siswa dapat mencapai standar yang diharuskan. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam proses tersebut, seorang guru menggunakan suatu strategi pembelajaran tertentu untuk menyampaikan materi pelajaran

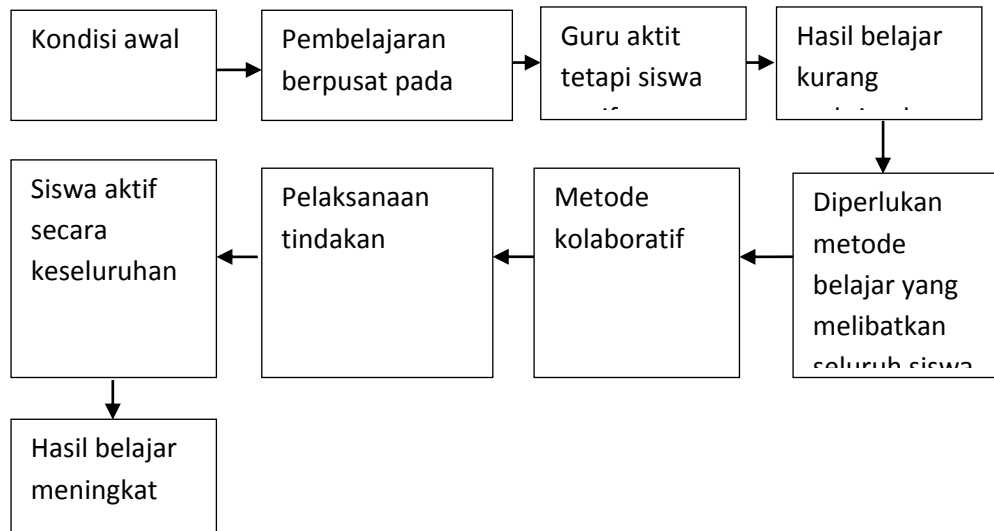
maupun informasi kepada siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan serta hasil yang dicapai oleh siswa.

Proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Sketsa memerlukan suatu pengembangan metode pembelajaran agar keaktifan dan prestasi siswa dapat lebih meningkat. Untuk itu, dilakukan upaya perbaikan pada proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kembangan Selatan 01 Kecamatan Kembangan Kotamadya Jakarta Barat.

Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif diduga dapat meningkatkan keaktifan siswa, sebab pada pelaksanaannya siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan kelompok kecil. Pembelajaran kolaboratif melibatkan siswa dalam suatu kelompok untuk membangun pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui interaksi sosial di bawah bimbingan pendidik baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga terjadi pembelajaran yang penuh makna dan siswa akan saling menghargai kontribusi anggota kelompok.

Metode pembelajaran ini mendorong para siswa untuk mengembangkan rasa kepercayaan, kepemimpinan, pengambilan keputusan, ketrampilan dalam mengelola konflik, serta memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun ketrampilan proses kelompok. Dengan demikian, siswa dituntut untuk selalu aktif dan selalu terlibat dalam proses

pembelajaran sehingga tercipta proses belajar yang bermakna bagi siswa dan siswa termotivasi untuk belajar sehingga akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Alur pemikiran secara singkat mengenai konsep penelitian dapat dilihat pada Gambar2. 1.



Gambar 2.1. Diagram Alur Kerangka Berfikir

#### D. Hipotesis tindakan

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut: “Melalui Metode Kolaborasi terjadi peningkatan hasil kemampuan Shalat pada Siswa Kelas III SDN Kembangan Selatan 01 Jakarta Barat, pada prasiklus dengan KKM 70 nilai rata-rata siswa berjumlah 25, dan ketuntasan 25.03%. pada siklus I dengan KKM 70 nilai rata-rata 70.8, dan ketuntasan belajar mencapai 68.06%. sedangkan pada siklus II dengan KKM 70 nilai rata-rata 79.8, dan ketuntasan belajar mencapai 90.32%. berdasarkan hasil hipotesis tindakan, jika proses pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI menggunakan metode kolaborasi, maka akan terjadi

peningkatan hasil Kemampuan Shalat pada Siswa kelas III SDN  
Kembangan Selatan 01 Jakarta Barat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI siswa kelas III di SDN Kembangan Selatan 01, Kembangan , Jakarta Barat.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Kolaborasi pada pembelajaran PAI di kelas III di SDN Kembangan Selatan 01, Kembangan, Jakarta Barat.

#### **G. Tempat dan Waktu Penelitian**

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian dan Siklus PTK Sebagai berikut :

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas III C Sekolah Dasar Negeri Kembangan Selatan 01 yang berjumlah 25 anak. Di Kelurahan Kembangan Selatan, Kecamatan Kembangan, Kotamadya Jakarta barat.

##### 2. Waktu Penelitian

Peneliti merencanakan waktu penelitian ini selama 2 bulan, yaitu tanggal 3 September 2018 dan 1 Oktober 2018. Tahap prasurvei hingga dilaksanakan tindakan. Secara terperinci waktu penelitian sebagai berikut



**Tabel 3.1**

**Waktu Penelitian**

| No | Uraian                        | September |   |   |   | Oktober |   |   |   |
|----|-------------------------------|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|
|    |                               | 1         | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Persiapan Penelitian          | ■         |   |   |   |         |   |   |   |
| 2  | Perencanaan                   |           | ■ | ■ |   |         |   |   |   |
| 3  | Pelaksanaan Siklus            |           |   |   | ■ | ■       | ■ |   |   |
| 4  | Pengelolaan dan analisis data |           |   |   |   |         | ■ | ■ |   |
| 5  | Penyusunan laporan            |           |   |   |   |         |   |   | ■ |

## **H. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian**

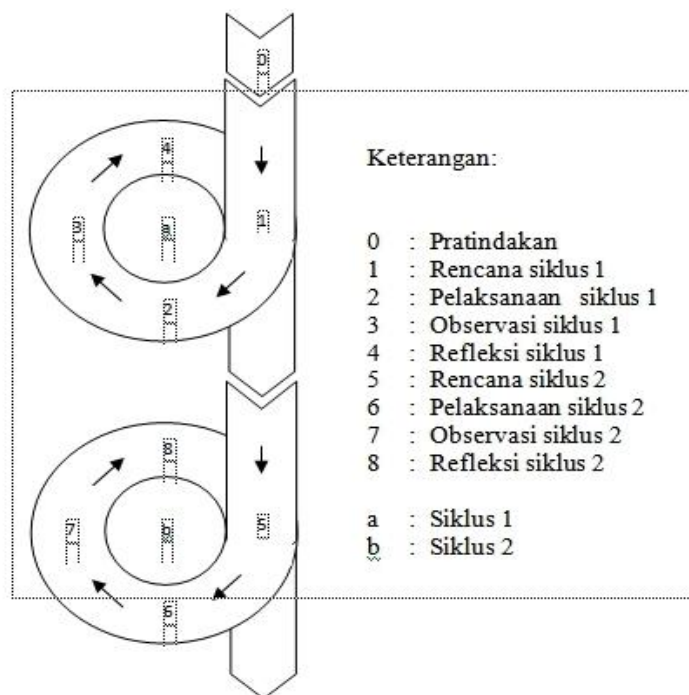
### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan dipakai adalah penelitian tindakan (*action research*), yaitu kegiatan dan atau tindakan perbaikan sesuatu yang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematis sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkatan riset. *Action research* juga merupakan proses yang mencakup siklus aksi, yang mendasarkan pada refleksi; umpan balik (*feedback*); bukti (*evidence*); dan evaluasi atas aksi sebelumnya dan situasi sekarang. Penelitian tindakan ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika. Mengingat penelitian tindakan ini dilakukan di dalam kelas, maka metode yang akan

digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

## 2. Rancangan Siklus Penelitian

Rancangan siklus dalam penelitian ini, terdiri dari dua siklus. Tiap- tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai. Adapun alur penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Rencana Siklus Penelitian**

Dari gambar alur desain penelitian tindakan kelas di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain membuat skenario pembelajaran dengan pembelajaran penggunaan metode kolaborasi dengan pemilihan tema yang sudah ditentukan. Membuat alat evaluasi untuk dikerjakan di kelas. Membuat lembar observasi, dalam penelitian ini ada dua yaitu kegiatan guru dan kegiatan siswa untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu pembelajaran dengan penggunaan metode kolaborasi.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, yang bertindak sebagai guru dalam penelitian ini adalah peneliti sedangkan yang bertindak sebagai kolaborasi adalah teman sejawat (guru/wali kelas III) yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan kemudian pada pertemuan terakhir pada masing-masing siklus diberikan tes hasil belajar. Waktu pertemuan selama 3 jam pelajaran atau 105 menit (satu jam pelajaran sama dengan 35 menit).

c. Observasi

Pada tahap observasi, observer (guru kelas) mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada siswa maupun situasi di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan untuk melihat hasil keterampilan ibadah shalat dipergunakan alat berupa tes praktek gerakan dan bacaan ibadah shalat dari setiap siswa.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bersama teman sejawat/guru kelas III mendiskusikan kembali segala sesuatu yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan hasil-hasilnya, dengan melihat data hasil observasi setiap siklus apabila terdapat kekurangan maka akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

## **I. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III Sekolah Dasar Negeri Kembangan selatan 01 Kelurahan Kembangan selatan kecamatan Kembangan Kotamadya Jakarta Barat tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 25 orang.

## **J. Tahapan Intervensi Tindakan**

Sebelum tahapan intervensi tindakan dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan survei. Kegiatan tersebut dimaksudkan mengetahui kondisi yang terdapat di kelas yang akan diteliti. Setelah itu dilakukan diagnosis untuk menduga sementara mengenai timbulnya kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran praktek Hasil Belajar materi shalat siswa kelas III.

Pada tahap-tahap penelitian ini, penulis menyusun tahapan intervensi tindakan yang akan dilakukan melalui beberapa tindakan (siklus) dalam proses penelitian sebagai berikut:

### **1. Siklus I**

#### **a. Rencana**

Membuat jadwal kegiatan melalui penggunaan metode kolaborasi, mengadakan pre-test praktikum shalat wajib, mempersiapkan buku catatan perilaku siswa, dan menyiapkan pedoman observasi.

#### **b. Tindakan**

Menjelaskan materi pembelajaran melalui pendekatan penggunaan demonstrasi sesuai materi yang disampaikan, pada penelitian tindakan ini, peneliti (bertindak sebagai guru Pendidikan Agama Islam) memberikan contoh/mendemonstrasikan kepada siswa sesuai dengan isi materi pelajaran, memberikan tugas, dan tes serta evaluasi.

c. Observasi

Mencatat kejadian yang terjadi saat proses pembelajaran pada saat siklus pertama dilakukan.

d. Refleksi

Pada siklus pertama guru menyajikan materi melaksanakan /mempraktikkan shalat fardhu melalui metode kolaborasi yang telah dipraktikkan oleh peneliti dan pemberian tugas individu berupa tes praktek shalat wajib.

## 2. Siklus II

### a. Rencana

Mengadakan rencana pembelajaran melalui penggunaan metode kolaborasi dengan strategi menyediakan media gambar gerakan orang shalat, dan praktek langsung gerakan-gerakan dalam shalat dan bacaan-bacaan dalam setiap gerakan shalat, secara teratur dan berulang-ulang.

### b. Tindakan

Penjelasan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, membentuk memberikan contoh gerakan shalat, secara tertib, dengan bacaan- bacaan sesuai gerakan yang dicontohkan/demonstrasikan, mengulangi setiap gerakan, memanggil siswa secara berkelompok yang terdiri dari 8-10 orang

siswa setiap kelompoknya. Memanggil siswa secara acak untuk mendemonstrasikan sesuai perintah guru dan bacaan shalat sesuai dengan media gambar atau perintah gerakan yang ditirukan oleh guru, ditutup dengan kesimpulan dan tes praktek individu.

### c. Observasi

Mencatat hasil pengamatan berdasarkan hasil observasi di kelas setelah pelaksanaan tindakan II, mencatat perubahan-perubahan yang terjadi, keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat melalui pelaksanaan metode kolaborasi.

## K. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang – barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan – peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>65</sup>

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data nama peserta didik, dokumen (catatan hasil belajar)<sup>66</sup>, dan arsip – arsip lain yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 158.

<sup>66</sup> Kunandar, (2008), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hlm. 125.

## 2. Metode Tes

Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban – jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau secara perbuatan.<sup>67</sup> Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai peserta didik kelas 3 SDN Kembangan Selatan 01 dalam belajar PAI pada materi shalat. Tes disusun oleh peneliti.

## 3. Metode Observasi

Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti sebagai petunjuk dalam mengamati kegiatan siswa. Dengan lembar observasi peneliti akan memperoleh data aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI Materi Shalat . Menurut Nana Sudjana dan Rivai dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang dapat diamati terkait dengan aktivitas siswa yakni perhatian yang diperlihatkan para siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung, keaktifan para siswa dalam proses belajar, kesempatan yang diberikan untuk menerapkan hasil pelajaran dalam situasi yang nyata, dan keterlaksanaan dari segi siswa.<sup>68</sup> Lebih lanjut Kunendar mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang bisa diamati terkait dengan aktivitas siswa yakni

---

<sup>67</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 100, Cet. 4.

<sup>68</sup> Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, hlm. 230-231



kesenangan, keaktifan, motivasi, karakter siswa (percaya diri siswa), ketepatan waktu, kemampuan merespon, bertanggung jawab, dan hasil pekerjaan.<sup>69</sup> Mengacu kedua pendapat di atas, pada penelitian dalam mengamati aktivitas pembelajaran menggunakan aspek keaktifan siswa, perhatian siswa dalam pembelajaran, motivasi siswa, respon siswa dalam pembelajaran, kesenangan siswa dalam kegiatan pembelajaran, tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas, dan percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas saat pembelajaran. Format pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.2. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa**

| No | ASPEK YANG DIAMATI   | Skor penilaian |   |   |
|----|--|----------------|---|---|
|    |  | K              | C | B |
|    |  | 1              | 2 | 3 |
| 1  | Kegiatan Awal<br>a. Siswa menanggapi apersepsi serta tujuan pembelajaran   |                |   |   |
| 2  | <i>Konstruktivisme</i><br>a. Siswa menggali pengetahuan awal mengenai materi pembelajaran<br>b. Siswa mengungkapkan fakta-fakta tentang suatu permasalahan |                |   |   |

<sup>69</sup> Kunandar. (2010). *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press, hlm 69

|   |   |  |  |  |
|---|---|--|--|--|
| 3 | <p><i>Inquiry</i> (Menemukan sendiri)</p> <p>a. Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis sehingga bisa menemukan jawaban</p> <p>b. Siswa bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan</p>                     |  |  |  |
| 4 | <p><i>Questioning</i> (bertanya)</p> <p>Siwa menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan</p>   |  |  |  |
| 5 | <p><i>Learning Community</i> (Masyarakat Belajar)</p> <p>a. Siswa saling bekerja sama dengan teman tanpa merasa segan, malu untuk bertanya.</p> <p>b. Siswa memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari</p> |  |  |  |
| 6 | <p><i>Modeling</i> ( Pemodelan)</p> <p>a. Siwa menampilkan pembelajaran yang bisa dilihat, dirasa, dan ditiru oleh siswa</p> <p>b. Siwa mendatangkan model dari luar</p>  |  |  |  |

|             |  |  |  |  |
|-------------|--|--|--|--|
|             | <p>atau siswa yang dianggap mampu dalam kelas sebagai model pembelajaran</p>   |  |  |  |
| <b>7</b>    | <p><i>Reflection</i> (Refleksi)</p> <p>a. Siswa merespon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima</p> <p>b. Siswa mengakhiri proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan</p>   |  |  |  |
| <b>8</b>    | <p>Tahap <i>Authentic Assessment</i> (Penilaian yang sebenarnya)</p> <p>a. Siswa mengetahui dan memastikan bahwa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar</p> <p>b. Siswa mengambil tindakan yang tepat agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan</p> <p>c. Siswa menarik kesimpulan pembelajaran dengan bimbingan guru.</p> |  |  |  |
| Jumlah Skor |  |  |  |  |
| Total Skor  |  |  |  |  |

|          |  |
|----------|--|
| Kriteria |  |
|----------|--|

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>70</sup> Metode observasi yang diamati menggunakan pengamatan terhadap kesesuaian rencana pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaannya. Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan peneliti, apakah sesuai dengan RPP yang telah dibuat atau belum. Pedoman observasi untuk guru sebagai berikut,

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran dengan Metode Kolaborasi**

| No | ASPEK YANG DIAMATI   | Skorpenilaian |   |   |
|----|--|---------------|---|---|
|    |  | K             | C | B |
|    |  | 1             | 2 | 3 |
| 1  | Kegiatan Awal<br>a. Guru menyampaikan apersepsi serta tujuan pembelajaran                      |               |   |   |
| 2  | <i>Konstruktivisme</i><br>a. Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi pembelajaran |               |   |   |

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm. 109.

|          |  |  |  |  |
|----------|--|--|--|--|
|          | b. Guru membimbing siswa mengungkapkan fakta-fakta tentang suatu permasalahan  |  |  |  |
| <b>3</b> | <p><i>Inquiry</i> (Menemukan sendiri)</p> <p>a. Guru belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis sehingga bisa menemukan jawaban</p> <p>b. Guru bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan</p>                    |  |  |  |
| <b>4</b> | <p><i>Questioning</i> (bertanya)</p> <p>a. Guru menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan</p>   |  |  |  |
| <b>5</b> | <p><i>Learning Community</i> (Masyarakat Belajar)</p> <p>a. Guru saling bekerja sama dengan teman tanpa merasa segan, malu untuk bertanya</p> <p>b. Guru memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari</p> |  |  |  |
| <b>6</b> | <p><i>Modeling</i> (Pemodelan)</p> <p>a. Guru menampilkan pembelajaran yang bisa dilihat, dirasa, dan ditiru oleh siswa</p> <p>b. Guru mendatangkan model dari luar atau</p>   |  |  |  |

|             |   |  |  |  |
|-------------|---|--|--|--|
|             | siswa yang dianggap mampu dalam kelas sebagai model pembelajaran  |  |  |  |
| <b>7</b>    | <p><i>Reflection</i> (Refleksi)</p> <p>a. Guru merespon siswa terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima</p> <p>b. Guru mengakhiri proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan</p>  |  |  |  |
| <b>8</b>    | <p>Tahap <i>Authentic Assessment</i> (Penilaian yang sebenarnya)</p> <p>a. Guru mengetahui dan memastikan bahwa siswa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar</p> <p>b. Guru mengambil tindakan yang tepat agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan</p> <p>c. Guru memberikan evaluasi berupa tes</p> |  |  |  |
| Jumlah Skor |   |  |  |  |
| Total Skor  |   |  |  |  |
| Kriteria    |   |  |  |  |

## **L. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan data siswa yaitu data perencanaan, data pelaksanaan, data pengamatan, dan data refleksi. Dalam hal ini penggunaan diagram juga perlu digunakan beserta tabel.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

### **1. Lembar Observasi**

#### **a. Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Pengukuran skala penilaian pada proses pembelajaran yaitu semakin tingginya nilai yang dihasilkan maka semakin baik aktivitas pembelajaran, demikian juga sebaiknya semakin rendah nilai yang diperoleh maka semakin kurang baik aktivitas pembelajaran tersebut. Data hasil observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi tindakan yang dilakukan dan diolah secara deskriptif, yaitu dengan menggunakan rumus berikut ini,<sup>71</sup>

$$1) \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observer}}$$

$$2) \text{ Skor Tertinggi} = \text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Skor Tertinggi Tiap Butir}$$

$$3) \text{ Skor Terendah} = \text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Skor Terendah Tiap Butir}$$

---

<sup>71</sup> Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsitu, hlm

4) Selisih Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah

5) Kisaran Nilai Untuk Tiap Kriteria =  $\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$

**b. Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Pada lembar observasi aktivitas guru jumlah aspek yang dinilai 15, dan jumlah kriteria penilaian adalah 3, dengan menggunakan rumus diatas akan didapat hasil sebagai berikut :

1) Skor Tertinggi yaitu (3 x 15 = 45)

2) Skor Terendah yaitu (1 x 15 = 15)

3) Selisih Skor yaitu (45 – 15 = 30)

4) Kisaran nilai untuk setiap kriteria pengamatan :

$$\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}} = \frac{30}{3} = 10$$

**Tabel 3.4 Kategori Penilaian Aktivitas Guru**

| No | Rentang Nilai | Kriteria |
|----|---------------|----------|
| 1  | 15 – 25       | Kurang   |
| 2  | 26 - 35       | Cukup    |
| 3  | 36 – 45       | Baik     |

**c. Lembar Observasi Siswa**



Pada lembar observasi aktivitas siswa jumlah aspek yang dinilai 15, dan jumlah kriteria penilaian adalah 3. Dengan menggunakan rumus diatas akan didapat hasil sebagai berikut :

- 1) Skor Tertinggi yaitu 45
- 2) Skor Terendah yaitu 15
- 3) Selisih Skor yaitu 30

Kisaran nilai untuk setiap kriteria pengamatan :

$$\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}} = \frac{45-15}{3} = \frac{30}{3} = 10$$

**Tabel 3.5 : Kategori Penilaian Aktivitas siswa**

| No | Rentang Nilai | Kriteria |
|----|---------------|----------|
| 1  | 15 – 25       | Kurang   |
| 2  | 26 - 35       | Cukup    |
| 3  | 36 – 45       | Baik     |

## 2. Data Tes

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata – rata nilai dan kriteria ketuntasan belajar siswa berdasarakan ketuntasan belajar siswa berdasarkan acuan kriteria ketuntasan Minimal Minimal (71) Aspek Kognitif diperoleh dari nilai post tes dengan rumus

$$1) \text{ Nilai Rata – rata} = \check{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

$\bar{x}$  = Rata-rata

$\sum x$  = Jumlah Nilai

N = Jumlah siswa Keseluruhan

2) Persentase Ketuntasan belajar Klasikal

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100$$

Keterangan :

KB = Persentase ketuntasan belajar

NS = Jumlah siswa

N = Jumlah seluruh siswa

KB = Persentase ketuntasan belajar

### M. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil apabila,

1. Hasil Observasi

a. Aktivitas guru dikatakan berhasil jika mencapai skor 36 - 45 dengan kategori *baik*.

b. Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika mencapai skor 36 - 45 dengan kategori *baik*.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dikatakan berhasil jika 85 % siswa mencapai nilai KKM

(70)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Sekolah SDN Kembangan Selatan 01

SDN Kembangan Selatan 01 Jakarta Barat yang beralamat di Jl. Raya Kembangan Rt.005 Rw.01 Kelurahan Kembangan Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. SDN Kembangan Selatan 01 pada awalnya didirikan pada tahun 1988 bertempat di Jalan Raya Kembangan / pinggir tol, kemudian berpindah tempat di Jalan Raya Kembangan depan Mushola Al Hidayah dengan luas bangunan 9. 537 Meter<sup>2</sup>. Sedangkan, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20105366, dan nomor telepon (021) 9126776. Sekolah ini diperkotaan.

**Tabel 4.1**

#### Identitas Sekolah

| NO | IDENTITAS SEKOLAH            |                           |
|----|------------------------------|---------------------------|
| 1. | Nama Sekolah                 | SDN Kembangan Selatan 01  |
| 2. | Nomor Pokok Sekolah Nasional | 20105366                  |
| 3. | Propinsi                     | DKI Jakarta               |
| 4. | Otonomi Daerah               | Jakarta Barat             |
| 5. | Kecamatan                    | Kembangan                 |
| 6. | Desa / Kelurahan             | Kembangan Selatan         |
| 7. | Alamat                       | Jl. Raya Kembangan Rt.005 |

|     |                     |                             |
|-----|---------------------|-----------------------------|
|     |                     | .Rw.01                      |
| 8.  | Kode Pos            | 11610                       |
| 9.  | Telepon Sekolah     | (021) 9126776               |
| 10. | Daerah              | Perkotaan                   |
| 11. | Status Sekolah      | Negeri                      |
| 12. | Tahun Berdiri       | Tahun 1988                  |
| 13. | Bangunan Sekolah    | Milik Sendiri               |
| 14. | Luas Bangunan       | 9.537 Meter <sup>2</sup>    |
| 15. | Lokasi Sekolah      | Jl.Raya Kembangan Rt.005/01 |
| 16. | Nama Kepala Sekolah | Suyadi,M.M.Pd.              |
|     | NIP/NRK             | 196503031986022002          |

Jumlah guru beserta kepala sekolah dan karyawan sekolah berjumlah 30 orang dan sudah memiliki 6 kelas, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang guru, 1 UKS, 1 gedung perpustakaan, 5 rumah dinas, 2 kamar mandi guru, 4 kamar mandi siswa, 1 dapur dan kantin. Status kepemilikan sekolah yaitu milik sendiri dan status sekolah adalah sekolah negeri.

SDN kembangan Selatan 01 Jakarta barat berada didalam lingkungan Rt.005 Rw.01 Kelurahan Kembangan Selatan, Kecamatan Kembangan dimana kondisi ekonomi warganya bertaraf menengah kebawah, dengan karakteristik yang berbeda sebagian besar bermata pencarian buruh, supir, tukang ojek, pedagang dan lain – lain. Akan tetapi kondisi tersebut tidak menjadi kendala utama dalam pencapaian kemajuan pendidikan. Dengan

telah dibentuknya Komite Sekolah pada tanggal 11 September 2004 diharapkan dapat memberikan saran, sumbangan, pikiran dan tenaga bagi pendidikan putra – putrinya yang bersekolah di SD Negeri Kembangan Selatan 01, sehingga program – program sekolah dan ekstrakurikuler sekolah dapat berjalan dengan baik dan lebih meningkat.

Keadaan sekolah ini cukup baik dilihat dari segi manajemen sekolah maupun kondisi lingkungan sekolah. Manajemen sekolah berjalan cukup baik dengan komunikasi dua arah yang terjadi antara pihak sekolah dengan pihak orang tua murid maupun masyarakat sekitar. Berikut merupakan rincian struktur jabatan penugasan yang ada di SDN Kembangan Selatan 01 Jakarta Barat.

**Tabel 4.2**

**Struktur Jabatan Penugasan SDN Kembangan Selatan 01**

**Jakarta Barat**

| NO | Nama                          | Jabatan Penugasan       |
|----|-------------------------------|-------------------------|
| 1  | Suyadi, M.M.Pd.               | Kepala Sekolah          |
| 2  | H. Dadun Kohar, S.Pd.         | Wakasek Kurikulum       |
| 3  | Fipnayanti, S.Pd.             | Wakasek Kesiswaan       |
| 4  | Hj. Ulpah Nurhayati, S.Pd.    | Guru Kelas IIC          |
| 5  | Adnen, S.Ag.                  | Guru PAI Kelas V dan VI |
| 6  | Hj. Mardiah, S.Pd.            | Guru Kelas IVC          |
| 7  | Drs. Supardi                  | Guru Kelas IIIA         |
| 8  | Helen Derita Sihombing, S.Pd. | Guru Kelas VB           |

|    |                          |                               |
|----|--------------------------|-------------------------------|
| 9  | Nadi, S.Pd.              | Guru Kelas IIIC               |
| 10 | Samsunarna, S.Pd.        | Guru Kelas VC                 |
| 11 | Dra. Ni Nyoman           | Guru PAH Kelas I dan IV       |
| 12 | Yamin, S.Pd.             | Guru PJOK Kelas IV, V dan VI  |
| 13 | Meida Sinaga, S.Th.      | Guru PAK Kelas 1 – VI         |
| 14 | Suriani, S.Pd.           | Guru Kelas IB                 |
| 15 | Fatimah, S.Pd.           | Guru Kelas VIB                |
| 16 | Yudih, S.Pd.             | Guru Kelas IIB                |
| 17 | Asmah Hamilah, S.Pd.     | Guru Kelas IA                 |
| 18 | Rohani, S.Pd.            | Guru Kelas IC                 |
| 19 | M. Bahrudin, S.Pd.       | Guru Kelas VA                 |
| 20 | Zainal Mustafa, S.Pd.    | Guru Kelas IIIB               |
| 21 | Juwita, S.Pd.            | Guru Kelas VIC                |
| 22 | Sri Hartini, S.Pd.       | Guru Kelas IIA                |
| 23 | Supriyanto, S.Pd.        | Guru Kelas VIA                |
| 24 | Dian Nur Ani Atun, S.Pd. | Guru Kelas ID                 |
| 25 | Yati Purnamasari, S.Pd.  | Guru Kelas VID                |
| 26 | Drs. Sukarni, S.Pd.      | Perpustakaan                  |
| 27 | Yadi, S.Pd.              | Guru PJOK Kelas I, II dan III |
| 28 | Nurul Khuluqoh, S.Pd.I   | Guru PAI Kelas III dan IV     |
| 29 | Zamal Saputra, S.Ag.     | Guru PAI Kelas I,II, dan III  |
| 30 | Saidah                   | Tata Usaha                    |

|    |                 |                    |
|----|-----------------|--------------------|
| 31 | Fadli Nur Fikri | Tata Usaha         |
| 32 | Samsudin        | Penjaga Sekolah    |
| 33 | Zainudin        | Penjaga Sekolah    |
| 34 | Ku Anyi         | Kemanan/Kebersihan |
| 35 | Ahmad Yani      | Kemanan/kebersihan |

SDN Kembangan Selatan 01 Jakarta Barat telah menerapkan Kurikulum 2013 (Kurtilas) disemua jenjang kelas, sesuai dengan UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang diimplementasikan melalui PP RI Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk pendidikan dasar dan menengah dan dipandu dan dibina langsung dari Balitbang Pusat Kurikulum, dalam waktu dekat akan dapat membina langsung dari pusat pengendalian mutu.

Melalui pelaksanaan kurikulum 2013 ini sangat diharapkan tercapainya kompetensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dalam hal akademik maupun non akademik. Sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN Kembangan Selatan 01 yang dianggap lebih mudah dan relevan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 yang menjadikan siswa beserta guru dapat mengembangkan potensi di dalam dirinya dan potensi yang ada di lingkungan setempat.

Di SDN Kembangan Selatan 01 Jakarta Barat tidak memiliki kendala dalam pembinaan siswa karena di sekolah ini pembinaan kesiswaan ditangani oleh kepala sekolah dan guru melalui indikator tata tertib sekolah,

pengembangan diri dan keterbakatan. Jadi, setiap guru menangani murid yang dipegangnya tidak ada penanganan khusus bagi siswa yang bermasalah. Hanya saja bila tidak ada jalan keluar, pihak yang lebih berwenang untuk menangani permasalahan adalah kepala sekolah dengan melakukan koordinasi kepada orang tua yang bersangkutan.

Selain itu, pembinaan kesiswaan melalui pembinaan sikap disiplin, pengembangan kemandirian dan potensi kepemimpinan. Pembinaan keagamaan dilaksanakan setiap hari Jumat sebelum pelaksanaan belajar mengajar dimulai dengan tadarus Alquran, pelaksanaan salat dhuha, dan diakhiri dengan tausiyah.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kembangan Selatan 01 terdapat beberapa kegiatan yaitu pramuka, tari, dokter kecil, tapak suci, dan futsal. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diikuti oleh seluruh siswa dari kelas satu sampai kelas enam. Ekstrakurikuler menari juga diikuti oleh seluruh siswa kecuali siswa kelas enam. Lalu, untuk ekstrakurikuler dokter kecil hanya diikuti oleh kelas tinggi yaitu kelas lima dan enam. Sedangkan, untuk ekstrakurikuler tapak suci dan futsal hanya diikuti oleh siswa yang berminat dalam ekstrakurikuler tersebut.

Pembinaan masing-masing ekstrakurikuler ada yang berasal dari guru SDN Kembangan Selatan 01 dan ada juga pealtih dari pihak luar yang dijadikan sebagai pembina dalam ekstrakurikuler tersebut seperti ekstrakurikuler menari dan pramuka.



Dalam melakukan pembinaan kerjasama, pihak sekolah sering mengadakan rapat orang tua / wali murid terkait dengan nilai akademik, sikap, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru. Namun, realita yang terjadi orang tua / wali murid kurang memperhatikan atau kurang peduli terhadap pembinaan kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap anak-anaknya dan dalam hal ini, kebanyakan dari orang tua / wali murid menyerahkan sepenuhnya kepada guru dan pihak sekolah tentang berbagai macam masalah dan persoalan yang di alami oleh siswa.

Kondisi sekolah pun cukup baik, tiap-tiap kelas memiliki ruangan yang cukup luas sehingga murid-murid dapat bergerak dengan bebas. Kondisi bangku dan meja sudah cukup baik sama halnya dengan bangku dan meja guru. Hiasan dinding atau hasil kreatifitas anak terlihat baik dan terawat. SDN Kembangan Selatan 01 Jakarta Barat memiliki ruangan perpustakaan yang sepenuhnya diberdayakan untuk siswa sehingga siswa dapat meminjam buku dan membacanya di perpustakaan.

Lapangan sekolahpun tersedia, lapangan ini dapat digunakan sebagai tempat olahraga siswa/i dan juga digunakan sebagai tempat kegiatan kerohanian di SDN Kembangan Selatan 01 Jakarta Barat dan lapangan ini pun dapat digunakan sebagai tempat upacara serta bermain disaat para siswa sedang beristirahat. Keadaan lapangan sekolah pun terjaga kebersihannya.

## **B. Hasil Penelitian Tindakan**

### **1. Pra siklus**

Observasi awal ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran siswa tentang pembelajaran PAI materi Shalat kelas III. Penelitian ini diawali dengan pengamatan peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas III SDN Kembangan Selatan 01 terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada Materi shalat. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode kolaborasi. Dari hasil pengamatan tersebut diperoleh gambaran tentang proses pembelajaran sebelum tindakan dilaksanakan. Saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa asyik dengan permainannya sendiri bahkan ada yang bercanda dengan siswa lain, sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar para siswa. Media dan metode pengajaran yang diterapkan guru juga masih monoton membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pelajaran, sehingga hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan.

Konsentrasi dan pemahaman siswa dalam menyimak cerita pun masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang menjawab atau pun memberikan respon saat guru menanyakan tentang cerita yang telah dibacakan oleh guru, dan juga kesulitan siswa saat diminta untuk menceritakan kembali cerita yang sudah mereka dengarkan. Selanjutnya, peneliti melakukan pengambilan data awal

sebagai gambaran keterampilan menyimak cerita sebelum dilakukan tindakan. Dari 17 siswa yang tercatat di kelas III SDN Kembangan Selatan 01, semua mengikuti tes pratindakan.

Pada saat proses pembelajaran siswa yang bertanya pada guru sebanyak 3 siswa, yang berani menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 3 siswa dari 25 siswa.

Berdasarkan data hasil nilai yang diperoleh siswa pada tes formatif sebelum perbaikan yaitu siswa yang mendapat nilai 70 hanya 5 siswa yang dinyatakan lulus KKM. Adapun data hasil tes formatif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Tes Formatif Pra siklus**

| No Urut | Daya Serap | No urut | Daya serap |
|---------|------------|---------|------------|
| 1       | 50%        | 14      | 60%        |
| 2       | 65%        | 15      | <b>90%</b> |
| 3       | <b>80%</b> | 16      | 65%        |
| 4       | <b>75%</b> | 17      | 60%        |
| 5       | 65%        | 18      | 40%        |
| 6       | 60%        | 19      | 60%        |
| 7       | 60%        | 20      | 60%        |
| 8       | <b>70%</b> | 21      | <b>75%</b> |
| 9       | 40%        | 22      | 50%        |
| 10      | 50%        | 23      | 50%        |

|                  |     |    |               |
|------------------|-----|----|---------------|
| 11               | 65% | 24 | 60%           |
| 12               | 65% | 25 | 65%           |
| 13               | 65% |    | <b>25,03%</b> |
| Ketuntasan kelas |     |    |               |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang nilainya tuntas (KKM=70) hanya berjumlah 5 siswa (25,03%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 20 siswa (74,97%).

**Tabel 4.4**

**Hasil Tes Formatif Pra Siklus**

| No           | Interval Nilai | Jumlah Siswa | Keterangan   |
|--------------|----------------|--------------|--------------|
| 1            | 40-49          | 2            | Tidak tuntas |
| 2            | 50-59          | 4            | Tidak tuntas |
| 3            | 60-69          | 14           | Tidak tuntas |
| 4            | 70-79          | 3            | Tuntas       |
| 5            | 80-89          | 1            | Tuntas       |
| 6            | 90-100         | 1            | Tuntas       |
| Jumlah Siswa |                | 25           |              |

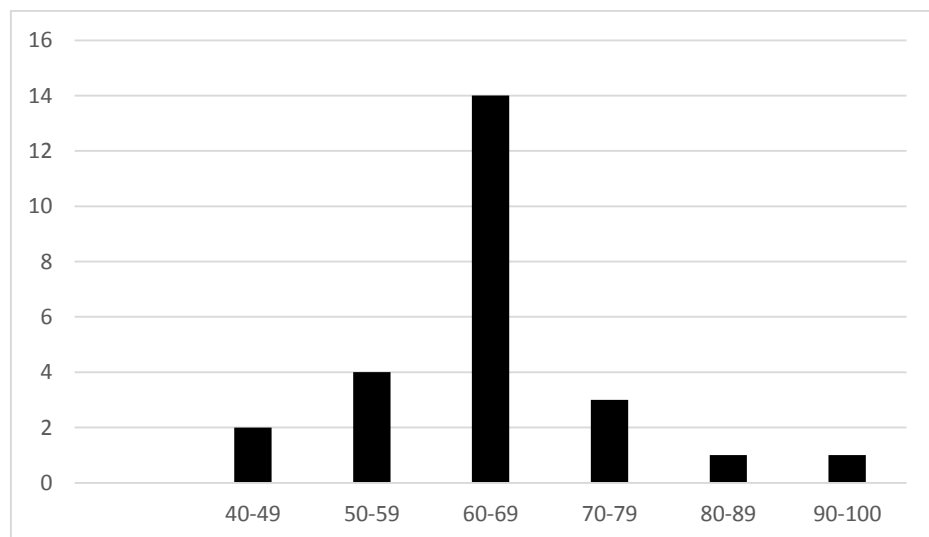
|                    |        |  |
|--------------------|--------|--|
| Rata-Rata Kelas    | 61,8   |  |
| Tingkat Ketuntasan | 25,03% |  |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 40-49 sebanyak 2 siswa, yang mendapat nilai 50-59 sebanyak 4 siswa, yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 14 siswa, yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 3 siswa, yang mendapat nilai 80-89 sebanyak 1, dan yang mendapat nilai 90-100 sebanyak 1 siswa siswa.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat dalam bentuk diagram di bawah ini.

**Gambar 4.1**

**Grafik Hasil Tes Formatif Pra Siklus**



Berdasarkan dari hasil data nilai tes formatif sebelum perbaikan pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa penulis belum berhasil dalam pembelajaran. Mengingat hanya 25,03% atau 5 siswa dari jumlah

siswa 25 yang dapat dinyatakan tuntas. Sedangkan 74,97% atau 20 siswa dari jumlah siswa 25 dinyatakan tidak tuntas. Dengan bekal data awal hasil keterampilan menyimak cerita siswa dari tes pratindakan dan observasi terhadap proses pembelajaran Materi

shalat, disusunlah rencana perbaikan pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar PAI. Melalui rencana perbaikan pembelajaran yang dilakukan, diharapkan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi shalat dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Selain itu, dengan rencana perbaikan pembelajaran ini diharapkan siswa yang belum berhasil mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah dapat mencapainya di hari selanjutnya.

## **2. Pelaksanaan Siklus I**

Setelah diadakan observasi dan pengambilan data awal hasil tes pratindakan, maka guru dan peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan yang setiap pertemuan mempunyai waktu alokasi 3 jam pelajaran. Jadwal pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran siswa.

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan pendapat Kemmis dan Taggart bahwa di dalam penelitian tindakan kelas mencakup empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat

tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus..Hal ini dilakukan guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelum dilakukan perbaikan.

**a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Setelah peneliti datang ke sekolah dan mengetahui kondisi pembelajaran serta hasil belajar siswa, peneliti bekerja sama dengan guru kelas III untuk mengatasi permasalahan terkait dengan pembelajaran PAI. Peneliti dan guru bersama-sama menyamakan persepsi terhadap permasalahan yang dihadapi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Setelah peneliti dan guru mempunyai persepsi yang sama terhadap pembelajaran PAI, peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan pembelajaran PAI dan sepakat untuk menggunakan Metode kolaborasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil dari perencanaan siklus I sebagai berikut,

- 1) Setelah melaksanakan pembelajaran dan menganalisa masalah maka hasil yang diperoleh melalui metode kolaborasi mampu mengatasi proses perbaikan pembelajaran dalam siklus I.
- 2) Peneliti merancang pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran dengan menitik beratkan pada metode kolaborasi.

- 3) Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang kemungkinan akan dibutuhkan dalam pelaksanaan model pembelajaran melalui metode kolaborasi.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja sesuai dengan metode kolaborasi sesuai dengan indikator guna ulangan pada akhir proses belajar mengajar.

#### **b. Pelaksanaan**

Penulis dapat menyajikan data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran Siklus I pada tanggal 28 September 2018. Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I dengan memfokuskan pada metode kolaborasi.

##### **a) Analisa Data Siklus I**

Adapun data hasil tes formatif pada Siklus I adalah sebagai berikut,

**Tabel 4.5**

**Hasil Tes Formatif Siklus I**

| <b>No Urut</b> | <b>Daya Serap</b> | <b>No urut</b> | <b>Daya serap</b> |
|----------------|-------------------|----------------|-------------------|
| 1              | <b>80%</b>        | 14             | 60%               |
| 2              | 65%               | 15             | <b>90%</b>        |
| 3              | <b>80%</b>        | 16             | 65%               |
| 4              | <b>75%</b>        | 17             | 60%               |
| 5              | 65%               | 18             | 50%               |
| 6              | <b>80%</b>        | 19             | 60%               |
| 7              | 60%               | 20             | 60%               |
| 8              | <b>70%</b>        | 21             | <b>75%</b>        |
| 9              | <b>75%</b>        | 22             | 50%               |
| 10             | <b>90%</b>        | 23             | <b>75%</b>        |
| 11             | <b>75%</b>        | 24             | <b>80%</b>        |



|            |            |    |     |
|------------|------------|----|-----|
| 12         | <b>85%</b> | 25 | 65% |
| 13         | <b>80%</b> |    |     |
| Ketuntasan |            |    |     |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang nilainya tuntas mengalami peningkatan, dari 5 siswa (25,03%) menjadi 14 siswa (68,06%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 11 siswa (31,94%).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.6**

**Hasil Tes Formatif Siklus I**

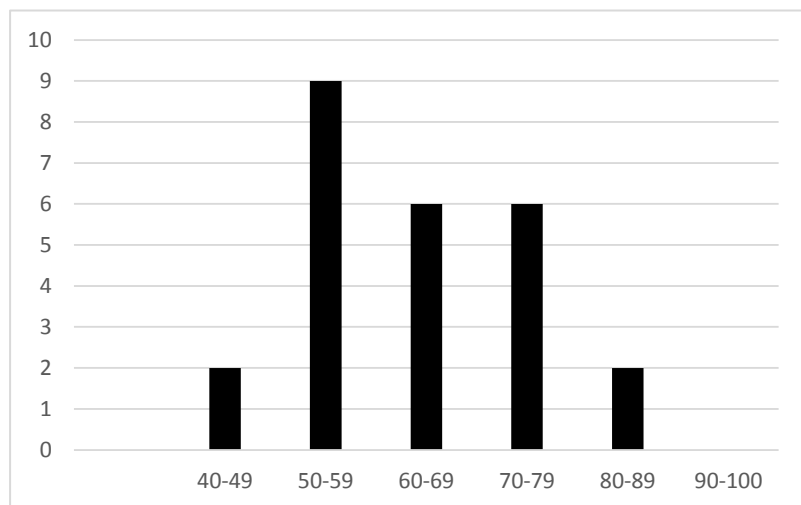
| <b>No</b>    | <b>Interval<br/>Nilai</b> | <b>Jumlah<br/>Siswa</b> | <b>Keterangan</b>  |
|--------------|---------------------------|-------------------------|--------------------|
| 1            | 40-49                     | 2                       | Tidak tuntas Tidak |
| 2            | 50-59                     | 9                       | tuntas Tuntas      |
| 3            | 60-69                     | 6                       | Tuntas Tuntas      |
| 4            | 70-79                     | 6                       |                    |
| 5            | 80-89                     | 2                       |                    |
| 6            | 90-100                    |                         |                    |
| Jumlah Siswa |                           | 25                      |                    |

|                    |               |  |
|--------------------|---------------|--|
| Rata-Rata Kelas    | 70,8          |  |
| Tingkat Ketuntasan | <b>68,06%</b> |  |

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 50-59 sebanyak 2 siswa, yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 9 siswa, yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 6, dan yang mendapat nilai 80-90 sebanyak 6 siswa, dan yang mendapat nilai 90-100 sebanyak 2 siswa

**Gambar 4.2**

**Grafik Hasil Tes Formatif Siklus I**



Berdasarkan hasil data nilai tes formatif setelah diadakan perbaikan (siklus 1) dapat dikatakan bahwa ada peningkatan dalam hasil pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil tes formatif, yang semula ketuntasannya hanya 7 siswa (25,03%) menjadi 14 siswa (68,06%).

### c. Pengamatan

Pengamatan proses pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar serta siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pengamatan selengkapnya sebagai berikut:

#### 1) Hasil Observasi Guru

Pada siklus I dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang pengamat, diperoleh rata-rata skor 33.75 dengan kriteria cukup, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.7**

#### **Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I**

| No                 | Pengamat | Skor  |
|--------------------|----------|-------|
| 1                  | 1        | 31    |
| 2                  | 2        | 32    |
| Jumlah             |          | 63    |
| Rata-rata          |          | 31,5  |
| Kategori Penilaian |          | Cukup |

Sumber data : ( Lampiran 5, halaman 83)

Berdasarkan tabel 4.7 analisis data observasi aktivitas guru siklus I dari 15 aspek diperoleh nilai akhir 31,5 termasuk

kategori cukup sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus

## II.

Adapun aspek – aspek pada siklus I yang dinilai oleh dua orang observer masuk kategori baik yaitu :

- a) kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai terlihat guru sangat jelas, sistematis dan terperinci sehingga banyak siswa yang senang dan sangat antusias dalam memperhatikan.
- b) Guru dalam memberikan evaluasi kepada siswa sudah terlihat baik. Guru memberikan evaluasi berupa soal – soal yang berkaitan dengan materi yakni Shalat. Hal ini dilakukan untuk melihat dan mengamati seberapa jauh kemampuan yang dimiliki siswa terhadap materi yang diberikan.
- c) Guru bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan pelajaran yang diberikan sudah terlihat baik, sehingga siswa tidak kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- d) Guru memberikan pesan dan kesan yang baik dalam menutup pelajaran. Terlihat guru telah menyampaikan pesan dan kesan dari materi yang telah dipelajari dengan memberikan nasehat kepada siswa untuk tetap terus

belajar dengan tekun dan lebih rajin melaksanakan shalat karena dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.

Analisis data observasi siklus I masih ada beberapa aspek yang masuk kedalam kategori cukup sehingga perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya di siklus II. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Kemampuan guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi pembelajaran kurang maksimal, karena guru hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran, akibatnya kelas menjadi gaduh dan siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru didepan kelas.
- b) Kemampuan Guru membimbing siswa mengungkapkan fakta-fakta tentang suatu permasalahan kurang maksimal, karena guru hanya memberikan gambar saja dan kurang memanfaatkan fasilitas. Sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan gambar yang ditampilkan
- c) Kemampuan guru menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan kurang maksimal karena guru kurang dapat

melibatkan semua siswa untuk dapat menyampaikan permasalahan yang mereka usulkan, sehingga tidak semua siswa merasa puas dengan penyampaian permasalahan.

- d) Kemampuan guru belajar menggunakan keterampilan berfikir Kritis sehingga bisa menemukan jawaban kurang menyeluruh sehingga siswa yang duduk dibelakang asik dengan kegitanya sendiri tidak mendengarkan yang disampaikan guru yang berakibat banyak siswa kurang kritis dalam menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.
- e) Kemampuan guru dengan teman tanpa merasa segan, malu untuk bertanya kurang maksimal karena guru hanya memberikan pertanyaan dan penjelasan pada sebagian siswa saja.
- f) Kemampuan guru menampilkan pembelajaran yang bisa dilihat, dirasa, dan ditiru oleh siswa kurang maksimal, karena guru hanya memberikan pengarahan dan penjelasan pada sebagian siswa saja sehingga tidak semua siswa bisa menampilkan pembelajaran yang guru berikan.
- g) Kemampuan guru dalam merespon siswa terhadap kejadian, aktifitas atau pengetahuan yang baru diterima kurang maksimal, karena guru hanya melibatkan beberapa siswa saja.

- h) Kemampuan guru dalam mengambil tindakan yang tepat agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan kurang maksimum dengan baik karena guru hanya berfokus kepada sebagian siswa saja dan tidak memberikan motivasi.

Adapun aspek – aspek pada siklus I yang masuk kedalam kategori kurang sehingga perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya di siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Kemampuan guru dalam mendatangkan model dari luar atau siswa yang dianggap mampu dalam kelas sebagai model pembelajaran belum terlihat baik, karena guru hanya berfokus pada pembelajaran dari buku saja sehingga siswa belum mampu dijadikan sebagai model pembelajaran.
- b) Kemampuan guru dalam memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari kurang terlaksana dengan baik, karena guru hanya memperhatikan kemampuan yang dimilikinya tanpa memperhatikan kemampuan siswa.
- c) Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi berupa tes kurang terlaksana dengan baik, karena guru memberikan penjelasan tidak diperhatikan oleh siswa sehingga siswa belum bisa menjawab soal – soal yang diberikan.

## 2) Deskripsi Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh dua orang pengamat diperoleh skor rata-rata 33 berarti secara umum kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode kolaborasi termasuk kedalam kategori cukup. Rekapitulasi hasil tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.8**

**Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I**

| No                 | Pengamat | Skor  |
|--------------------|----------|-------|
| 1                  | 1        | 31    |
| 2                  | 2        | 35    |
| Jumlah             |          | 66    |
| Rata-rata          |          | 33    |
| Kategori Penilaian |          | Cukup |

Berdasarkan tabel di atas, analisis data observasi aktivitas siswa siklus I diperoleh nilai akhir rata – rata yang termasuk kategori cukup aspek-aspek kategori baik yang harus dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi adalah sebagai berikut:



- a) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran dengan baik, bersungguh – sungguh dan memahami tentang tujuan yang akan dipelajari.
- b) Siswa mengerjakan evaluasi sudah terlihat baik. Siswa mengerjakan evaluasi berupa soal – soal yang berkaitan dengan materi yakni Shalat. Hal ini dilakukan untuk melihat dan mengamati seberapa jauh kemampuan yang dimiliki terhadap materi yang diberikan.
- c) Siswa bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan pelajaran yang diberikan sudah terlihat baik, sehingga guru tidak kebingungan dalam memberikan pertanyaan.
- d) Siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan sangat tertib sehingga mereka juga mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan guru dengan serius.

Analisis data observasi yang masih terdapat aspek – aspek yang masuk kedalam kategori cukup dan perlu diperbaiki pada siklus II. Aspek–aspek tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Kemampuan siswa menggali pengetahuan awal mengenai materi pembelajaran kurang maksimal, sebab hanya

sebagian siswa yang tanggap dalam merespon pertanyaan – pertanyaan yang diajukan guru.

- b) Kemampuan siswa mengungkapkan fakta-fakta tentang suatu permasalahan kurang maksimal, karena pada pembelajaran sebelumnya siswa belum pernah mengungkapkan fakta – fakta tentang suatu permasalahan.
- c) Kemampuan siswa menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan kurang maksimal karena siswa kurang tanggap untuk dapat menyampaikan permasalahan yang mereka usulkan, sehingga guru tidak merasa puas dengan penyampaian permasalahan.
- d) Kemampuan siswa belajar menggunakan keterampilan berfikir kritis sehingga bisa menemukan jawaban kurang menyeluruh sehingga siswa yang duduk dibelakang asik dengan kegitanya sendiri tidak mendengarkan yang disampaikan guru yang berakibat banyak siswa kurang kritis dalam menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.
- e) Kemampuan siswa saling bekerja sama dengan teman tanpa merasa segan, malu untuk bertanya kurang maksimal, karena siswa hanya memberikan pertanyaan dan penjelasan pada sebagian siswa saja.

- f) Kemampuan siswa menampilkan pembelajaran yang bisa dilihat, dirasa, dan ditiru oleh siswa kurang maksimal, karena siswa yang mendengarkan pengajaran dan penjelasan sebagian siswa saja sehingga tidak semua siswa bisa menampilkan pembelajaran yang guru berikan.
- g) Kemampuan siswa dalam merespon terhadap kejadian, aktifitas atau pengetahuan yang baru diterima kurang maksimal, karena siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, akibatnya siswa tidak merespon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan
- h) Kemampuan siswa dalam mengambil tindakan yang tepat agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan kurang maksimal dengan baik karena siswa hanya berfokus kepada guru saja dan tidak memahami apa yang disampaikan.

Adapun aspek – aspek pada siklus I yang dinilai oleh dua orang pengamat dan masuk kedalam kategori kurang dan perlu diperbaiki pada siklus II adalah sebagai berikut,

- a) Kemampuan siswa dalam mendatangkan model dari luar atau siswa yang dianggap mampu dalam kelas sebagai model pembelajaran belum terlihat baik, karena guru hanya berfokus pada pembelajaran dari buku saja sehingga

siswa belum mampu dijadikan sebagai model pembelajaran

- b) Kemampuan siswa dalam memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari kurang terlaksana dengan baik, karena siswa hanya memperhatikan kemampuan yang dimilikinya tanpa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.
- c) Kemampuan siswa dalam memberikan evaluasi berupa tes Kurang terlaksana dengan baik, karena siswa tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa belum bisa menjawab soal – soal yang diberikan.

#### **d. Refleksi**

Pada tahap refleksi ini dilaksanakan dengan cara melakukan konsultasi dengan pengamat dan Kepala Sekolah dan untuk mencatat semua temuan yang muncul pada pembelajaran Siklus I, baik itu kekurangan atau kelebihan. Peneliti lebih menitikberatkan pada model pembelajaran melalui metode kolaborasi

Berdasarkan hasil refleksi analisis data observasi guru pada siklus I masih terdapat beberapa aspek yang termasuk dalam kategori kurang dan cukup, seperti yang telah disebut pada

deskripsi observasi guru di atas maka beberapa aspek tersebut dicoba diperbaiki oleh guru pada siklus II dengan cara :

- 1) Guru menjelaskan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi kepada siswa (termasuk prinsip konstruktivisme, bertanya).
- 2) Guru menjelaskan rencana kegiatan dengan cara menunjuk salah satu siswa untuk membacakan langkah-langkah pada Lembar Aktivitas Siswa kemudian menjelaskan langkah-langkah tersebut (termasuk prinsip konstruktivisme).
- 3) Guru memberikan bimbingan kepada seluruh siswa dalam melakukan Pembelajaran dengan cara mendatangi siswa secara bergiliran (termasuk prinsip masyarakat belajar).
- 4) Guru memberikan bimbingan kepada seluruh siswa dalam menyajikan hasil pengamatan dengan cara menanggapi pertanyaan atau tanggapan yang diajukan siswa (termasuk prinsip questioning, menemukan).
- 5) Guru memberikan bimbingan kepada seluruh siswa dalam menyajikan data hasil percobaan dengan cara menanggapi pertanyaan atau tanggapan yang diajukan oleh siswa.
- 6) Guru memberikan bimbingan kepada seluruh siswa dalam menarik kesimpulan dengan cara menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan kesimpulan mereka dan bertanya kepada

siswa lain apakah siswa lain sudah sama kesimpulannya, bila ada yang tidak sama guru bersama siswa menarik kesimpulan ( termasuk prinsip refleksi).

Sedangkan dari hasil refleksi analisis observasi siswa pada siklus I aspek–aspek observasi siswa masih terdapat beberapa aspek yang termasuk dalam kategori kurang dan cukup, seperti yang telah disebutkan pada deskripsi observasi siswa maka beberapa aspek yang dicoba diperbaiki oleh guru pada siklus II dengan cara :

- 1) Guru membimbing siswa dalam pembelajaran yang telah diberikan guru dengan cara memberikan pertanyaan lanjut.
- 2) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Aktivitas Siswa sesuai dengan langkah – langkahnya dengan menjelaskan urutan kerja Lembar Aktivitas Siswa.
- 3) Guru membimbing siswa bekerja sama dengan cara mendatangi semua siswa secara bergiliran.
- 4) Guru membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi dengan cara menanggapi jawaban siswa dan meluruskan jawaban jika terdapat jawaban yang tidak tepat.
- 5) Guru membimbing siswa dalam menyajikan data hasil pengamatan dengan cara menunjuk setiap siswa yang mampu untuk memaparkan data hasil pengamatan di depan kelas.

### **3. Pembelajaran Siklus II**

Pada tahap ini penulis melakukan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini dilakukan guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelum dilakukan perbaikan.

#### **a. Perencanaan**

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dan tindakan pada Siklus II berdasarkan dan hasil evaluasi dan analisa pada pembelajaran Siklus I dengan menitik beratkan pada pusat pembelajaran pada guru
- 2) Merancang kembali skenario atau kegiatan pembelajaran Siklus II dengan menggunakan media atau alat dalam menerapkan model pembelajaran melalui metode kolaborasi
- 3) Pada pembelajaran Siklus II guru mempersiapkan kliping tentang struktur susunan orang shalat berjamaah di buku bacaan atau di internet dengan tujuan menjelaskan pada siswa tentang materi pembelajaran.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi kembali berupa lembar kerja untuk diskusi dan tes formatif sesuai dengan indikator guna ulangan pada akhir proses belajar mengajar.

**b. Pelaksanaan**

Penulis dapat menyajikan data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran Siklus II pada tanggal 5 Oktober 2018. Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II dengan memfokuskan metode kolaborasi.

**1) Analisa Data Siklus II**

**Tabel 4.9**

**Hasil Tes Formatif Siklus II**

| <b>No Urut</b> | <b>Daya Serap</b> | <b>No urut</b> | <b>Daya serap</b> |
|----------------|-------------------|----------------|-------------------|
| 1              | <b>80%</b>        | 14             | 65%               |
| 2              | <b>75%</b>        | 15             | <b>90%</b>        |
| 3              | <b>80%</b>        | 16             | <b>85%</b>        |
| 4              | <b>75%</b>        | 17             | <b>80%</b>        |
| 5              | <b>90%</b>        | 18             | <b>80%</b>        |
| 6              | <b>80%</b>        | 19             | <b>90%</b>        |
| 7              | <b>80%</b>        | 20             | <b>85%</b>        |
| 8              | <b>70%</b>        | 21             | <b>75%</b>        |
| 9              | <b>75%</b>        | 22             | <b>90%</b>        |
| 10             | <b>90%</b>        | 23             | <b>75%</b>        |
| 11             | <b>75%</b>        | 24             | <b>80%</b>        |
| 12             | <b>85%</b>        | 25             | 65%               |
| 13             | <b>80%</b>        |                |                   |
| Ketuntasan     |                   |                |                   |



|  |  |               |
|--|--|---------------|
|  |  | <b>90,32%</b> |
|--|--|---------------|

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, dapat dilihat bahwa siswa yang nilainya tuntas mengalami peningkatan, dari 14 siswa (68,06%) menjadi 23 siswa (90,32%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 2 siswa (09,68%).

Berdasarkan tabel tes di atas dapat dilihat dalam table berikut ini:

**Tabel 4.10**

**Hasil Tes Formatif Siklus II**

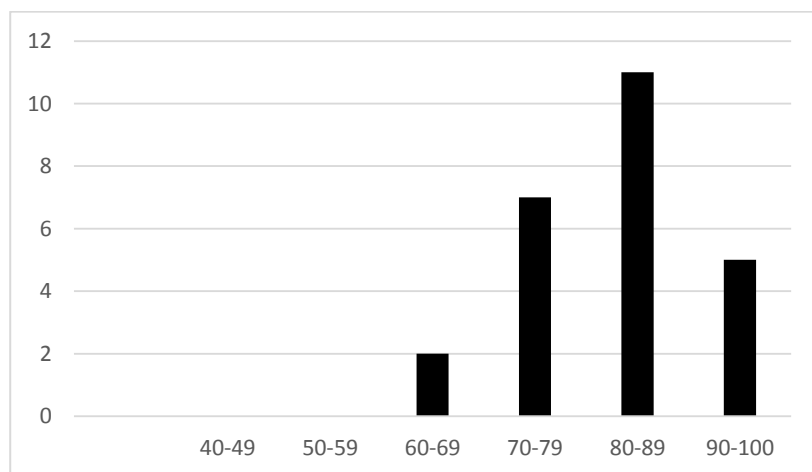
| <b>No</b>          | <b>Interval Nilai</b> | <b>Jumlah Siswa</b> | <b>Keterangan</b> |
|--------------------|-----------------------|---------------------|-------------------|
| 1                  | 40-49                 | -                   | -                 |
| 2                  | 50-59                 | -                   | -                 |
| 3                  | 60-69                 | 2                   | Tidak tuntas      |
| 4                  | 70-79                 | 7                   | Tuntas Tuntas     |
| 5                  | 80-89                 | 11                  | Tuntas            |
| 6                  | 90-100                | 5                   |                   |
| Jumlah Siswa       |                       | 25                  |                   |
| Rata-Rata Kelas    |                       | 79,8                |                   |
| Tingkat Ketuntasan |                       | 90,32%              |                   |

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 2 siswa, yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 7, dan yang mendapat nilai 80-89 sebanyak 11 siswa, dan yang mendapat nilai 90-100 sebanyak 5 siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

**Gambar 4.3**

**Grafik Hasil Tes Formatif Siklus II**



Berdasarkan dari hasil data nilai tes formatif Siklus II pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa penulis sudah berhasil dalam pembelajaran meskipun belum secara keseluruhan yang dikatakan tuntas dengan prosentase 90,32% dengan jumlah siswa 25. Dengan melihat standar ketuntasan

yaitu nilai ketuntasan diatas 70%.Sedangkan 2 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 dinyatakan tidak tuntas dan perlu dilaksanakan tindak lanjut berupa pemberian tugas.

**c. Pengamatan**

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II yang dilakukan oleh pengamat (observer) diperoleh rata – rata skor 41.75 seperti yang terlihat pada tabel.

**Tabel 4.11**

**Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II**

| No                | Pengamat | Pertemuan Pertama |
|-------------------|----------|-------------------|
| 1                 | 1        | 41                |
| 2                 | 2        | 44                |
| Jumlah            |          | 85                |
| Rata-rata         |          | 42,5              |
| Ktegori Penilaian |          | Baik              |

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan rata–rata skor. Peningkatan hasil yang sudah termasuk dalam kriteria baik, namun masih terdapat dua aspek dalam kategori cukup sebagai berikut :

- 1) Kemampuan guru dalam mendatangkan model dari luar atau siswa yang dianggap mampu dalam kelas sebagai model

pembelajaran masih terlihat kurang maksimal, karena guru hanya berfokus pada pembelajaran daribuku saja sehingga siswa belum mampu dijadikan sebagai model pembelajaran.

- 2) Kemampuan guru dalam memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari masih kurang maksimal, karena guru hanya memperhatikan kemampuan yang dimilikinya tanpa memperhatikan kemampuan siswa.

Dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II diperoleh hasil rata – rata 39.5 dengan kriteria baik, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.12**

**Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II**

| No                 | Pengamat | Skor |
|--------------------|----------|------|
| 1                  | 1        | 38   |
| 2                  | 2        | 41   |
| Jumlah             |          | 79   |
| Rata-rata          |          | 39,5 |
| Kategori Penilaian |          | Baik |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan nilai rata – rata skor sudah termasuk

dalam kriteria baik, namun masih terdapat 3 aspek dalam kategori cukup sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa dalam mendatangkan model dari luar atau siswa yang dianggap mampu dalam kelas sebagai model pembelajaran belum maksimal, karena guru hanya berfokus pada pembelajaran dari buku saja sehingga masih ada siswa yang belum mampu dijadikan sebagai model pembelajaran.
- 2) Kemampuan siswa dalam memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari sudah cukup baik, karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan kemampuan yang dimilikinya tanpa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.
- 3) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan evaluasi berupa tes Sudah cukup baik, tetapi masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa belum bisa menjawab soal – soal yang diberikan.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan pada hasil refleksi Siklus II terlihat siswa sudah sesuai dengan skenario yang direncanakan. Beberapa hal yang ditemukan pada tahap ini sangat memuaskan karena peningkatan keaktifan siswa dan lebih percaya diri dalam mengutarakan

pertanyaan dan pendapat. Dan guru sudah mengoptimalkan penyampaian materi . Proses pembelajaran siklus ke II dinilai baik karena sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Proses pembelajaran sudah diperbaiki pada siklus II dan secara umum telah terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru. Tetapi masih ada tahapan pembelajaran dengan metode kolaborasi ini yang harus diperbaiki pada proses pembelajaran selanjutnya atau menjadi perhatian bagi peneliti. Seperti terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.13**

**Aktivitas siswa dan guru pada siklus I dan siklus II**

| No | Siklus | Siswa | Guru | Kategori Aktivitas |       |
|----|--------|-------|------|--------------------|-------|
|    |        |       |      | Guru               | Siswa |
| 1  | I      | 33    | 31,5 | Cukup              | Cukup |
| 2  | II     | 39,5  | 42,5 | Baik               | Baik  |

Dari hasil analisa data observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II. penerapan Metode kolaborasi dalam proses pembelajaran PAI dapat menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata – rata skor pengamatan pada siklus II, seperti yang terlihat pada Tabel di bawah ini.

**Tabel 4.14**

**Rata-rata skor observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II**

| Uraian         | Siklus I | Siklus II | Keterangan         | Siklus I | Siklus II | Keterangan      |
|----------------|----------|-----------|--------------------|----------|-----------|-----------------|
|                | Guru     | Guru      |                    | Siswa    | Siswa     |                 |
| Rata-rata Skor | 31,5     | 42,75     | Meningkat ± 11,725 | 33       | 39,5      | Meningkat ± 6,5 |
| Kriteria       | Cukup    | Baik      |                    | Cukup    | Baik      |                 |

Pada tabel tersebut diperoleh hasil observasi guru pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan rata – rata skor, yaitu dari 31,5 pada siklus I menjadi 42,75 pada siklus II dengan kriteria masing – masing tiap siklus adalah baik. Hal ini berarti bahwa proses Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode kolaborasi telah dilaksanakan baik. Demikian juga pada hasil observasi siswa pada siklus I dengan hasil rata-rata skor 33 yang masih tergolong cukup, pada siklus II terjadi peningkatan yaitu dengan rata-rata 39,5 dengan kriteria baik. Dengan adanya peningkatan rata– rata

skor tersebut juga berarti bahwa aktivitas siswa dalam proses Pembelajaran PAI dengan menerapkan Metode kolaborasi sudah baik. Meskipun demikian, pada lembar observasi terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperhatikan untuk pembelajaran selanjutnya. Analisis hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

**Tabel 4.15**

**Perbandingan Hasil Evaluasi siklus I dan siklus II**

| No | Tindakan  | Rata-rata Kelas | Persentase Ketuntasan | Keterangan                |
|----|-----------|-----------------|-----------------------|---------------------------|
| 1  | Siklus I  | 70,8            | <b>68,06%</b>         | Meningkat<br><br>± 22,26% |
| 2  | Siklus II | 79,8            | 90,32%                |                           |

Seperti terlihat pada hasil di atas, terjadi peningkatan ketuntasan klasikal antara siklus I dan siklus II yaitu 68,06% menjadi 90,32 % meningkat sebesar 22,26 %. Peningkatan ini terlihat jauh, dan hasil yang didapatkan sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal, karena menurut Depdiknas (2006) bahwa ketuntasan belajar klasikal telah tercapai apabila persentase ketuntasan belajar mencapai nilai 85 % dan nilai rata-rata kelasnya mendapat nilai 7,0 ke atas.



## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Siklus I**

Dari hasil pengolahan data siswa sebelum perbaikan atau pra siklus pada pembelajaran Fiqih materi shalat dengan metode kolaborasi pada kelas III semester 2 SDN Kembangan Selatan Tahun ajaran 2017/2018, Kelurahan Kembangan selatan, Kecamatan Kembangan Kotamadya Jakarta Barat menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap aktifitas guru mendapatkan skor (33) berada pada kategori cukup. Sedangkan aktifitas siswa mendapat skor (33) berada pada kategori cukup. Dari 25 siswa yang mencapai tuntas belajar hanya ada 14 siswa atau 68,06%, berarti ada 11 siswa atau 31,94% siswa yang belum tuntas maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran.

Atas dasar permasalahan tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pokok shalat di kelas II I semester 2 tahun pelajaran 2017/2018, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui pola Penulisan Tindakan Kelas (PTK) pada perbaikan pembelajaran siklus I.

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I dinyatakan ada peningkatan hasil belajar siswa dari 25 siswa kelas II yang semula hanya ada 5 siswa pada pra siklus sekarang di siklus I ada 14 siswa yang nilainya sesuai KKM atau diatas KKM.

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut karena peneliti dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran menggunakan metode

pembelajaran melalui pendekatan metode kolaborasi, dengan menggunakan metode ini ketuntasan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan meningkat dari 25,58% menjadi 68,06 %.

## **2. Siklus II**

Berdasarkan pengolahan data dan diskusi dengan pengamat dan Kepala Sekolah serta pembimbing, untuk menuntaskan hasil belajar siswa peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II yang hasilnya menunjukkan peningkatan lebih baik lagi, pada perbaikan siklus I dari 25 siswa yang mendapat nilai  $\geq 60$  keatas yang semulanya 16 siswa atau 68,06% dan pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa atau 90,32 % mencapai tingkat ketuntasan.

Dari peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik pada siklus II ini dikarenakan dalam kegiatan proses perbaikan pembelajaran menggunakan metode kolaborasi dalam pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Selain itu perbaikan juga dilakukan pada metode pengajaran selain metode demonstrasi, seperti ceramah, penugasan, tanya jawab supaya proses pembelajaran tidak monoton dan kelas yang dihadapi menjadikan suasana hidup.

Berdasarkan analisa data di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tersebut karena peneliti dalam

melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode kolaborasi dalam pembelajaran, dengan menggunakan metode ini ketuntasan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan meningkat dari 25,58% menjadi 68,06 %.

Berdasarkan pengolahan data dan diskusi dengan pengamat dan Kepala Sekolah serta pembimbing, untuk menuntaskan hasil belajar siswa peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II yang hasilnya menunjukkan peningkatan lebih baik lagi, pada perbaikan siklus I dari 25 siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  keatas yang semulanya 14 siswa atau 68,06% dan pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa atau 90,32 % mencapai tingkat ketuntasan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode KOLABORASI terjadi Peningkatan hasil Kemampuan Shalat Melalui Model Kolaborasi Pada Siswa Kelas III SDN Kembangan Selatan 01 Jakarta Barat, pada prasiklus dengan KKM 70 nilai rata-rata siswa berjumlah 25, dan ketuntasan 25.03% pada siklus I dengan KKM 70 nilai rata-rata 70.8 dan ketuntasan belajar mencapai 68.06% sedangkan pada siklus II dengan KKM 70 nilai rata-rata 79.8 dan ketuntasan belajar mencapai 90.32%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Metode Kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI di kelas III SDN Kembangan Selatan 01 Kembangan, Jakarta Barat.

#### **B. Saran-saran**

Sebelum mengakhiri penulisan skripsi ini penulis ingin memberikan saran-saran Sebagai berikut :

1. Penerapan metode KOLABORASI oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik, dapat mengatasi permasalahan yang muncul dalam kelasnya melalui perbaikan-perbaikan berulang dan bersiklus sampai dicapai peningkatan kualitas proses dan hasil yang maksimal. Akan tetapi lebih ditingkatkan lagi fungsi metode kolaborasinya, supaya dapat meningkatkan motivasi dan kualitas pada

pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM).

2. Saran untuk pengurus SDN Kembangan Selatan 01, sarana dan prasarana sudah cukup memadai, namun alangkah baiknya jika ada sarana serta fasilitas yang lebih dalam penerapan metode kolaborasi agar penggunaan metode kolaborasi pada peningkatan kemampuan shalat melalui model kolaborasi pada siswa kelas III SDN Kembangan Selatan 01 Jakarta Barat bisa lebih baik lagi.
3. Saran untuk guru, sebaiknya lebih ditingkatkan lagi metode kolaborasinya dan guru harus menambah rasa percaya diri guru sebagai tenaga profesional yang sudah dibekali kompetensi pedagogik, profesional, interpersonal dan sosial.
4. Saran untuk para orang tua, sebaiknya dapat memotivasi kepada putra dan putrinya untuk dapat meningkatkan shalat, dan tidak sepenuhnya diserahkan kepada guru, artinya orang tua turut andil untuk memberikan semangat kepada putra dan putrinya untuk melaksanakan shalat karena merupakan merupakan kewajiban bagi umat islam.
5. Saran untuk siswa, agar memiliki kemauan dan semangat sehingga mau melaksanakan shalat dan mempraktekan shalat didepan kelas secara benar. Selain itu siswa juga harus memperhatikan terhadap metode yang sedang disampaikan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005 )
- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2013)
- Ash-Shiddiqy Hasby, *Falsafah Hukum Islam*. (Jakarta : Bulan Bintang. 2005)
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang : CV.Toha Putra. 2006)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Bumi aksara. 2008)
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005)
- Hakim, Atang Abd, et.al., *Metodologi Studi Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000)
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. ( Jakarta: Bumi Aksara. 2014 )
- Hamdani, *Strategi Balajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia. 2011 )
- Hari Srinivas, *44 Benefits of Collaborative Learning*. ( Diakses dari: <http://www.gdrc.org/kmgmt/c-learn/44.html>. 2012)
- K., Cross, Patricia & Major, Clair Howell. *Collaborative Learning Techniques: Teknik-teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Penerjemah: Narulita Yusron. (Bandung: Penerbit Nusa Medis . 2012).
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2008)
- Kunandar, *Guru Profesional*. (Jakarta: Rajawali Press. 2010)
- Lampiran Permendiknas, *Standar Isi No.22 Tahun 2006*. (Jakarta: Dinas Pendidikan. 2007)
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia. 2011)
- Majieb, et.el., *Kamus Istilah Fiqih*, ( Jakarta : PT Pustaka Firdaus. 1995 ) cet ke-2
- N.K., Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar (Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar: Teknik Penyajian)*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.

- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Tarsitu.2006) h.106
- Propam, W.James dan Eva L. Baker.Teknik, *Mengajar Secara Sistematis*. Diterjemahkan oleh Amirul Hadi. (Jakarta: Rineka Cipta. 2005)
- Roberts Timothy S, *Online Collaborative Learning : Theory and Practice*. (London: Idea Group Inc. 2004), h. 205
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo. 2007)
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2002), h. 230-231
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2008)
- Ulwan Abdullah Nasih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang:Asy Syifa. 2009)
- Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. (Bandung: Remadja Rosdakarya. 2012), 66-67
- Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. ( Jakarta: Bumi Aksara. 2011 )

## **Lampiran : 1 Siklus 1**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : SDN KEMBANGAN SELATAN 01

Mata Pelajaran : Pendidikan an Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas / Semester : 3 / Ganjil

Materi Pokok : **Pelajaran 5 Salat Kewajibanku**

Alokasi Waktu : 3 JP

#### **A. Kompetensi Inti**

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia



## **B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

### 1. Kompetensi Dasar

1.8 Menjalankan salat secara tertib

1.10 Menjalankan ibadah salat dengan tertib

### 2. Indikator

1.8.1 Peserta didik dapat menjalankan salat secara tertib

1.10.1 Peserta didik dapat menjalankan ibadah salat dengan tertib

## **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta Didik diharapkan dapat:

a. Menjalankan salat secara tertib

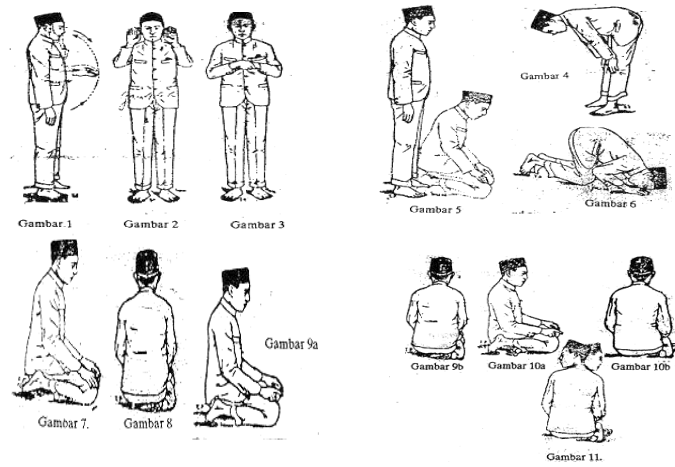
b. Menjalankan ibadah salat dengan tertib

## **D. Materi Pembelajaran**

*Prosedural*

**Praktik Salat**

1. Berdiri tegak menghadap kiblat.
2. Takbiratul Ihram membaca Allahu Akbar.
3. Meletakkan tangan di antara pusar dan dada.
4. Ruku sambil membaca Allahu Akbar.
5. I'tidal sambil membaca Sammi'allahuliman Hamidah.
6. Sujud sambil membaca Allahu Akbar.
7. Duduk di antara dua sujud sambil membaca Allahu Akbar.
8. Duduk tasyahhud awal sambil membaca Allahu Akbar.
9. Duduk tasyahhud akhir sambil membaca Allahu Akbar.
10. Salam



### Praktik Shalat

Gb. 1 Berdiri tegak (sambil niat shalat)

Gb. 2 Takbiratul Ihram (mengawali shalat)

Gb. 3 Membaca surat al Fatihah dan surat pendek

Gb. 4 Gerakan Ruku'

Gb. 5 Gerakan i'tidal

Gb. 6 Gerakan Sujud

Gb. 7 Gerakan duduk di antara dua sujud

Gb. 8 Gerakan posisi kaki pada saat duduk di awal antara dua sujud

Gb. 9a Gerakan Tasyahud awal

Gb. 9b Gerakan posisi kaki pada saat tasyahud

Gb. 10a Gerakan Tasyahud Akhir

Gb. 10b Gerakan posisi kaki pada saat tasyahud akhir

Gb. 11 Gerakan salam (mengakhiri shalat)

## **E. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : Model pembelajaran berbasis penyingkapan /penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*)
3. Metode :
  - a. Ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film),
  - b. Diskusi dalam bentuk the educational-diagnosis meeting artinya peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar.
  - c. Poster Session (peserta didik mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka terhadap gambar yang

diperhatikannya)

d. Kolaborasi

## **F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran**

### 1. Media

Gambar/ Poster

Multimedia Interaktif/CD Interaktif /Video Worksheet atau Lembar kerja  
(siswa) Lembar Penilaian

### 2. Alat/Bahan

Penggaris, spidol, papan tulis

Laptop & infocus

### 3. Sumber *Belajar*

Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas3

Tafsir Al Qur'an dan Terjemahnya

Lingkungan setempat

## **G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

### ***Indikator:***

1.8.1 Peserta didik dapat menjalankan salat secara tertib

1.10.1 Peserta didik dapat menjalankan ibadah salat dengan tertib

### **Kegiatan Pendahuluan ( 20 Menit)**

#### ***Orientasi***

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran

2. Memeriksa kehadiran peserta Didik sebagai sikap disiplin
3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta Didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

### ***Apersepsi***

1. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta Didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
2. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
3. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

### ***Motivasi***

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
2. Apabila materi/tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta Didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :Inti Ibadah shalat
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
4. Mengajukan pertanyaan

### ***Pemberian Acuan***

1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung

3. Pembagian kelompok belajar
4. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

| KEGIATAN INTI   |  |
|---|--|
| Sintak Model Pembelajaran                                   | Kegiatan Pembelajaran  |
| <p><i>Stimulation</i> (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p> | <p><b><u>Kegiatan Literasi</u></b></p> <p>Peserta Didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi: Inti Ibadah shalat dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat)<br/>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>2. <b>Mengamati</b><br/>Lembar kerja materi Inti Ibadah shalat<br/>Pemberian contoh-contoh materi Inti Ibadah shalat untuk dapat dikembangkan peserta Didik, dari media interaktif, dsb</li> <li>3. <b>Membaca.</b><br/>Kegiatan literasi ini dilakukan di</li> </ol> |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Materi: Inti Ibadah shalat</i></p> <p>4. <b>Menulis</b></p> <p>Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Materi: Inti Ibadah shalat</i></p> <p>5. <b>Mendengar</b></p> <p>Pemberian materi Inti Ibadah shalatoleh guru.</p> <p>6. <b>Menyimak</b></p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :Inti Ibadah shalat untuk melatih rasa <b>syukur</b>, kesungguhan dan <b>kedisiplinan</b>, ketelitian, mencari informasi</p> |
| <p><b>Problem statemen</b> (<i>pertanyaan/</i></p> | <p><b><u>Critical Thinking (Berpikir Kritis)</u></b></p>  |


|  |  |
|--|--|
| <p><i>identifikasi masalah)</i></p>              | <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta Didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p><b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi :Inti Ibadah shalat yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p> |
| <p><b>Data Collection</b> (pengumpulan data)</p> | <p><b><u>Kegiatan Literasi</u></b></p> <p>Peserta Didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk</p>  |



menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:

**1. Mengamati obyek/kejadian**

Mengamati dengan seksama materi Inti Ibadah shalat yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.

**2.  Membaca sumber lain selain buku teks**

Secara *disiplin* melakukan *kegiatan literasi* dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Inti Ibadah shalat yang sedang dipelajari.

**3. Aktivitas**

Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan

kepada guru berkaitan dengan materi Inti Ibadah shalat yang sedang dipelajari.

**4. Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Inti Ibadah shalat yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

**Collaboration (Kerjasama)**

Peserta Didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

**1. Mendiskusikan**

Peserta Didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Inti Ibadah shalat

**2. Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi Inti Ibadah shalat yang telah diperoleh pada

buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

**3. Mempresentasikan ulang**

Peserta Didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa *percaya diri* pada inti ibadah shalat sesuai dengan pemahamannya.

**4. Saling tukar informasi** tentang

materi : Inti ibadah shalat dengan ditanggapi aktif oleh peserta Didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta Didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk

|  |   |
|--|---|
|  | <p>mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat</p>  |
| <p><b>Data processing</b> (<i>pengolahan Data</i>)</p> | <p><b>Collaboration (Kerjasama) Dan Critical Thinking (Berpikir Kritis)</b></p> <p>Peserta Didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi :Inti Ibadah shalat</li> <li>2. <b>Mengolahinformasi</b> dari materi Inti Ibadah shalat yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan</li> </ol> |

|   |  |
|---|--|
|   | <p>mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>3. Peserta Didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Inti Ibadah shalat</p>   |
| <p>Verification<br/><br/>(pembuktian)</p> | <p><b>Critical Thinking (Berpikir Kritis)</b></p> <p>Peserta Didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan:</p> <p>Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur</p> |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :Inti Ibadah shalat</p> <p><b>antara lain dengan</b> : Peserta Didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta Didik .</p>  |
| <p><b>Generalization</b> (<i>menarik kesimpulan</i>)</p> | <p><b>Communication (BERKOMUNIKASI)</b></p> <p>Peserta Didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Inti Ibadah shalat berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <b>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</b></li> <li>2. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang</li> </ol> |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>materi Inti Ibadah shalat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Inti Ibadah shalat dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>4. Bertanya atas presentasi tentang materi Inti Ibadah shalat yang dilakukan dan peserta Didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ol>   |
|  | <p><b>Creativity (Kreativitas)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :Inti Ibadah shalat</li> <li>2. Menjawab pertanyaan tentang materi Inti Ibadah shalat yang terdapat pada buku pegangan peserta Didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> </ol> |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>3. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Inti Ibadah shalat yang akan selesai dipelajari</p> <p>4. Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Inti Ibadah shalat yang terdapat pada buku pegangan peserta Didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p> |
|--|--|

**Catatan :** Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial

| <b>KEGIATAN PENUTUP (20 Menit)</b> |   |
|------------------------------------|---|
|                                    | <p><b>Peserta Didik :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat resume (<b>creativity</b>) dengan bimbingan guru tentang point- point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Inti Ibadah shalat yang baru dilakukan.</li> <li>2. Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Inti</li> </ol> |



|  |  |
|--|--|
|  | <p>Ibadah shalat yang baru diselesaikan.</p> <p>3. Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</p> <p><b>Guru :</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi.</li><li>2. Peserta Didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi Inti Ibadah shalat</li><li>3. Memberikan penghargaan untuk materi Inti Ibadah shalat kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li></ol> |
|--|--|

## **H. Penilaian Hasil Belajar**

1. Jenis/Teknik Test : Test dan Non Test

Jakarta, September 2018

Kepala Sekolah

Guru Pamong

Guru Praktikan

SD. Kembangan Selatan 01

Suyadi, M.M.Pd.  
NIP.196402021989121003

Nurul Khuluqoh, S.Pd.I  
NIP. -

Zamal Saputra  
NIP. -

## Soal Post Tes

### Siklus I

Petunjuk :

1. Bacalah soal dengan teliti.
2. Jawablah pertanyaan dengan singkat dan tepat.
3. Dilarang bekerja sama.

#### **A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!**

1. Orang islam wajib salat sehari semalah berjumlah .... waktu.
  - a. 2
  - b. 3
  - c. 4
  - d. 5
2. Salat merupakan ibadah yang sangat penting. Salat adalah tiang dari ....
  - a. Hidup
  - b. Agama
  - c. Rejeki
  - d. Kerja
3. Salat fardu wajib mulai dikerjakan setelah ....
  - a. Menikah
  - b. Punya anak
  - c. Baligh
  - d. Sekolah SMP

4. Salat fadu yang dikerjakan setelah terbit fajar adalah ....
  - a. Salat Magrib
  - b. Salat Isya'
  - c. Salat Subuh
  - d. Salat Zuhur
  
5. Sebelum salat kita harus ....
  - a. Mandi
  - b. Sikat gigi
  - c. Tayamum
  - d. Wudhu
  
6. Rukun pertama yang dikerjakan ketika salat adalah ....
  - a. Takbir
  - b. Niat
  - c. Sujud
  - d. Rukuk
  
7. Ketika takbiratul ihram maka kita membaca ....
  - a. Bismillah
  - b. Allahu Akbar
  - c. Alhamdulillah
  - d. Subhanallah
  
8. Ketika takbiratul ihram sambil mengangkat ....
  - a. Kedua tangan
  - b. Kedua kaki
  - c. Kedua lutut
  - d. Jari Tangan

9. Membaca surat Al-fatihah ketika salat hukumnya adalah ....
- Sunah
  - Makruh
  - Haram
  - Wajib
10. Ketika rukuk maka badan harus membungkuk dengan punggung dan kepala sama datar, kedua telapak tangan diletakkan di atas ....
- Lutut
  - Kepal
  - Siku
  - Perut
11. Berdiri setelah rukuk dinamakan gerakan ....
- I'tidal
  - Sujud
  - Salam
  - Tawaruk

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلءَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمِثْلَهُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

12. Bacaan di atas dibaca ketika ....
- Sujud
  - I'tidal
  - Duduk diantara dua sujud
  - Rukuk
13. Di bawah ini adalah salat fardu yang dikerjakan dengan jumlah empat rakaat, kecuali ....
- Isya'

- b. Zuhur
- c. Ashar
- d. Magrib

14. Seorang yang tidak menjalankan salat fardu akan mendapatkan ....

- a. Dosa
- b. Pahala
- c. Hadiah
- d. Pujian

15. Salat yang dikerjakan sekitar pukul 12.00 adalah salat ....

- a. Subuh
- b. Zuhur
- c. Magrib
- d. Ashar

16. Melaksanakan salat fardu harus tepat sesuai dengan ....

- a. Kesukaan kita
- b. Pekerjaan kita
- c. Makanan kita
- d. Waktunya

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

17. Bacaan di atas adalah niat dari salat ....

- a. Ashar
- b. Subuh
- c. Magrib
- d. Isya'

18. Setelah membaca surat Al Fatihah pada rakaat pertama dan kedua. Kita disunahkan untuk membaca ....

- a. Solawat
- b. Hamdalah
- c. Doa Iftitah
- d. Surat-surat pendek

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

19. Bacaan di atas di baca ketika ....

- a. Rukuk
- b. Sujud
- c. Takbir
- d. Tahiyat

20. Setelah takbiratul ihram kita disunahkan untuk membaca doa ....

- a. Qunut
- b. Iftitah
- c. Sapu jagat
- d. Selamat

## **Kunci Jawaban Post Tes**

### **Siklus I**

1. d. 5
2. b. Agama
3. c. Baligh
4. c. Salat Subuh
5. d. Wudhu
6. b. Niat
7. b. Allahu Akbar
8. a. Kedua tangan
9. d. Wajib
10. a. Lutut
11. a. I'tidal
12. b. I'tidal
13. d. Magrib
14. a. Dosa
15. b. Zuhur
16. d. Waktunya
17. b. Subuh
18. d. Surat-surat pendek
19. a. Rukuk
20. b. Iftitah



**LEMBAR OBSERVASI**  
**AKTIVITAS GURU SIKLUS 1**

Nama Peneliti : Zamal Saputra  
 Nama Pengamat I : Nurul Khuluqoh, S.Pd.I  
 Siklus / Pertemuan : Siklus I  
 Hari/Tanggal :

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan membubuhkan tanda check (√) pada bebagai nilai sesuai dengan indikatornya

| No | ASPEK YANG DIAMATI   | Skor      |   |   |
|----|--|-----------|---|---|
|    |  | penilaian |   |   |
|    |  | K         | C | B |
|    |  | 1         | 2 | 3 |
| 1  | Kegiatan Awal<br><br>a. Guru menyampaikan apersepsi serta tujuan pembelajaran                      | √         |   |   |
| 2  | <i>Konstruktivisme</i><br><br>a. Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi pembelajaran |           | √ |   |

|   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|
|   | b. Guru membimbing siswa mengungkapkan fakta-fakta tentang suatu permasalahan   |   | √ |   |
| 3 | <i>Inquiry</i> (Menemukan sendiri)<br><br>a. Guru belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis sehingga bisa menemukan jawaban<br><br>b. Guru bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan                    | √ |   | √ |
| 4 | <i>Questioning</i> (bertanya)<br><br>a. Guru menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan   |   | √ |   |
| 5 | <i>Learning Community</i> (Masyarakat Belajar)<br><br>a. Guru saling bekerja sama dengan teman tanpa merasa segan, malu untuk bertanya<br><br>b. Guru memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari |   | √ | √ |
| 6 | <i>Modeling</i> (Pemodelan)<br><br>a. Guru menampilkan pembelajaran yang bisa   |   |   |   |

|             |  |   |    |   |
|-------------|--|---|----|---|
|             | dilihat, dirasa, dan ditiru oleh siswa   |   | √  |   |
|             | b. Guru mendatangkan model dari luar atau siswa yang dianggap mampu dalam kelas sebagai model pembelajaran |   |    | √ |
| 7           | <i>Reflection</i> (Refleksi)   |   |    |   |
|             | a. Guru merespon siswa terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima                    |   | √  |   |
|             | b. Guru mengakhiri proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan   |   | √  |   |
| 8           | Tahap <i>Authentic Assessment</i> (Penilaian yang sebenarnya)  |   |    |   |
|             | a. Guru mengetahui dan memastikan bahwa siswa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar             |   | √  |   |
|             | b. Guru mengambil tindakan yang tepat agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan          |   | √  |   |
|             | c. Guru memberikan evaluasi berupa tes   |   | √  |   |
| Jumlah Skor |  | 2 | 20 | 9 |

|            |              |
|------------|--------------|
| Total Skor | <b>31</b>    |
| Kriteria   | <b>Cukup</b> |

**Keterangan**

1. Jika tidak ada aktivitas yang dilakukan diberi skor 1
2. Jika ada sebagian aktivitas yang dilakukan diberi skor 2
3. Jika aktivitas dilakukan penuh diberi skor 3

Pengamat I

Nurul Khuluqoh, S.Pd.I

**LEMBAR OBSERVASI**  
**AKTIVITAS GURU SIKLUS 1**

Nama Peneliti : Zamal Saputra

Nama Pengamat II : Adnen S,Ag ( pengamat II)

Siklus / Pertemuan : Siklus I

Hari/Tanggal :

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan anda membubuhkan Chek ( ) membubuhkan sesuai dengan indikatornya

| No | ASPEK YANG DIAMATI  | Skorpenilaian |   |            |
|----|---|---------------|---|------------|
|    |   | K             | C | B          |
|    |   | 1             | 2 | 3          |
| 1  | Kegiatan Awal<br><br>b. Guru menyampaikan apersepsi serta tujuan pembelajaran   |               |   | √          |
| 2  | <i>Konstruktivisme</i><br><br>c. Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi pembelajaran<br><br>d. Guru membimbing siswa mengungkapkan fakta- |               |   | √<br><br>√ |

|          |  |  |   |   |
|----------|--|--|---|---|
|          | fakta tentang suatu permasalahan   |  |   |   |
| <b>3</b> | <p><i>Inquiry</i> (Menemukan sendiri)</p> <p>c. Guru belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis sehingga bisa menemukan jawaban</p> <p>d. Guru bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan</p>                    |  | √ | √ |
| <b>4</b> | <p><i>Questioning</i> (bertanya)</p> <p>b. Guru menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan</p>   |  | √ |   |
| <b>5</b> | <p><i>Learning Community</i> (Masyarakat Belajar)</p> <p>c. Guru saling bekerja sama dengan teman tanpa merasa segan, malu untuk bertanya</p> <p>d. Guru memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari</p> |  | √ | √ |
| <b>6</b> | <p><i>Modeling</i> ( Pemodelan)</p> <p>c. Guru menampilkan pembelajaran yang bisa</p>  |  |   |   |

|                    |  |          |             |           |
|--------------------|--|----------|-------------|-----------|
|                    | dilihat, dirasa, dan ditiru oleh siswa<br>d. Guru mendatangkan model dari luar atau siswa yang dianggap mampu dalam kelas sebagai model pembelajaran   | √        |             |           |
| <b>7</b>           | <i>Reflection</i> (Refleksi)<br>c. Guru merespon siswa terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima<br>d. Guru mengakhiri proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan  | √        | √           |           |
| <b>8</b>           | Tahap <i>Authentic Assessment</i> (Penilaian yang sebenarnya)<br>d. Guru mengetahui dan memastikan bahwa siswa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar<br>e. Guru mengambil tindakan yang tepat agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan<br>f. Guru memberikan evaluasi berupa tes |          | √<br>√<br>√ |           |
| <b>Jumlah Skor</b> |  | <b>2</b> | <b>18</b>   | <b>12</b> |

|            |              |
|------------|--------------|
| Total Skor | <b>32</b>    |
| Kriteria   | <b>Cukup</b> |

**Keterangan**

1. Jika tidak ada aktivitas yang dilakukan diberi skor 1
2. Jika ada sebagian aktivitas yang dilakukan diberi skor 2
3. Jika aktivitas dilakukan penuh diberi skor 3

Jakarta, September 2018

Pengamat II

Adnen S, Ag



## Lampiran 6

### Analisis Hasil Rekapitulasi Lembar Observasi Guru

#### Pengamat I dan II Siklus I

| No | Aspek Yang Diamati  | Skor |    | Jumlah Skor | Rata-rata | kategorori |
|----|---|------|----|-------------|-----------|------------|
|    |   | P1   | P2 |             |           |            |
| 1  | Kegiatan Awal   |      |    |             |           | Baik       |
|    | a. Guru menyampaikan apersepsi serta tujuan pembelajaran                      | 3    | 3  | 6           | 3.0       |            |
| 2  | <i>Konstruktivisme</i>  |      |    |             |           |            |
|    | a. Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi pembelajaran          | 2    | 3  | 5           | 2.5       | Cukup      |
|    | b. Guru membimbing siswa mengungkapkan fakta-fakta tentang suatu permasalahan | 2    | 3  | 5           | 2.5       | Cukup      |
| 3  | <i>Inquiry (Menemukan sendiri)</i>  |      |    |             |           |            |
|    | a. Guru belajar menggunakan   |      |    |             |           |            |

|   |   |   |   |   |     |       |
|---|---|---|---|---|-----|-------|
|   | <p>keterampilan berpikir kritis sehingga bisa menemukan jawaban</p> <p>b. Guru bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan</p> | 2 | 3 | 5 | 2.5 | Cukup |
|   |   | 3 | 3 | 6 | 3.0 | Baik  |
| 4 | <p><i>Questioning</i> (bertanya)</p> <p>a. Guru menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan</p>            | 2 | 2 | 4 | 2.0 | Cukup |
| 5 | <p><i>Learning Community</i><br/>(Masyarakat Belajar)</p> <p>a. Guru saling bekerja sama</p>  |   |   |   |     | Cukup |

|          |   |   |   |   |     |        |
|----------|---|---|---|---|-----|--------|
|          | dengan teman tanpa merasa segan, malu untuk bertanya  | 2 | 3 | 5 | 2   | p      |
|          | b. Guru memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari | 2 | 1 | 3 | 1.5 | Kurang |
| <b>6</b> | <i>Modeling</i> ( Pemodelan)  |   |   |   |     |        |
|          | a. Guru menampilkan pembelajaran yang bisa dilihat, dirasa, dan ditiru oleh siswa   | 2 | 2 | 4 | 2.0 | Cukup  |
|          | b. b. Guru mendatangkan model dari luar atau siswa yang dianggap mampu dalam kelas sebagai model pembelajaran                                 | 2 | 1 | 3 | 1.5 | Kurang |
|          | <i>Reflection</i> (Refleksi)  |   |   |   |     |        |

|  |   |                   |                   |                   |                       |                          |
|--|---|-------------------|-------------------|-------------------|-----------------------|--------------------------|
|  | <p>a. Guru merespon siswa terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima</p> <p>b. Guru mengakhiri proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan</p>  | <p>2</p> <p>3</p> | <p>2</p> <p>3</p> | <p>4</p> <p>6</p> | <p>2.0</p> <p>3.0</p> | <p>Cukup</p> <p>Baik</p> |
|  | <p>Tahap <i>Authentic Assessment</i> (Penilaian yang sebenarnya)</p> <p>a. Guru mengetahui dan memastikan bahwa siswa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar</p> <p>b. Guru mengambil tindakan yang tepat agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan</p> <p>c. Guru memberikan evaluasi berupa tes</p> | <p>3</p> <p>2</p> | <p>3</p> <p>2</p> | <p>6</p> <p>4</p> | <p>3.0</p> <p>2.0</p> | <p>Baik</p> <p>Cukup</p> |

|  |  |   |   |   |     |            |
|--|--|---|---|---|-----|------------|
|  |  | 1 | 2 | 3 | 1.5 | Kura<br>ng |
|--|--|---|---|---|-----|------------|

Keterangan :

1. 1.0 – 1.5 kategori Kurang
2. 1.6 – 2.5 kategori Cukup
3. 2.5 – 3.0 kategori Baik

## LEMBAR OBSERVASI UNTUK AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1

Nama Peneliti : Zamal Saputra

Nama Pengamat I : Nurul Khuluqoh, S.Pd.I

Siklus / Pertemuan : Siklus I

Hari/Tanggal :

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan membubuhkan tanda check pada bagian nilai dengan indikatornya

| No | ASPEK YANG DIAMATI   | Skor penilaian |            |   |
|----|--|----------------|------------|---|
|    |  | K              | C          | B |
|    |  | 1              | 2          | 3 |
| 1  | Kegiatan Awal<br><br>a. Siswa menanggapi apersepsi serta tujuan pembelajaran   |                |            | √ |
| 2  | <i>Konstruktivisme</i><br><br>c. Siswa menggali pengetahuan awal mengenai materi pembelajaran<br><br>d. Siswa mengungkapkan fakta-fakta tentang suatu permasalahan |                | √<br><br>√ |   |

|                 |   |          |                   |          |
|-----------------|---|----------|-------------------|----------|
| <p><b>3</b></p> | <p><i>Inquiry</i> (Menemukan sendiri)</p> <p>c. Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis sehingga bisa menemukan jawaban</p> <p>d. Siswa bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan</p>                     |          | <p>√</p> <p>√</p> |          |
| <p><b>4</b></p> | <p><i>Questioning</i> (bertanya)</p> <p>Siwa menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan</p>   | <p>√</p> |                   |          |
| <p><b>5</b></p> | <p><i>Learning Commonity</i> (Masyarakat Belajar)</p> <p>c. Siswa saling bekerja sama dengan teman tanpa merasa segan, malu untuk bertanya.</p> <p>d. Siswa memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari</p> |          | <p>√</p>          | <p>√</p> |
| <p><b>6</b></p> | <p><i>Modeling</i> ( Pemodelan)</p> <p>c. Siwa menampilkan pembelajaran yang bisa dilihat, dirasa, dan ditiru oleh siswa</p> <p>d. Siwa mendatangkan model dari luar atau siswa yang dianggap mampu dalam kelas sebagai model pembelajaran</p>        | <p>√</p> | <p>√</p>          |          |

|             |  |              |           |          |
|-------------|--|--------------|-----------|----------|
| <b>7</b>    | <i>Reflection</i> (Refleksi)   |              |           |          |
|             | c. Siswa merespon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima                 |              | √         |          |
|             | d. Siswa mengakhiri proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan                                |              |           | √        |
| <b>8</b>    | Tahap <i>Authentic Assessment</i> (Penilaian yang sebenarnya)                                      |              |           |          |
|             | d. Siswa mengetahui dan memastikan bahwa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar          |              | √         |          |
|             | e. Siswa mengambil tindakan yang tepat agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan |              | √         |          |
|             | f. Siswa menarik kesimpulan pembelajaran dengan bimbingan guru.                                    |              | √         |          |
| Jumlah Skor |  | <b>2</b>     | <b>20</b> | <b>9</b> |
| Total Skor  |  | <b>31</b>    |           |          |
| Kriteria    |  | <b>Cukup</b> |           |          |

### **Keterangan**

1. Jika tidak ada aktivitas yang dilakukan diberi skor 1
2. Jika ada sebagian aktivitas yang dilakukan diberi skor 2
3. Jika aktivitas dilakukan penuh diberi skor 3



Jakarta , September 2018

Pengamat I

Nurul Khuluqoh, S.Pd.I

## LEMBAR OBSERVASI UNTUK AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1

Nama Peneliti : Zamal Saputra  
Nama Pengamat II : Adnen S,Ag ( pengamat II)  
Siklus / Pertemuan : Siklus I  
Hari/Tanggal :

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan membubuhkan tanda cek pada bagian nilai sesuai dengan indikatornya

| No | ASPEK YANG DIAMATI   | Skor penilaian |   |            |
|----|--|----------------|---|------------|
|    |  | K              | C | B          |
|    |  | 1              | 2 | 3          |
| 1  | Kegiatan Awal<br><br>a. Siswa menanggapi apersepsi serta tujuan pembelajaran   |                |   | √          |
| 2  | <i>Konstruktivisme</i><br><br>a. Siswa menggali pengetahuan awal mengenai materi pembelajaran<br><br>b. Siswa mengungkapkan fakta-fakta tentang suatu permasalahan |                |   | √<br><br>√ |

|                 |   |          |                   |                   |
|-----------------|---|----------|-------------------|-------------------|
| <p><b>3</b></p> | <p><i>Inquiry</i> (Menemukan sendiri)</p> <p>a. Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis sehingga bisa menemukan jawaban</p> <p>b. Siswa bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan</p>                     |          |                   | <p>√</p> <p>√</p> |
| <p><b>4</b></p> | <p><i>Questioning</i> (bertanya)</p> <p>Siswa menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan</p>  |          | <p>√</p>          |                   |
| <p><b>5</b></p> | <p><i>Learning Community</i> (Masyarakat Belajar)</p> <p>a. Siswa saling bekerja sama dengan teman tanpa merasa segan, malu untuk bertanya.</p> <p>b. Siswa memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari</p> |          | <p>√</p> <p>√</p> |                   |
| <p><b>6</b></p> | <p><i>Modeling</i> ( Pemodelan)</p> <p>a. Siswa menampilkan pembelajaran yang bisa dilihat, dirasa, dan ditiru oleh siswa</p> <p>b. Siswa mendatangkan model dari luar atau siswa yang dianggap mampu dalam kelas sebagai model pembelajaran</p>      | <p>√</p> |                   |                   |

|             |  |              |           |           |
|-------------|--|--------------|-----------|-----------|
| <b>7</b>    | <i>Reflection</i> (Refleksi)   |              |           |           |
|             | a. Siswa merespon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima                 | √            |           |           |
|             | b. Siswa mengakhiri proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan                                |              |           | √         |
| <b>8</b>    | Tahap <i>Authentic Assessment</i> (Penilaian yang sebenarnya)                                      |              |           |           |
|             | a. Siswa mengetahui dan memastikan bahwa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar          |              | √         |           |
|             | b. Siswa mengambil tindakan yang tepat agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan |              | √         |           |
|             | c. Siswa menarik kesimpulan pembelajaran dengan bimbingan guru.                                    |              |           | √         |
| Jumlah Skor |  | <b>2</b>     | <b>12</b> | <b>21</b> |
| Total Skor  |  | <b>35</b>    |           |           |
| Kriteria    |  | <b>Cukup</b> |           |           |

### **Keterangan**

1. Jika tidak ada aktivitas yang dilakukan diberi skor 1
2. Jika ada sebagian aktivitas yang dilakukan diberi skor 2
3. Jika aktivitas dilakukan penuh diberi skor 3

Jakarta, September 2018

Pengamat II

Adnen S,Ag

## Analisi Hasil Rekapitulasi Lembar Observasi Siswa

### Pengamat I dan II Siklus I

| No | Aspek Yang Diamati  | Skor      |      | Jumlah | Rata-rata | Kategori |
|----|---|-----------|------|--------|-----------|----------|
|    |   | Penilaian |      |        |           |          |
|    |   | P I       | P II |        |           |          |
| 1  | Kegiatan Awal   |           |      |        |           |          |
|    | a. Siswa menanggapi persepsi serta tujuan pembelajaran          | 3         | 3    | 6      | 3.0       | Baik     |
| 2  | <i>Konstruktivisme</i>  |           |      |        |           |          |
|    | a. Siswa menggali pengetahuan awal mengenai materi pembelajaran | 2         | 3    | 5      | 2.5       | Cukup    |
|    | b. Siswa mengungkapkan fakta-fakta tentang suatu permasalahan   | 2         | 3    | 5      | 2.5       | Cukup    |

|   |   |   |   |   |     |        |
|---|---|---|---|---|-----|--------|
| 3 | Inquiry (Menemukan sendiri)   | 2 | 3 | 5 | 2.5 | Cukup  |
|   | a. Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis sehingga bisa menemukan jawaban           |   |   |   |     |        |
|   | b. Siswa bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan                     | 3 | 3 | 6 | 3.0 | Baik   |
| 4 | <i>Questioning</i> (bertanya)   |   |   |   |     |        |
|   | a. Siswa menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan | 1 | 2 | 3 | 1.5 | Kurang |
| 5 | <i>Learning Community</i><br><br>(Masyarakat Belajar)   |   |   |   |     |        |

|          |   |   |   |   |     |        |
|----------|---|---|---|---|-----|--------|
|          | a. Siswa saling bekerja sama dengan teman tanpa merasa segan, malu untuk bertanya.                          | 3 | 2 | 5 | 2.5 | Cukup  |
|          | b. Siswa memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari              | 2 | 1 | 3 | 1.5 | Kurang |
| <b>6</b> | <i>Modeling</i> ( Pemodelan)  |   |   |   |     |        |
|          | a. Siswa menampilkan pembelajaran yang bisa dilihat, dirasa, dan ditiru oleh siswa                          | 2 | 2 | 4 | 2.0 | Cukup  |
|          | b. Siswa mendatangkan model dari luar atau siswa yang dianggap mampu dalam kelas sebagai model pembelajaran | 1 | 1 | 2 | 1.0 | Kurang |





|    |   |   |   |   |     |      |
|----|---|---|---|---|-----|------|
|    | menguasai<br>kompetensiyang telah<br>ditetapkan                       |   |   |   |     |      |
| c. | Siswa menarik<br>kesimpulan<br>pembelajaran dengan<br>bimbingan guru. | 3 | 3 | 6 | 3.0 | Baik |

Keterangan :

1. 1.0 – 1.5 kategori Kurang
2. 1.6 – 2.5 kategori Cukup
3. 2.5 – 3.00 kategori Baik

## HASIL NILAI POST TES SIKLUS I

| No Urut | Daya Serap |
|---------|------------|
| 1       | <b>80%</b> |
| 2       | 65%        |
| 3       | <b>80%</b> |
| 4       | <b>75%</b> |
| 5       | 65%        |
| 6       | <b>80%</b> |
| 7       | 60%        |
| 8       | <b>70%</b> |
| 9       | <b>75%</b> |
| 10      | <b>90%</b> |
| 11      | <b>75%</b> |
| 12      | <b>85%</b> |
| 13      | <b>80%</b> |
| 14      | <b>60%</b> |
| 15      | <b>90%</b> |
| 16      | <b>65%</b> |
| 17      | <b>60%</b> |
| 18      | <b>50%</b> |
| 19      | <b>60%</b> |
| 20      | <b>60%</b> |
| 21      | <b>75%</b> |
| 22      | <b>50%</b> |
| 23      | <b>75%</b> |
| 24      | <b>80%</b> |
| 25      | <b>65%</b> |

## Lampiran 2 Siklus 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN KEMBANGAN SELATAN 01

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas / Semester : 3 / Ganjil

Materi Pokok : **Pelajaran 5 Salat Kewajibanku**

Alokasi Waktu : 3 JP

#### A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

## **B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

### **1. Kompetensi**

2.8 Menunjukkan sikap hidup tertib sebagai implementasi pemahaman makna ibadah salat

2.10 mempraktikkan salat dengan benar

### **2. Indikator**

8.1 Peserta didik dapat menunjukkan sikap hidup tertib sebagai implementasi pemahaman makna ibadah salat

2.10.1 Peserta didik dapat mempraktikkan shalat dengan benar

## **C. Tujuan Pembelajaran**

- a. Menunaikan salat secara tertib sebagai wujud dari pemahaman Q.S al-Baqarah/2: 3.
- b. Memiliki sikap disiplin dan tertib sebagai implementasi pemahaman makna ibadah salat.
- c. Mengetahui hikmah ibadah salat melalui pengamatan dan pengalaman di rumah dan sekolah.
- d. Mempraktikkan tata cara salat yang baik dan benar.

## **D. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan Saintifik
2. Model Model pembelajaran berbasis penyingkapan Pembelajaran /penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan : pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis

pemecahan masalah (*project based learning*)

3. Metode
  - a. Ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film),
  - b. diskusi dalam bentuk the educational-diagnosis meeting artinya peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar.
  - c. Poster Session (peserta didik mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka terhadap gambar yang diperhatikannya)
  - d. Kolaborasi

## **E. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran**

### 1. Media

Gambar/ Poster

Multimedia Interaktif/CD Interaktif /Video Worksheet atau Lembar kerja (siswa) Lembar Penilaian

### 2. Alat/Bahan

Penggaris, spidol, papan tulis

Laptop & infocus

### 3. Sumber Belajar

Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas3

Tafsir Al Qur'an dan Terjemahnya

Lingkungan setempat

## F. Langkah Langkah Pembelajaran

|  |
|--|
| <b><i>Kegiatan Pendahuluan ( 20 Menit)</i></b>   |
| <b><i>Guru: Orientasi</i></b>  |
| <ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <b>syukur</b> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li><li>2. Memeriksa kehadiran peserta Didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li><li>3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta Didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li></ol> |
| <b><i>Apersepsi</i></b>  |
| <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta Didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li><li>2. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li><li>3. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan</li></ol>        |
| <b><i>Motivasi</i></b>   |
| <ol style="list-style-type: none"><li>1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li><li>2. Apabila materi/tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-</li></ol>   |

|   |
|---|
| <p>sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta Didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :Hikmah ibadah Shalat</p> <p>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</p> <p>4. Mengajukan pertanyaan</p>  |
| <p><b>Pemberian Acuan</b></p>   |
| <p>1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</p> <p>2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</p> <p>3. Pembagian kelompok belajar</p> <p>4. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</p> |

| KEGIATAN INTI   |   |
|---|---|
| <p><b>Sintak</b></p> <p><b>Model</b></p> <p><b>Pembelajaran</b></p> | <p><b>Kegiatan Pembelajaran</b></p>   |
| <p><b>Stimulation</b><br/>(stimulasi/pemberian</p>                  | <p><b><u>Kegiatan Literasi</u></b></p> <p>Peserta Didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi: Hikmah ibadah Shalat dengan cara:</p> <p>1. <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan</p> |



|                                      |  |
|--------------------------------------|--|
| <p>rian<br/>rangsa<br/>ngan)</p>     | <p>gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>2. <b>Mengamati</b></p> <p>Lembar kerja materi Hikmah ibadah Shalat</p> <p>Pemberian contoh-contoh materi Hikmah ibadah Shalat untuk dapat dikembangkan peserta Didik , dari media interaktif, dsb</p> <p>3. <b>Membaca.</b></p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Materi:</i> Hikmah ibadah Shalat</p> <p>4. <b>Menulis</b></p> <p>Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Materi:</i> Hikmah ibadah Shalat</p> <p>5. <b>Mendengar</b></p> <p>Pemberian materi Hikmah ibadah Shalat oleh guru.</p> <p>6. <b>Menyimak</b></p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :Hikmah ibadah Shalat untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi</p> |
| <p><b>Proble<br/>m<br/>state</b></p> | <p><b>Critical Thinking (Berpikir Kritis)</b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta Didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan</p>   |

|   |  |
|---|--|
| <p><b>men</b><br/><i>(perta</i><br/><i>nyaan</i><br/><i>/</i><br/><i>identif</i><br/><i>ikasi</i><br/><i>masalah)</i></p> | <p>dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p><b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi :Hikmah ibadah Shalat yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan</p> |
|---|--|

**Catatan :***Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial*

**KEGIATAN PENUTUP (20 Menit)**

|   |  |
|---|--|
| <p><b>Peserta Didik :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat resume (<b>creativity</b>) dengan bimbingan guru tentang point- point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Hikmah ibadah Shalatyang baru dilakukan.</li> <li>2. Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Hikmah ibadah</li> </ol> |  |
|---|--|

**G. Penilaian hasil Belajar**

1. Jenis/Teknik Test : Test dan Non Test

Jakarta, September 2018

Kepala Sekolah

Guru Pamong

Guru Praktikan

SD. Kembangan Selatan 01

.....

Nurul Khuluqoh, S.Pd.I

Zamal Saputra

## Format Penilaian Unjuk kerja Siklus II

Kelas : III

KD :

| No | Indikator   | Instrumen                 |
|----|---|---------------------------|
| 1  | 1. Menunjukkan gerakan salat dengan tertib<br><br>2. Mempraktikkan gerakan salat dengan benar | Gerakan shalat yang benar |

| No           | Kompetensi               | Kriteria*    |       |        |              |             |
|--------------|--------------------------|--------------|-------|--------|--------------|-------------|
|              |                          | Sangat Benar | Benar | Sedang | Kurang Benar | Tidak Benar |
| 1            | Berdiri tegak            |              |       |        |              |             |
| 2            | Takbiratul Ihram         |              |       |        |              |             |
| 3            | Ruku"                    |              |       |        |              |             |
| 4            | I'tidal                  |              |       |        |              |             |
| 5            | Sujud                    |              |       |        |              |             |
| 6            | Duduk diantara dua sujud |              |       |        |              |             |
| 7            | Duduk tasyahud awal      |              |       |        |              |             |
| 8            | Duduk tasyahud akhir     |              |       |        |              |             |
| 9            | Salam                    |              |       |        |              |             |
| Jumlah Skor: |                          |              |       |        |              |             |
| Nilai Akhir  |                          |              |       |        |              |             |

| Skor Soal             | Nilai Akhir (NA)   | *Catatan kriteria:   |
|-----------------------|--|--|
| Sangat Benar = Skor 5 | NA = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ | 1. <b>Sangat Benar:</b> Apabila                                  |
| Benar = Skor 4        | Skor Maksimal  | peserta Didik dapat mempraktkan dengan lancar.                   |
| Sedang = Skor 3       |  | 2. <b>Benar:</b> Apabila peserta Didik dapat mempraktikandengan  |
| Kurang Benar= Skor 2  |  | lancar, akan tetapi kurang lancar.                               |
| Tidak Benar = Skor 1  |  | 3. <b>Sedang :</b> Apabila peserta Didik dapat mempraktikan      |
|                       |  | dengan lancar, akan tetapi masih ada kesalahan dalam             |
|                       |  | tatacaranya  |
|                       |  | 4. <b>Kurang Benar:</b> Apabila peserta Didik dapat mempraktikan |
|                       |  | dengan kurang lancar   |
|                       |  | 5. <b>Tidak Benar:</b> Apabila peserta Didik tidak dapat         |
|                       |  | mempraktikan   |

## NILAI POST TES SIKLUS II

| No Urut | Daya Serap |
|---------|------------|
| 1       | 80%        |
| 2       | 75%        |
| 3       | 80%        |
| 4       | 75%        |
| 5       | 90%        |
| 6       | 80%        |
| 7       | 80%        |
| 8       | 70%        |
| 9       | 75%        |
| 10      | 90%        |
| 11      | 75%        |
| 12      | 85%        |
| 13      | 80%        |
| 14      | 65%        |
| 15      | 90%        |
| 16      | 85%        |
| 17      | 80%        |
| 18      | 80%        |
| 19      | 90%        |
| 20      | 85%        |
| 21      | 75%        |
| 22      | 90%        |
| 23      | 75%        |
| 24      | 80%        |
| 25      | 65%        |

## LEMBAR OBSERVASI UNTUK AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama Peneliti : Zamal Saputra

Nama Pengamat I : Nurul Khuluqoh, S.Pd.I

Siklus / Pertemuan : Siklus II

Hari/Tanggal :

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan membubuhkan tanda cek di indikatornya.

| No | ASPEK YANG DIAMATI  | Skor penilaian |   |            |
|----|---|----------------|---|------------|
|    |   | K              | C | B          |
|    |   | 1              | 2 | 3          |
| 1  | Kegiatan Awal<br><br>a. Guru menyampaikan apersepsi serta tujuan pembelajaran   |                |   | √          |
| 2  | <i>Konstruktivisme</i><br><br>a. Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi pembelajaran<br><br>b. Guru membimbing siswa mengungkapkan fakta-fakta tentang suatu permasalahan |                |   | √<br><br>√ |

|                 |  |  |                   |          |
|-----------------|--|--|-------------------|----------|
| <p><b>3</b></p> | <p><i>Inquiry</i> (Menemukan sendiri)</p> <p>a. Guru belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis sehingga bisa menemukan jawaban</p> <p>b. Guru bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan</p>                    |  | <p>√</p> <p>√</p> |          |
| <p><b>4</b></p> | <p><i>Questioning</i> (bertanya)</p> <p>a. Guru menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan</p>   |  |                   | <p>√</p> |
| <p><b>5</b></p> | <p><i>Learning Commonity</i> (Masyarakat Belajar)</p> <p>a. Guru saling bekerja sama dengan teman tanpa merasa segan, malu untuk bertanya</p> <p>b. Guru memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari</p> |  | <p>√</p>          | <p>√</p> |
| <p><b>6</b></p> | <p><i>Modeling</i> ( Pemodelan)</p> <p>a. Guru menampilkan pembelajaran yang bisa dilihat, dirasa, dan ditiru oleh siswa</p>   |  |                   | <p>√</p> |



|             |  |  |          |                     |
|-------------|--|--|----------|---------------------|
|             | b. Guru mendatangkan model dari luar atau siswa yang dianggap mampu dalam kelas sebagai model pembelajaran   |  | √        |                     |
| <b>7</b>    | <i>Reflection</i> (Refleksi)<br><br>a. Guru merespon siswa terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima<br><br>b. Guru mengakhiri proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan  |  |          | √<br><br>√          |
| <b>8</b>    | Tahap <i>Authentic Assessment</i> (Penilaian yang sebenarnya)<br><br>a. Guru mengetahui dan memastikan bahwa siswa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar<br><br>b. Guru mengambil tindakan yang tepat agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan<br><br>c. Guru memberikan evaluasi berupa tes |  |          | √<br><br>√<br><br>√ |
| Jumlah Skor |  |  | <b>8</b> | <b>33</b>           |

|            |             |
|------------|-------------|
| Total Skor | <b>41</b>   |
| Kriteria   | <b>Baik</b> |

**Keterangan**

1. Jika tidak ada aktivitas yang dilakukan diberi skor 1
2. Jika ada sebagian aktivitas yang dilakukan diberi skor 2
3. Jika aktivitas dilakukan penuh diberi skor 3

Jakarta, September 2018

Pengamat I

Nurul Khuluqoh, S.Pd.I

## LEMBAR OBSERVASI UNTUK AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama Peneliti : Zamal Saputra

Nama Pengamat II : Adnen S,Ag

Siklus / Pertemuan : Siklus II

Hari/Tanggal :

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan membubuhkan tanda cek ( ) pada berbagai nilai sesuai indikatornya

| No | ASPEK YANG DIAMATI  | Skor penilaian |   |            |
|----|---|----------------|---|------------|
|    |   | K              | C | B          |
|    |   | 1              | 2 | 3          |
| 1  | Kegiatan Awal<br><br>a. Guru menyampaikan apersepsi serta tujuan pembelajaran   |                |   | √          |
| 2  | <i>Konstruktivisme</i><br><br>a. Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi pembelajaran<br><br>b. Guru membimbing siswa mengungkapkan fakta-fakta tentang suatu permasalahan |                |   | √<br><br>√ |
| 3  | <i>Inquiry</i> (Menemukan sendiri)  |                |   |            |

|          |  |  |   |   |
|----------|--|--|---|---|
|          | <p>a. Guru belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis sehingga bisa menemukan jawaban</p> <p>b. Guru bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan</p>  |  |   | √ |
|          |  |  |   | √ |
| <b>4</b> | <p><i>Questioning</i> (bertanya)</p> <p>a. Guru menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan</p>   |  |   | √ |
| <b>5</b> | <p><i>Learning Community</i> (Masyarakat Belajar)</p> <p>a. Guru saling bekerja sama dengan teman tanpa merasa segan, malu untuk bertanya</p> <p>b. Guru memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari</p> |  |   | √ |
|          |  |  |   | √ |
| <b>6</b> | <p><i>Modeling</i> (Pemodelan)</p> <p>a. Guru menampilkan pembelajaran yang bisa dilihat, dirasa, dan ditiru oleh siswa</p> <p>b. Guru mendatangkan model dari luar atau siswa yang dianggap mampu dalam kelas sebagai model pembelajaran</p>      |  | √ | √ |
| <b>7</b> | <p><i>Reflection</i> (Refleksi)</p> <p>a. Guru merespon siswa terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima</p>   |  |   | √ |
|          |  |  |   | √ |



### Rekapitulasi Lembar Observasi Guru Pengamat I dan II Siklus II

| No | Aspek Yang Diamati  | Skor      |      | Jumlah | Rata-rata | Kategori |
|----|---|-----------|------|--------|-----------|----------|
|    |   | Penilaian |      |        |           |          |
|    |   | P I       | P II |        |           |          |
| 1  | Kegiatan Awal   |           |      |        |           |          |
|    | a. Guru menyampaikan apersepsi serta tujuan pembelajaran                      | 3         | 3    | 6      | 3.0       | Baik     |
| 2  | <i>Konstruktivisme</i>  |           |      |        |           |          |
|    | a. Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi pembelajaran          | 3         | 3    | 6      | 3.0       | Baik     |
|    | b. Guru membimbing siswa mengungkapkan fakta-fakta tentang suatu permasalahan | 3         | 3    | 6      | 3.0       | Baik     |

|          |  |   |   |   |     |      |
|----------|--|---|---|---|-----|------|
| <b>3</b> | <i>Inquiry</i> (Menemukan sendiri)   |   |   |   |     |      |
|          | a. Guru belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis sehingga bisa menemukan jawaban           | 3 | 3 | 6 | 3.0 | Baik |
|          | b. Guru bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan                     | 3 | 3 | 6 | 3.0 | Baik |
| <b>4</b> | <i>Questioning</i> (bertanya)  |   |   |   |     |      |
|          | a. Guru menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan | 3 | 3 | 6 | 3.0 | Baik |
| <b>5</b> | <i>Learning Commonity</i> (Masyarakat Belajar)   |   |   |   |     |      |
|          | a. Guru saling bekerja sama dengan teman tanpa merasa segan, malu untuk bertanya                   | 3 | 3 | 6 | 3.0 | Baik |
|          | b. Guru memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda                            |   |   |   |     |      |

|          |  |   |   |   |     |       |
|----------|--|---|---|---|-----|-------|
|          | yang perlu dipelajari  | 2 | 2 | 4 | 2.0 | Cukup |
| <b>6</b> | <i>Modeling</i> ( Pemodelan)   |   |   |   |     |       |
|          | a. Guru menampilkan pembelajaran yang bisa dilihat, dirasa, dan ditiru oleh siswa                          | 3 | 3 | 6 | 3.0 | Baik  |
|          | b. Guru mendatangkan model dari luar atau siswa yang dianggap mampu dalam kelas sebagai model pembelajaran | 2 | 2 | 4 | 2.0 | Cukup |
| <b>7</b> | <i>Reflection</i> (Refleksi)   |   |   |   |     |       |
|          | a. Guru merespon siswa terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima                    | 3 | 3 | 6 | 3.0 | Baik  |
|          | b. Guru mengakhiri proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan   | 3 | 3 | 6 | 3.0 | Baik  |
| <b>8</b> | Tahap <i>Authentic Assessment</i><br>(Penilaian yang sebenarnya)   |   |   |   |     |       |



|   |   |   |   |     |      |
|---|---|---|---|-----|------|
| a. Guru mengetahui dan memastikan bahwa siswa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar    | 3 | 3 | 6 | 3.0 | Baik |
| b. Guru mengambil tindakan yang tepat agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan | 3 | 3 | 6 | 3.0 | Baik |
| c. Guru memberikan evaluasi berupa tes  | 3 | 3 | 6 | 3.0 | Baik |

Keterangan :

1. 1.0 – 1.5 kategori Kurang
2. 1.6 – 2.5 kategori Cukup
3. 2.5 – 3.0 kategori Baik

## LEMBAR OBSERVASI UNTUK AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Nama Peneliti : Zaman

Nama Pengamat I : Nurul Khuluqoh, S.Pd.I

Siklus / Pertemuan : Siklus II

Hari/Tanggal :

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan membubuhkan tanda check (√) pada berbagai nilai sesuai dengan indikatornya.

| No | ASPEK YANG DIAMATI   | Skor penilaian |   |   |
|----|--|----------------|---|---|
|    |  | K              | C | B |
|    |  | 1              | 2 | 3 |
| 1  | Kegiatan Awal<br><br>a. Siswa menanggapi apersepsi serta tujuan pembelajaran   |                | √ |   |
| 2  | <i>Konstruktivisme</i><br><br>a. Siswa menggali pengetahuan awal mengenai materi pembelajaran<br><br>b. Siswa mengungkapkan fakta-fakta tentang suatu permasalahan |                | √ | √ |

|                 |   |  |          |                   |
|-----------------|---|--|----------|-------------------|
| <p><b>3</b></p> | <p><i>Inquiry</i> (Menemukan sendiri)</p> <p>a. Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis sehingga bisa menemukan jawaban</p> <p>b. Siswa bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan</p>                     |  | <p>√</p> | <p>√</p>          |
| <p><b>4</b></p> | <p><i>Questioning</i> (bertanya)</p> <p>a. Siswa menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan</p>   |  | <p>√</p> |                   |
| <p><b>5</b></p> | <p><i>Learning Commonity</i> (Masyarakat Belajar)</p> <p>a. Siswa saling bekerja sama dengan teman tanpa merasa segan, malu untuk bertanya.</p> <p>b. Siswa memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari</p> |  |          | <p>√</p> <p>√</p> |
| <p><b>6</b></p> | <p><i>Modeling</i> ( Pemodelan)</p> <p>a. Siswa menampilkan pembelajaran yang bisa dilihat,dirasa, dan ditiru oleh siswa</p> <p>b. Siswa mendatangkan model dari luar atau siswa yang dianggap mampu dalam kelas sebagai model pembelajaran</p>       |  | <p>√</p> | <p>√</p>          |

|             |   |             |           |           |
|-------------|---|-------------|-----------|-----------|
| <b>7</b>    | <i>Reflection</i> (Refleksi)<br><br>a. Siswa merespon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima<br><br>b. Siswa mengakhiri proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan   |             | √         |           |
|             |   |             | √         |           |
| <b>8</b>    | <i>Tahap Authentic Assessment</i> (Penilaian yang sebenarnya)<br><br>a. Siswa mengetahui dan memastikan bahwa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar<br><br>b. Siswa mengambil tindakan yang tepat agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan<br><br>c. Siswa menarik kesimpulan pembelajaran dengan bimbingan guru. |             |           | √         |
|             |   |             |           | √         |
|             |   |             |           | √         |
| Jumlah Skor |   |             | <b>14</b> | <b>24</b> |
| Total Skor  |   | <b>38</b>   |           |           |
| Kriteria    |   | <b>Baik</b> |           |           |

### **Keterangan**

1. Jika tidak ada aktivitas yang dilakukan diberi skor 1
2. Jika ada sebagian aktivitas yang dilakukan diberi skor 2
3. Jika aktivitas dilakukan penuh diberi skor 3

Jakarta, September 2018

Pengamat I

Nurul Khuluqoh, S.Pd.I

## LEMBAR OBSERVASI UNTUK AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Nama Peneliti : Zamal Saputra

Nama Pengamat II : Adnen S,Ag

Siklus / Pertemuan : Siklus II / pertemuan I Hari/Tanggal :

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan membubuhkan

| No | ASPEK YANG DIAMATI  | Skor penilaian |   |            |
|----|---|----------------|---|------------|
|    |   | K              | C | B          |
|    |   | 1              | 2 | 3          |
| 1  | Kegiatan Awal<br><br>a. Siswa menanggapi apersepsi serta tujuan pembelajaran  |                |   | √          |
| 2  | <i>Konstruktivisme</i><br><br>a. Siswa menggali pengetahuan awal mengenai materi pembelajaran<br><br>b. Siswa mengungkapkan fakta-fakta tentang suatu permasalahan                      |                |   | √<br><br>√ |
| 3  | <i>Inquiry</i> (Menemukan sendiri)<br><br>a. Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis sehingga bisa menemukan jawaban<br><br>b. Siswa bisa merumuskan masalah, mengamati, |                |   | √          |

|   |   |  |   |        |
|---|---|--|---|--------|
|   | menganalisis dan mengkomunikasikan  |  | v |        |
| 4 | <p><i>Questioning</i> (bertanya)</p> <p>a. Siswa menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan</p>   |  | v |        |
| 5 | <p><i>Learning Commonity</i> (Masyarakat Belajar)</p> <p>a. Siswa saling bekerja sama dengan teman tanpa merasa segan, malu untuk bertanya.</p> <p>b. Siswa memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari</p>   |  |   | v<br>v |
| 6 | <p>Modeling (Pemodelan)</p> <p>a. a. Siswa menampilkan pembelajaran yang bisa dilihat,dirasa, dan ditiru oleh siswa</p> <p>b. b. Siswa mendatangkan model dari luar atau siswa</p> <p>c. yang dianggap mampu dalam kelas sebagai model pembelajaran</p> |  | v | v      |
| 7 | <p>Reflection (Refleksi)</p> <p>a. Siswa merespon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima</p>  |  |   | v      |

|             |  |             |          |           |
|-------------|--|-------------|----------|-----------|
|             | b. Siswa mengakhiri proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan                                |             | √        |           |
| <b>8</b>    | Tahap <i>Authentic Assessment</i> (Penilaian yang sebenarnya)                                      |             |          |           |
|             | a. Siswa mengetahui dan memastikan bahwa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar          |             |          | √         |
|             | b. Siswa mengambil tindakan yang tepat agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan |             |          | √         |
|             | c. Siswa menarik kesimpulan pembelajaran dengan bimbingan guru.                                    |             |          | √         |
| Jumlah Skor |  |             | <b>8</b> | <b>33</b> |
| Total Skor  |  | <b>41</b>   |          |           |
| Kriteria    |  | <b>Baik</b> |          |           |

### **Keterangan**

1. Jika tidak ada aktivitas yang dilakukan diberi skor 1
2. Jika ada sebagian aktivitas yang dilakukan diberi skor 2
3. Jika aktivitas dilakukan penuh diberi skor 3

Jakarta, September 2018

Pengamat II

Adnen S,Ag



## Hasil Analisis Rekapitulasi Lembar Observasi Siswa Pengamat I dan II

### Siklus II

| No | Aspek Yang Diamati  | Skor Penilaian |      | Jumlah | Rata-rata | Kategori |
|----|---|----------------|------|--------|-----------|----------|
|    |   | P I            | P II |        |           |          |
| 1  | Kegiatan Awal   |                |      |        |           |          |
|    | a. Siswa menanggapi apersepsi serta tujuan pembelajaran         | 3              | 3    | 6      | 3.0       | Baik     |
| 2  | <i>Konstruktivisme</i>  |                |      |        |           |          |
|    | a. Siswa menggali pengetahuan awal mengenai materi pembelajaran | 3              | 3    | 6      | 3.0       | Baik     |
|    | b. Siswa mengungkapkan fakta-fakta tentang suatu permasalahan   | 3              | 3    | 6      | 3.0       | Baik     |
| 3  | <i>Inquiry (Menemukan sendiri)</i>                              |                |      |        |           |          |
|    | a. Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir              | 3              | 3    | 6      | 3.0       | Baik     |

|   |   |   |   |   |     |       |
|---|---|---|---|---|-----|-------|
|   | keritis sehingga bisa menemukan jawaban   |   |   |   |     |       |
|   | b. Siswa bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan                     | 3 | 3 | 6 | 3.0 | Baik  |
| 4 | <i>Questioning</i> (bertanya)   |   |   |   |     |       |
|   | b. Siswa menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan | 3 | 3 | 6 | 3.0 | Baik  |
| 5 | <i>Learning Community</i> (Masyarakat Belajar)  |   |   |   |     |       |
|   | a. Siswa saling bekerja sama dengan teman tanpa merasa segan, malu untuk bertanya.                  | 3 | 3 | 6 | 3.0 | Baik  |
|   | b. Siswa memiliki pengetahuan, pengalaman atau  | 2 | 2 | 4 | 2.0 | Cukup |

|   |  |   |   |   |     |       |
|---|--|---|---|---|-----|-------|
|   | keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari                                    |   |   |   |     |       |
| 6 | Modeling ( Pemodelan)  |   |   |   |     |       |
|   | a. Siswa menampilkan pembelajaran yang bisa dilihat,dirasa, dan ditiru oleh siswa  | 3 | 3 | 6 | 3.0 | Baik  |
|   | b. Siswa mendatangkan model dari luar atau siswa                                   | 2 | 2 | 4 | 2.0 | Cukup |
|   | c. yang dianggap mampu dalam kelas sebagai model pembelajaran                      |   |   |   |     |       |
| 7 | Reflection (Refleksi)  |   |   |   |     |       |
|   | a. Siswa merespon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima | 3 | 3 | 6 | 3.0 | Baik  |
|   | b. Siswa mengakhiri proses   |   |   |   |     |       |

|   |  |   |   |   |     |       |
|---|--|---|---|---|-----|-------|
|   | pembelajaran untuk setiap kali pertemuan   | 3 | 3 | 6 | 3.0 | Baik  |
| 8 | Tahap <i>Authentic Assessment</i> (Penilaian yang sebenarnya)                                      |   |   |   |     |       |
|   | a. Siswa mengetahui dan memastikan bahwa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar          | 3 | 3 | 6 | 3.0 | Baik  |
|   | b. Siswa mengambil tindakan yang tepat agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan | 3 | 3 | 6 | 3.0 | Baik  |
|   | c. Siswa menarik kesimpulan pembelajaran dengan bimbingan guru.                                    | 3 | 2 | 5 | 2.5 | Cukup |

Keterangan :

1. 1.0 – 1.5 kategori Kurang
2. 1.6 – 2.5 kategori Cukup
3. 2.5 – 3.00 kategori Baik

### Lampiran 3

#### Kegiatan Belajar Mengajar Materi Sholat Wajib





Gambar Berdiri Tegak



Gambar Praktek Shalat (bersedekap)





Gambar Kegiatan Praktek Shalat (Ruku)



Gambar Praktek Shalat (Sujud)





Gambar Duduk Diantara Dua Sujud



Gambar Atahiyat Akhir



Gambar Praktek Shalat (Salam Kanan)



Gambar Praktek Shalat (Salam Kir)